

EDISI REVISI



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

PANDUAN

PENYUSUNAN KURIKULUM

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
TAHUN 2023

www.utu.ac.id



BERBASIS KKNi, SNIKTI, MBKM, OBE, DAN
PERMENDIKBUDRISTEK NO. 53 TAHUN 2023

LEMBARAN PENGESAHAN

Setelah membaca, mempelajari dan mengkaji maka Dokumen Revisi PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM UNIVERSITAS TEUKU UMAR TAHUN 2023 Berbasis KKNI, SNI/STANDAR, MBKM, OBE dan Permendikbudristek No. 53/2023 telah resmi menjadi dokumen utama perguruan tinggi di lingkungan Universitas Teuku Umar sejak ditandatangani



Meulaboh, 20 September 2023
Rektor, *Ishak Hasan*

Prof. Dr. Drs. Ishak Hasan, M.Si
NIP. 196412311986091001

Tim Penyusun
Panduan Penyusunan Kurikulum
Universitas Teuku Umar
Tahun 2023
(SK Rektor No 380/UN59/DV.02.03/2023)

Pengarah

Rektor (Dr. Drs. Ishak, M.Si)

Penanggungjawab

Wakil Rektor I (Dr. Ir. M. Aman Yaman, M.Agric.Sc)

Ketua

Kepala Biro AKPK (Rinaldi Iswan, ST., M.Sc)

Tim Penyusun

Firman Parlindungan, S.Pd., M.Pd. Ph.D

Dr. Akmal Saputra, S.Sos.I., M.A

Dr. Irvan Subandar, S.P., M.P

Dr. Rahmat Pramulya, M.Si

Dr. Uswatun Hasanah, S.Si., M.Si

Yusran Ibrahim, S.Pi., M.Si

Ir. Muhammad Ikhsan, ST., M.T

Al Munawir, S.Si., M.Sc

Damrus, SE., M.Si

Abu Hassan Makmun, S.Sy., M.M.A

Enda Silvia Putri, SKM., M.Kes

Teungku Nih Farisni, SKM., M.Kes

Tim Sekretariat

Athaillah, SE., M.Si

Ferawilyanti, S.E., M.M

Samsuar, S.Pi

Irwandi, S.Sos

T. Muhammad Iqbal, S.P.

Yuli Afriani, S.E.

Darlina, S.Pd.I

Suheri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Teuku Umar.

Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan mampu bersaing secara global. Dalam upaya menjamin kualitas pendidikan di Universitas Teuku Umar, penyusunan kurikulum menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Kurikulum yang baik akan membawa dampak positif pada proses pembelajaran, pengembangan potensi mahasiswa, serta keterhubungan dengan dunia industri dan masyarakat.

Panduan ini merupakan hasil revisi yang disusun dengan berdasarkan acuan, yaitu KPT, KKNI, DNDIKTI, MBKM dan Permendikbud No 53/2023, sehingga akan lebih adaptif dan implementatif. Tim Penyusun mengambil langkah hati-hati untuk memastikan bahwa panduan ini mencakup beragam aspek yang relevan, mulai dari perencanaan awal hingga evaluasi akhir dari kurikulum. Penekanan juga diberikan pada fleksibilitas kurikulum agar dapat mengakomodasi perkembangan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri dan kebijakan perguruan tinggi saat ini.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, dosen, tenaga pendidik, dan pihak-pihak terkait di Universitas Teuku Umar yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga dalam proses penyusunan panduan ini. Semoga panduan ini dapat menjadi pedoman yang bermanfaat bagi seluruh civitas akademika dalam mengembangkan kurikulum yang inovatif dan berkualitas.

Kami menyadari bahwa panduan ini mungkin masih memiliki kekurangan dan perlu penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan guna meningkatkan kualitas panduan ini di waktu yang akan datang. Akhir kata, semoga upaya UTU dalam mengembangkan kurikulum yang unggul akan terus berbuah hasil yang gemilang bagi mahasiswa, alumni dan masyarakat luas.

Salam,

[Tim Penyusun]

SAMBUTAN REKTOR



Puji syukur kehadiran Allah SWT Tim penyusun telah menyelesaikan Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Teuku Umar. Panduan ini adalah hasil kolaborasi dan dedikasi berbagai pihak yang tak kenal lelah dalam mengembangkan pendidikan di lingkungan kampus kita.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Universitas Teuku Umar selalu berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia nyata. Kurikulum yang disusun dengan baik adalah landasan utama dalam mewujudkan komitmen tersebut. Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman akan mempersiapkan mahasiswa kita untuk menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan kompetensi yang tinggi.

Panduan ini merupakan hasil revisi sesuai dengan perkembangan tuntutan terhadap kualitas lulusan dan kebijakan baru perguruan tinggi, sebagai cerminan dari semangat inovasi dan pembaruan. Panduan ini menggambarkan komitmen UTU untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman, serta untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu memberi kontribusi nyata pada masyarakat dan dunia.

Panduan ini merupakan awal dari langkah-langkah baru dalam pengembangan pendidikan tinggi yang bermutu di Universitas Teuku Umar. UTU memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk generasi yang memiliki kualitas akademik dan karakter yang unggul.

Terakhir, semangat dan komitmen untuk meningkatkan mutu akademik yang berkelanjutan di lingkup UTU perlu dijaga. Semoga upaya untuk menghasilkan lulusan UTU yang berdaya saing tinggi dan mampu menghadapi berbagai tantangan di dunia global dapat terwujud melalui tersedianya panduan KPT UTU ini.

Meulaboh, 31 Agustus 2023
Rektor,

Dr. Drs. Ishak, M.Si

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Tim Penyusun | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| SAMBUTAN REKTOR | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB 1 KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI (KPT)..... | 1 |
| 1.1 Pendahuluan..... | 1 |
| 1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum..... | 4 |
| 1.3 Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan..... | 5 |
| 1.4 Kebijakan Integrasi Tridharma | 9 |
| 1.5 Prinsip Dasar Pengembangan dan Struktur Dokumen Kurikulum..... | 11 |
| BAB 2 PERANCANGAN KOMPONEN KURIKULUM TINGKAT PROGRAM STUDI..... | 14 |
| 2.1 Pendahuluan | 14 |
| 2.2 Penetapan Profil Lulusan..... | 15 |
| 2.3 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) | 16 |
| 2.4 Pembentukan Mata Kuliah | 21 |
| 2.5 Penetapan Bahan Kajian..... | 23 |
| 2.6 Keluasan Dan Kedalaman Materi Pembelajaran..... | 25 |
| 2.7 Analisis Kesenjangan | 29 |
| 2.8 Penetapan Mata Kuliah | 30 |
| 2.8.1 Penetapan mata kuliah berdasarkan hasil evaluasi kurikulum | 31 |
| 2.8.2 Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL | 32 |
| 2.8.3 Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah | 33 |
| 2.9 Penyusunan Struktur Kurikulum | 35 |
| 2.9.1 Struktur Kurikulum Model Serial | 36 |
| 2.9.2 Struktur Kurikulum model parallel | 37 |
| 2.9.3 Model Kurikulum Spiral..... | 38 |
| 2.10 Penyusunan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum..... | 40 |
| 2.11 Ketentuan Khusus Kurikulum Universitas Teuku Umar..... | 42 |
| 2.12 Teknik Menyusun Kode Mata Kuliah..... | 45 |

| | |
|--|----|
| BAB 3 PERANCANGAN PROSES PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN UTU..... | 46 |
| 3.1 Pendahuluan..... | 46 |
| 3.2 Tahapan Perancangan Pembelajaran..... | 47 |
| 3.2.1 <i>Analysis</i> | 50 |
| 3.2.2 <i>Design</i> | 51 |
| 3.2.3 <i>Development</i> | 52 |
| 3.2.4 <i>Implementation</i> | 53 |
| 3.2.5 <i>Evaluation</i> | 53 |
| 3.3 Perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK..... | 54 |
| 3.3.1 Perumusan CPMK..... | 56 |
| 3.3.2 Perumusan Sub-CPMK..... | 57 |
| 3.3.3 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Perumusan CPMK dan Sub-CPMK..... | 58 |
| 3.3.4 Melakukan Analisis Pembelajaran..... | 62 |
| 3.4 Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)..... | 64 |
| 3.4.1 Prinsip Penyusunan RPS..... | 65 |
| 3.4.2 Unsur RPS..... | 66 |
| 3.5 Proses Pembelajaran..... | 71 |
| 3.6 Evaluasi CPL Berbasis Performa Mata Kuliah..... | 74 |
| BAB 4 EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN..... | 77 |
| 4.1 Pendahuluan..... | 77 |
| 4.2 Evaluasi Pembelajaran berbasis SN DIKTI, MBKM, OBE, dan KKNI..... | 77 |
| 4.2.1 Standar Nasional Pendidikan Tinggi..... | 77 |
| 4.2.2 Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)..... | 78 |
| 4.2.3 Paradigma <i>Outcome based Education</i> (OBE)..... | 78 |
| 4.2.4 Performa Mata Kuliah..... | 79 |
| 4.2.5 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)..... | 80 |
| 4.3 Penilaian Pembelajaran..... | 80 |
| 4.4 Teknik, Instrumen dan Bentuk Penilaian..... | 81 |
| 4.4.1 Teknik Penilaian..... | 81 |
| 4.4.2 Instrumen Penilaian..... | 82 |
| 4.5 Prinsip Penilaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dalam KPT..... | 93 |
| BAB 5 EVALUASI MUTU IMPLEMENTASI KURIKULUM..... | 96 |
| 5.1 Pendahuluan..... | 96 |
| 5.2 Evaluasi Pemenuhan SN Dikti -Standar Pendidikan..... | 97 |

| | | |
|-------|--|-----|
| 5.3 | Metode Pengukuran | 98 |
| 5.3.1 | Pengukuran Berdasarkan Kelengkapan, Kesesuaian, Aksesibilitas Komponen Dokumen Kurikulum..... | 98 |
| 5.3.2 | Pengukuran Berdasarkan Ketercapaian CPL dan CPMK..... | 98 |
| 5.3.3 | Pengukuran Berdasarkan Pengukuran Kepuasan Pengguna Kurikulum (Pengguna Lulusan)..... | 99 |
| 5.4 | Instrumen Pengukuran / Survei Kepuasan Pengguna | 99 |
| 5.4.1 | Instrumen Pengukuran Dokumen Kurikulum | 99 |
| 5.4.2 | Instrumen Pengukuran CPL & CPMK..... | 101 |
| 5.4.3 | Instrumen Pengukuran/Survei Kepuasan Pengguna Kurikulum (Pengguna Lulusan) | 103 |
| | Referensi | 104 |
| | Lampiran..... | 106 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1. Kompetensi Utama Lulusan (Permendikbudristek 53/2023) | 23 |
| Tabel 2.2. Matrik kaitan antara CPL Prodi, bahan kajian dan Matakuliah | 24 |
| Tabel 2.3. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada program sarjana dan magister di lingkungan Universitas Teuku Umar | 26 |
| Tabel 2.4. Matriks untuk evaluasi mata kuliah pada kurikulum | 31 |
| Tabel 2.5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah | 32 |
| Tabel 3.1. Model Perancangan Pembelajaran ADDIE | 49 |
| Tabel 3.2. Instrumen penilaian tugas (contoh: keterampilan khusus) | 52 |
| Tabel 3.3. Kesesuaian tugas dengan capaian pembelajaran | 52 |
| Tabel 3.4. Contoh CPL Prodi yang Dibebankan pada mata kuliah Metodologi Penelitian di tingkat sarjana | 56 |
| Tabel 3.5. CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL dalam Tabel 3.4 | 57 |
| Tabel 3.6. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada Tabel 3.5 | 58 |
| Tabel 3.7. Contoh tabel perumusan CPMK dan Sub-CPMK | 60 |
| Tabel 3.8. Kesalahan dan perbaikan dalam perumusan Sub-CPMK | 60 |
| Tabel 3.9. Ekuivalensi sks kegiatan MBKM (studi/proyek independen) | 70 |
| Tabel 3.10. CPL dan indikator kinerja di Prodi Teknik Sipil | 75 |
| Tabel 3.11. Pembebanan CPL dan indikator kinerja pada mata kuliah | 75 |
| Tabel 3.12. Matriks CPL dan mata kuliah | 75 |
| Tabel 3.13. Matriks CPL dan profil lulusan | 76 |
| Tabel 3.14. Pembebanan CPL dan indikator kinerja pada mata kuliah di tingkat pascasarjana | 76 |
| Tabel 4.1. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Tinggi sesuai dengan IKU dan IKT | 77 |
| Tabel 4.2. Pencapaian MBKM berdasarkan Jumlah Mahasiswa dan Kesesuaian dengan CPL dan CPMK | 78 |
| Tabel 4.3. Pencapaian OBE berdasarkan jenis proses pembelajaran | 79 |
| Tabel 4.4. Pencapaian CPMK berdasarkan Angka Standar Yang Ditetapkan | 79 |
| Tabel 4.5. Pencapaian CPL Sarjana dan Magister sesuai IKU dan IKT | 80 |
| Tabel 4.6. Prinsip Penilaian | 81 |
| Tabel 4.7. Teknik dan Instrumen Penilaian Evaluasi Pembelajaran | 82 |
| Tabel 4.8. Kriteria Penilaian berdasarkan aspek yang dinilai | 83 |
| Tabel 4.9. Contoh bentuk rubrik holistik | 84 |
| Tabel 4.10. Contoh rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan | 84 |
| Tabel 4.11. Contoh Penilaian portfolio | 86 |
| Tabel 4.12. Berbagai Bentuk Penilaian | 87 |
| Tabel 4.13. Contoh Besaran Bobot Mata Kuliah | 88 |
| Tabel 4.14. Contoh Komponen Penilaian Mata Kuliah | 89 |
| Tabel 4.15. Lembaran Penilaian Proyek | 89 |
| Tabel 4.16. Indikator Kinerja Rancangan | 90 |
| Tabel 4.17. Rubrik Penilaian Presentasi Mahasiswa | 91 |
| Tabel 4.18. Rubrik Penilaian Presentasi Tugas Akhir | 92 |
| Tabel 4.19. Format Penilaian Substansi Laporan Praktikum | 93 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.20. Format Penilaian Performa Mata Kuliah..... | 95 |
| Tabel 5.1. Interval dan deskripsi nilai..... | 98 |
| Tabel 5.2. Interval dan deskripsi nilai..... | 99 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Instiusional Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia | 5 |
| Gambar 1.2. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi..... | 6 |
| Gambar 1.3. Kaitan Kurikulum dengan SN Dikti..... | 7 |
| Gambar 1.4. Kurikulum dengan Pendekatan OBE..... | 8 |
| Gambar 1.5. Kebijakan Integrasi Tridharma UTU | 11 |
| Gambar 2.1. Tahapan Penyusunan kurikulum Program Studi..... | 14 |
| Gambar 2.2. Perumusan Capaian Pembelajaran (CPL) Program Studi..... | 19 |
| Gambar 2.3. Tahapan pembentukan mata kuliah..... | 22 |
| Gambar 2.4. Alur pengembangan kurikulum untuk mendukung Implementasi MBKM.. | 28 |
| Gambar 2.5. Hak Belajar Mahasiswa S & ST Maksimal 3 Semester di Luar Prodi/PT | 29 |
| Gambar 2.6. Hak Belajar Mahasiswa S & ST Maksimal 3 Semester di Luar Prodi/PT | 30 |
| Gambar 2.7. Dundee's spiral curriculum | 39 |
| Gambar 2.8. Tahap Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum | 40 |
| Gambar 2.9. Distribusi Beban Belajar Pada Program Sarjana Berbasis MBKM..... | 43 |
| Gambar 3.1. Tahapan Perancangan Pembelajaran..... | 48 |
| Gambar 3.2. Tahapan dalam menjabarkan CPL pada Mata Kuliah secara selaras (<i>constructive alignment</i>)..... | 55 |
| Gambar 3.3. Rangkuman pembebanan dan penjabaran capaian pembelajaran..... | 58 |
| Gambar 3.4. Contoh diagram hasil analisis pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian | 63 |
| Gambar 5.1. Evaluasi mutu implementasi kurikulum | 97 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1: Rubrik refleksi pembelajaran | 106 |
| Lampiran 2: Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS) UTU..... | 109 |
| Lampiran 3: Format kontrak kuliah | 118 |
| Lampiran 4: <i>Higher Education Rubric</i> | 120 |
| Lampiran 5: Pencapaian OBE berdasarkan jenis proses pembelajaran | 122 |

BAB 1

KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI (KPT)

1.1 Pendahuluan

Peran timbal balik antara masyarakat dan perguruan tinggi sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berdaya saing dimana masyarakat sebagai pengguna memberikan wawasan tentang kebutuhan, harapan, dan tantangan lokal yang menginformasikan kurikulum dan penelitian perguruan tinggi. Sementara itu, perguruan tinggi berkontribusi pada kemajuan masyarakat melalui penelitian yang relevan dan inovatif serta pengabdian kepada masyarakat. Interaksi ini memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan yang saling menguntungkan, menciptakan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja dan masalah sosial, serta memfasilitasi pengembangan solusi berkelanjutan di setiap tantangan lokal dan global. Untuk itu kurikulum Perguruan tinggi selalu harus disesuaikan dengan kepentingan pendidikan dan tuntutan zaman.

Evolusi dunia pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh perubahan zaman yang mengakibatkan perubahan dalam sasaran utama pendidikan nasional. Era globalisasi yang melingkupi abad ke-21 telah menggeser tujuan pendidikan nasional dari sekadar memajukan wawasan kebangsaan dan membebaskan manusia, menjadi lebih berfokus pada pemahaman Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang bersifat praktis dan materialistik. Situasi ini menjadi suatu poin penting bagi kita semua, mengingat ketetapan mengenai sasaran Pendidikan Nasional dalam UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek pragmatis dan materialistis, tetapi juga mengusung niat mendidik individu dengan iman dan taqwa (IMTAQ) serta menguasai IPTEKS. Perubahan tujuan pendidikan nasional ini semakin terlihat dalam konteks saat ini, termanifestasi dalam krisis moral di ranah pendidikan. Ketidakseimbangan dalam menanggapi kebutuhan lapangan kerja yang lebih menonjolkan unsur materialistik telah menimbulkan pengabaian terhadap pendidikan yang berakar pada semangat nasionalisme, keadilan sosial, serta budi pekerti yang memancarkan moralitas yang tinggi sebagai anggota masyarakat negara.

Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). SN Dikti tahun 2020 juga dilengkapi dengan Permendikbud No 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang secara spesifik mengintegrasikan pengaturan mengenai sistem penjaminan mutu, standar nasional, dan penyelenggaraan akreditasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, Universitas Teuku Umar berkomitmen merespon kebutuhan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu. UTU telah menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) yang menjadi dasar dalam pencapaian kinerja. Adapun visi UTU adalah:

“Menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis disektor industri berbasis agro and marine industry di tingkat regional (2025), nasional (2040), dan internasional (2060) melalui riset yang inovatif, kreatif dan berdaya saing tinggi.”

Visi tersebut secara eksplisit menyebutkan arah pengembangan UTU secara terukur dengan pola pokok ilmiah Agro- and Marine Industry. Visi ini kemudian diterjemahkan ke dalam pernyataan misi secara rinci dan spesifik sebagai berikut: (1) menyelenggarakan program pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan seni budaya yang relevan dengan kebutuhan pembangunan baik regional, nasional dan internasional; (2) menyelenggarakan riset yang inovatif dan berdaya saing tinggi untuk menunjang pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) menghasilkan dan menyebarkan hasil-hasil riset yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis; (4) menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pasar; dan (5) menghasilkan lulusan yang memiliki semangat tinggi dalam berwirausaha (entrepreneurship spirit).

Berdasarkan visi dan misi tersebut, ditetapkanlah tujuan strategis (strategic goals) UTU yang dirumuskan sebagai berikut: (1) mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan dengan tujuan daerah dan pembangunan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan bernuansa akademik yang kondusif serta

bermanfaat bagi masyarakat; (2) meningkatkan mutu sumberdaya manusia, sarana, prasarana, dan teknologi sesuai dengan standar nasional dan internasional melalui pembinaan kelembagaan, serta pengembangan sumberdaya akademik yang mandiri dan memiliki integritas; (3) menempa mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai jiwa kewirausahaan dan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pelaksanaan kemajuan bangsa; dan (4) meningkatkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan dan hasil penelitian melalui perwujudan kemandirian dan jiwa wirausaha manusia akademik.

Tujuan strategis di atas dicapai melalui sasaran strategis UTU yang diimplementasikan ke dalam 4 (empat) sasaran program, yaitu: (1) meningkatnya kualitas pembelajaran; (2) meningkatnya kualitas kelembagaan dan sumberdaya manusia; (3) meningkatnya kualitas mahasiswa dan lulusan; serta (4) meningkatnya inovasi dan relevansi produktifitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Dalam mewujudkan VMTS di atas, UTU perlu merancang program pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut kemudian dituangkan dalam struktur kurikulum yang memerlukan perancangan, implementasi, dan evaluasi yang dinamis, selaras dengan perkembangan era, kebutuhan dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), dan keahlian yang diharapkan oleh masyarakat dan penerima lulusan dari perguruan tinggi. Peningkatan pesat IPTEKS di abad ke-21 yang bergerak dalam laju logaritmik, telah membawa Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengalami perubahan sejalan dengan tren tersebut.

UTU berkomitmen untuk merespon dinamika pendidikan tinggi dengan Menyusun kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan berkualitas. Artinya UTU harus menjamin bahwa para lulusan memiliki kualifikasi yang sejajar dengan standar kualifikasi yang disetujui dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Konsep yang telah dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam penyusunan kurikulum, dimulai dengan menetapkan gambaran profil lulusan yang kemudian dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan kemampuan yang ada dalam deskriptor KKNI

diungkapkan melalui istilah capaian pembelajaran, yang mencakup atau merupakan bagian dari apa yang dinyatakan sebagai Capaian Pembelajaran (CP). Dalam lingkup pendidikan tinggi (DIKTI), istilah kompetensi digunakan, dan ini tercermin dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) pasal 5, ayat (1), yang mengartikulasikan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mewakili kriteria minimal mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan, yang dijabarkan dalam formulasi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

1.2 Landasan Penyusunan Kurikulum

Panduan penyusunan kurikulum UTU ini merupakan revisi dari Kerangka Dasar Kurikulum UTU yang tertuang dalam Peraturan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor 10 Tahun 2018, serta Penerapan Kurikulum Kampus Merdeka Universitas Teuku Umar yang tertuang dalam Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2020. Sebagai entitas yang dinamis, kurikulum UTU seyogyanya juga merupakan manifestasi dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, dan Permendikbud No 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu Pendidikan tinggi, KKNI, serta ketentuan lain yang berlaku.

Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan ummat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia. Secara ringkas, landasan penyusunan kurikulum PT merujuk pada dasar hukum berikut ini;

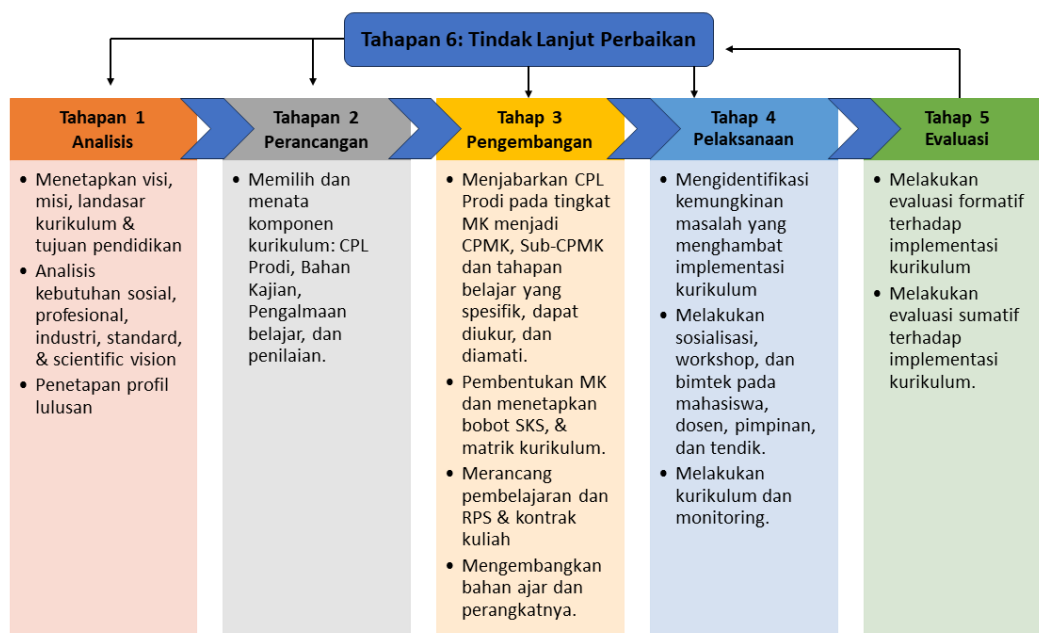
- a. Kebijakan nasional terkait kurikulum perguruan tinggi
- b. Visi dan misi perguruan tinggi
- c. Tuntutan global pasar kerja
- d. Tuntutan literasi dalam mewujudkan daya saing lulusan perguruan tinggi.



Gambar 1.1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Instiusional Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia

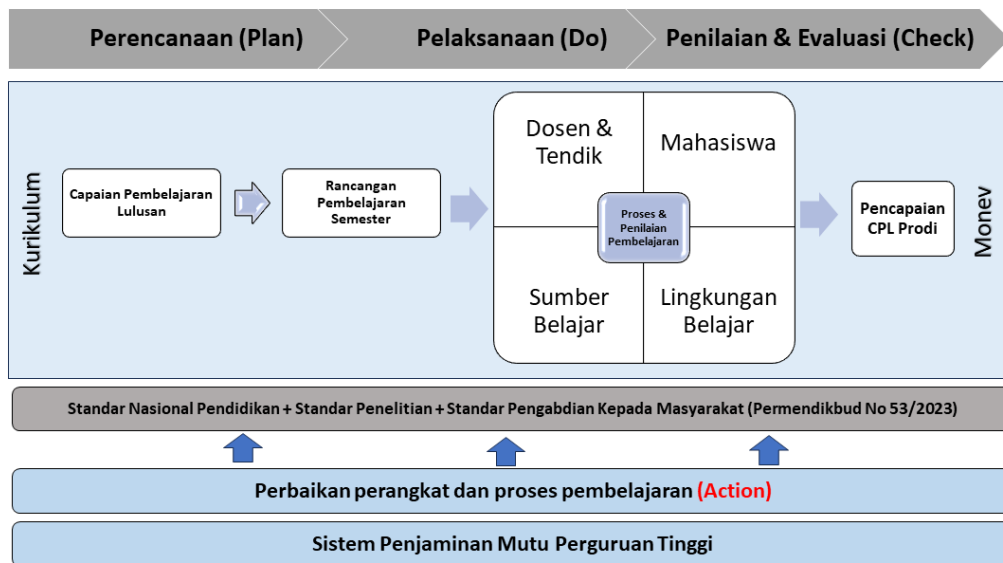
1.3 Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 35, kurikulum Program Studi mengikuti Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selanjutnya, Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai sasaran, isi, materi pengajaran, serta metodologi yang diadopsi sebagai panduan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai objektif Pendidikan Tinggi. Berdasarkan makna ini, perencanaan dan pengaturan kurikulum, yang merupakan suatu siklus kurikulum, terdiri dari beberapa fase yang dimulai dari analisis kebutuhan, merancang, mengembangkan, melaksanakan, mengevaluasi, hingga tindak lanjut untuk penyempurnaan, yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum ini berlangsung dalam rangka menghasilkan individu lulusan sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh program studi. Skema siklus kurikulum tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.2 berikut.



Gambar 1.2. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi

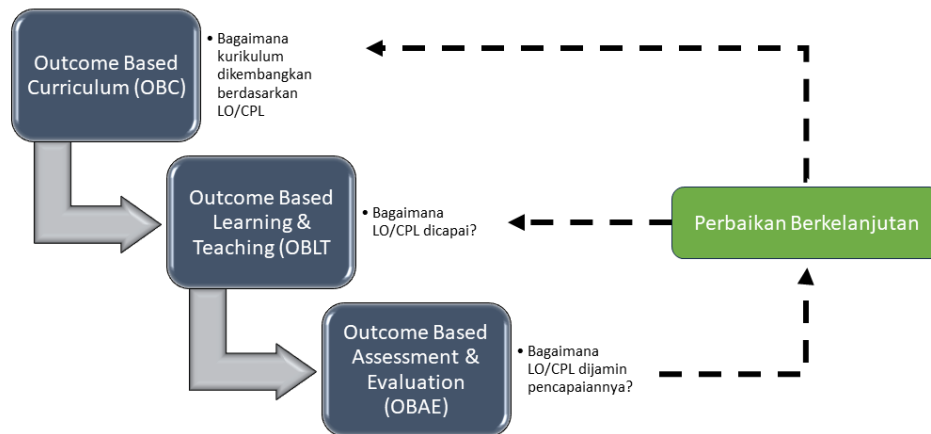
Semua langkah dalam lingkaran siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti 2020) dan Permendikbud No 53 Tahun 2023, yang meliputi tiga standar, yakni Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat. Apabila keseluruhan tiga standar tersebut dikaitkan dengan tahapan pengembangan dan implementasi kurikulum, gambaran ini dapat dilihat dalam ilustrasi yang tertera dalam Gambar 1.3.



Gambar 1.3. Kaitan Kurikulum dengan SN Dikti

Secara umum dapat dijelaskan bahwa tahapan kurikulum dibagi menjadi tiga, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian & Evaluasi. Tahap perencanaan merupakan manifestasi dari Capaian Pembelajaran Lulusan dan Rancangan Pembelajaran Semester. Sedangkan pelaksanaan mencakup aspek proses pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi merupakan wujud dari pencapaian CPL Prodi.

Aspek yang sangat penting dalam perancangan, penerapan, dan evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti disampaikan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menjadi pijakan utamanya. Dengan demikian, Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dihasilkan berdasarkan SN-Dikti pada hakikatnya telah menerapkan prinsip Outcome Based Education (OBE). Fakta ini secara kuat mendukung program kurikulum di Program Studi ketika ikut serta dalam proses akreditasi internasional yang mengambil landasan dari pendekatan OBE. Prinsip siklus kurikulum yang dijalankan melalui pendekatan OBE dapat diilustrasikan secara sederhana melalui gambaran yang disajikan dalam Gambar 1.4.



Gambar 1.4. Kurikulum dengan Pendekatan OBE

Outcome-Based Education (OBE) adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menitikberatkan pada hasil atau capaian belajar yang diharapkan oleh mahasiswa sebagai fokus utama dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam pendekatan ini, tujuan utama adalah mengukur pencapaian dan kemampuan yang sebenarnya dimiliki oleh mahasiswa setelah mereka menyelesaikan suatu program pembelajaran.

Pendekatan OBE menekankan pentingnya merumuskan tujuan yang jelas dan terukur, serta mengidentifikasi apa yang diharapkan mahasiswa mampu lakukan atau pahami setelah menyelesaikan suatu periode pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan para dosen dan perguruan tinggi untuk merancang materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang lebih terfokus dan relevan terhadap tujuan akhir. Proses ini juga melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pengembangan tujuan belajar dan dalam memahami bagaimana tujuan-tujuan ini akan diukur.

Gambar 4 di atas menunjukkan bagaimana setiap aspek dalam OBE saling berinteraksi.

- **Outcome Based Curriculum (OBC)** adalah pembentukan kurikulum yang dilandaskan pada gambaran profil dan Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Mendasarkan diri pada CPL ini, langkah selanjutnya melibatkan penyusunan materi pembelajaran (body of knowledge), pengaturan mata kuliah dengan bobot sks, pembuatan peta kurikulum, perancangan pembelajaran yang diwujudkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pengembangan materi ajar, serta penyusunan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan yang signifikan adalah

bagaimana OBE, suatu kerangka pendidikan yang menekankan hasil belajar, memastikan bahwa kurikulum dikembangkan secara koheren berdasarkan CPL.

- **Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)** mengacu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber-sumber pembelajaran. Salah satu prinsip yang paling fundamental dalam OBLT adalah pemilihan yang tepat dari bentuk dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa harus merujuk dan selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Bentuk pembelajaran ini mencakup juga bentuk pembelajaran di luar lingkup program studi atau kampus melalui program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan yang menjadi pusat adalah bagaimana OBLT memungkinkan pencapaian CPL menjadi sukses.
- **Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)** adalah pendekatan evaluasi dan penilaian diterapkan pada pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan baik pada tahap proses pembelajaran maupun pada hasil yang dicapai dari CPL. Evaluasi kurikulum juga dijalankan untuk mengukur pencapaian CPL di Program Studi, dan hasil evaluasi ini dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan berkesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Universitas Teuku Umar berkomitmen untuk menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu dengan Upaya mengembangkan kurikulum yang berbasis pada pendekatan OBE. Semangat ini kemudian harus dituangkan tidak hanya hasil akhir akreditasi semata, melainkan dalam proses Sistem Penjaminan Mutu Internal yang terus berkelanjutan.

1.4 Kebijakan Integrasi Tridharma

UTU telah menetapkan kebijakan tentang integrasi tridharma perguruan tinggi yang dituangkan dalam Statuta Universitas Teuku Umar dan Peraturan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkup Universitas Teuku Umar. Output dari integrasi tridharma adalah: (1) meningkatnya kompetensi lulusan UTU yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus, (2) meningkatnya kualitas

penelitian yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan daya saing bangsa, dan (3) meningkatnya penerapan, pengamalan, dan pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun integrasi tridharma di UTU mencakup tiga dimensi, yaitu: (1) Pendidikan berbasis riset dan riset berbasis Pendidikan, (2) riset berbasis PKM dan PKM berbasis riset, dan (3) PKM berbasis pendidikan dan pendidikan berbasis PKM. Adapun setiap dimensi tersebut diuraikan dalam poin-poin sebagai berikut:

Penelitian Berbasis Pendidikan dan Pendidikan Berbasis Penelitian:

1. Melaksanakan penelitian yang hasilnya dapat digunakan dalam pengembangan pembelajaran;
2. Menjadikan hasil penelitian dalam bentuk jurnal, buku referensi, buku ajar, laporan penelitian, dan lainnya sebagai bahan pembelajaran;
3. Melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dosen sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa di bidang penelitian;
4. Melaksanakan pembelajaran berbasis riset sebagai bagian dari perkuliahan.

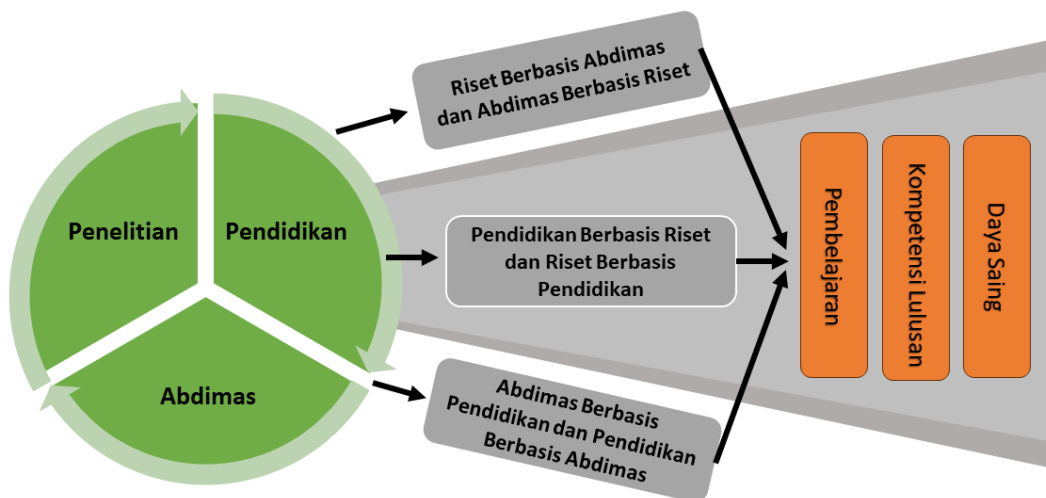
Pengabdian Berbasis Penelitian dan Penelitian Berbasis Pengabdian:

1. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dari hasil penelitian;
2. Melakukan penelitian yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
3. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen.

Pendidikan Berbasis Pengabdian dan Pengabdian Berbasis Pendidikan

1. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN);
2. Melakukan perkuliahan yang melibatkan aktivitas kunjungan lapangan;

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa setiap strategi tersebut saling berkaitan. Setiap strategi tersebut harus diimplementasikan dengan orientasi output, yaitu kualitas pembelajaran yang berbasis riset dan pengabdian kepada masyarakat, kompetensi lulusan yang sesuai dengan KKN dan SN-DIKTI, dan daya saing universitas dan daya saing bangsa.



Gambar 1.5. Kebijakan Integrasi Tridharma UTU

Implementasi integrasi tridharma UTU di atas direncanakan, dievaluasi, dan dikendalikan oleh: (1) Biro Akademik dan Kemahasiswaan, (2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat – Penjaminan Mutu, (3) Pusat Pengembangan Bahasa & Kurikulum, (4) Pusat Penjaminan Mutu, (5) Pusat Audit dan Monev Internal. Lembaga-lembaga tersebut saling berkoordinasi dalam memastikan integrasi tridharma di Universitas Teuku Umar dapat berjalan sesuai rencana, terukur, dan sesuai sasaran. Adapun tugas pokok dan fungsi masing-masing lembaga tersebut dalam kaitannya dengan integrasi tridharma diatur dalam pedoman/peraturan tersendiri.

1.5 Prinsip Dasar Pengembangan dan Struktur Dokumen Kurikulum

Kurikulum Universitas Teuku Umar dikembangkan berdasarkan prinsip:

- a. **Akuntabel**, yaitu dapat dipertanggungjawabkan, objektif, dan terstruktur;
- b. **Transparan**, yaitu mudah diakses, memberi penjelasan dalam aspek masukan, proses, dan luaran serta memiliki capaian pembelajaran yang terukur;
- c. **Dinamis**, yaitu mengakomodasi setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan bisnis untuk mengantisipasi tantangan profesi di masa depan;
- d. **Terbuka**, yaitu memberikan ruang untuk penyempurnaan kurikulum dalam upaya memenuhi kompetensi lulusan;

- e. **Terintegrasi**, yaitu dikembangkan dengan mengintegrasikan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), serta mengkomodifikasi kebijakan “Merdeka Belajar - Kampus Merdeka”.
- f. **Keberlanjutan**, yaitu dikembangkan secara berkelanjutan berdasarkan hasil capaian, evaluasi dan peningkatan.

Adapun dokumen kurikulum program studi dalam lingkup Universitas Teuku Umar harus mencakup 12 item berikut ini.

1. **Identitas Program Studi** - Menyajikan informasi mengenai Program Studi termasuk: Nama Institusi Pendidikan Tinggi, Fakultas terkait, Nama Program Studi, Tingkat Akreditasi, Jenjang Pendidikan yang ditawarkan, Gelar yang diberikan bagi lulusannya, serta Visi dan Misi yang dianut.
2. **Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study* Alumni** - Menguraikan hasil evaluasi implementasi kurikulum yang telah dilakukan, dan merinci mekanisme evaluasi yang telah digunakan. Analisis kebutuhan yang didasarkan pada input dari pemangku kepentingan, diperoleh dari hasil *Tracer Study* Alumni.
3. **Dasar-dasar Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum** - Menjelaskan dasar-dasar yang membentuk landasan perancangan kurikulum, termasuk landasan filosofis yang berkaitan dengan pandangan filosofis pendidikan, landasan sosiologis yang melibatkan faktor sosial dalam pembelajaran, landasan psikologis yang mempertimbangkan aspek psikologi peserta didik, landasan yuridis yang mengacu pada regulasi hukum terkait pendidikan, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi perancangan kurikulum.
4. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan University Value.**
5. **Formulasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang Terdapat dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) - Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merangkum elemen: Sikap, dan Keterampilan Umum yang mengikuti Standar Nasional Dikti (SN-Dikti), serta unsur Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus yang dirumuskan berdasarkan deskriptor KKNi sesuai dengan jenjang pendidikan.
6. **Pemilihan Materi Pembelajaran** - Mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan/atau memanfaatkan *Body of Knowledge* dari Program Studi, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam membentuk mata kuliah baru serta dalam proses evaluasi dan pembaruan mata kuliah yang sudah ada.

7. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Jumlah SKS** - Menguraikan langkah-langkah dalam penyusunan mata kuliah berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), termasuk turunannya pada tingkat mata kuliah. Selanjutnya, penentuan jumlah sks (sistem kredit semester) juga dijelaskan dalam tahapan ini.
8. **Matriks dan Skema Kurikulum** - Mengilustrasikan struktur mata kuliah atau skema kurikulum dalam tata letak yang sistematis dan logis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Penyusunan mata kuliah ini diberdayakan dalam urutan semester sepanjang masa studi di Program Studi.
9. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** - RPS dibentuk dari rancangan pembelajaran yang lengkap, memasukkan seluruh mata kuliah di bawah Program Studi, serta mencakup berbagai elemen pembelajaran seperti rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, materi ajar, dan unsur-unsur lainnya.
10. **Kontrak Kuliah** - dokumen ini adalah hasil dari kesepakatan antara dosen dan mahasiswa tentang rencana pembelajaran, tata tertib, dan etika dalam mengikuti pembelajaran, termasuk rencana evaluasi pembelajaran.
11. **Rencana Pelaksanaan Maksimal Tiga Semester di Luar Program Studi** - Ini mencerminkan penerapan kebijakan "Merdeka Belajar–Kampus Merdeka," dengan penetapan: 1) Studi di luar Program Studi di institusi yang sama, 2) Studi di Program Studi yang sama di institusi yang berbeda, 3) Studi di Program Studi yang berbeda di institusi yang berbeda, dan 4) Studi di institusi luar.
12. **Manajemen dan Implementasi Kurikulum** - Merinci rencana pelaksanaan kurikulum dan komponen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diimplementasikan di lembaga pendidikan masing-masing, terkait dengan eksekusi kurikulum.

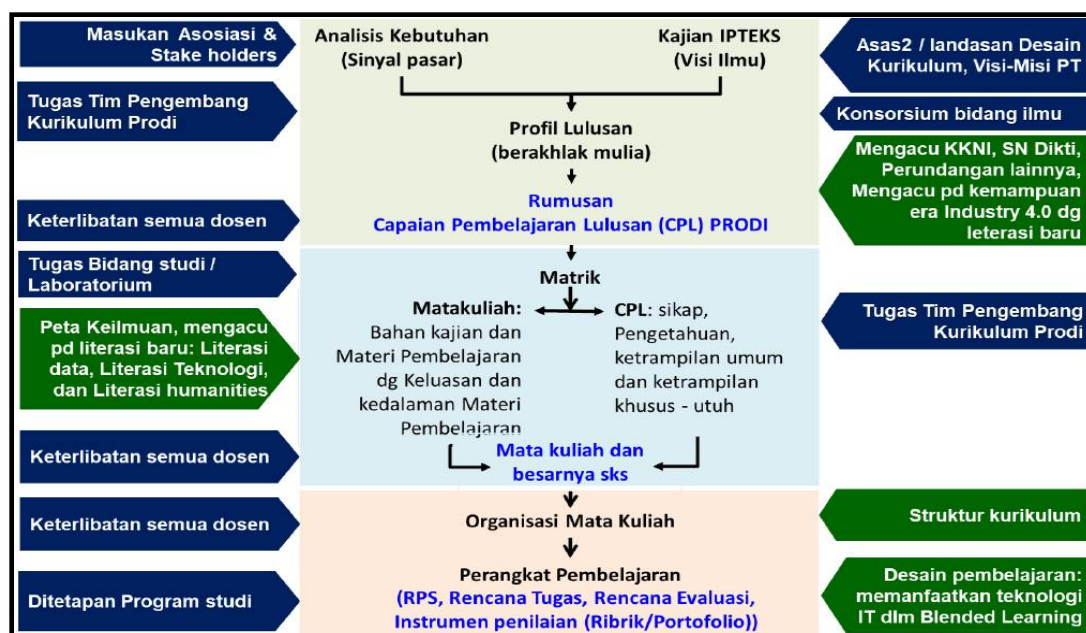
BAB 2

PERANCANGAN KOMPONEN KURIKULUM TINGKAT PROGRAM STUDI

2.1 Pendahuluan

Tahapan ini diawali dengan survey kebutuhan pasar (*market signal survey*) pengguna lulusan. Hasil survey dianalisis untuk dijadikan dasar dalam menentukan profil lulusan dan kajian Program Studi (PS) sesuai dengan spesifikasi disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) untuk menentukan bahan kajian. Hasil analisis profil dan spesifikasi PS, maka dapat ditetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah, bobot Satuan Kredit Semester (SKS) dan susunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matrik. Secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari:

- Penetapan profil lulusan;
- Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan(CPL);
- Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
dan
- Penyusunan matrik organisasi mata kuliah.



Sumber: Dirjen Belmawa (2018)

Gambar 2.1. Tahapan Penyusunan kurikulum Program Studi

2.2 Penetapan Profil Lulusan

Untuk merumuskan profil lulusan program studi (PS), profil lulusan mengacu pada: (1). Visi Misi Universitas Teuku Umar; (2). Sumberdaya yang dimiliki; (3). Hasil Tracer Study (profil alumni); (4). Tuntutan perkembangan kebutuhan tenaga kerja pada pasar kerja ditingkat nasional, regional dan internasional.

Profil lulusan merupakan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil lulusan dapat ditetapkan terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok PS sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

Keterlibatan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

Dalam permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang penjaminan mutu, capaian pembelajaran lulusan (CPL) untuk setiap program studi mencakup kompetensi meliputi:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
2. Kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
4. Kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Untuk membangun kekhasan/keunikan program studi, dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah sehingga rumusan profil lulusan akan memuat informasi mengenai kemampuan untuk menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing. Bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan. Demikian halnya dengan perkembangan berbagai sektor yang muncul di masyarakat harus dapat diakomodasikan, sehingga turut dalam mewarnai profil.

Profil yang telah terdefinisi dengan jelas akan menjadi modal utama dalam mengembangkan pernyataan CP program studi. Satu program studi setidaknya memiliki satu profil, sangat umum bahwa satu program studi memiliki lebih dari satu profil. Berapa jumlah profil maksimum dapat diperkirakan dengan merujuk pada jenjang pendidikan diperbandingkan dengan diskripsi KKNI. Secara umum, semakin tinggi jenjangnya, berpeluang untuk memiliki jumlah profil lebih banyak.

Profil lulusan program studi dapat disusun secara praktis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Profil lulusan disusun dengan melibatkan pemangku kepentingan
2. Merujuk pada KKNI untuk membuat CP minimum
3. Disesuaikan dengan jenjang Pendidikan (Sarjana dan Magister)
4. Memasukkan keunggulan daerah/kekhasan/keunikan
5. Memperhatikan perkembangan di masyarakat

2.3 Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda akan terjadinya revolusi industri 5.0. Revolusi industri 5.0 dapat dipahami sebagai pasar kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada internet of things (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang

pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, keterampilan khusus, dan penguasaan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur ketrampilan khusus dan penguasaan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Dasar penyusunan CPL adalah adalah Permendikbud Nomor 3, 2020 dan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, pasal 5 ayat (1) yang dituliskan sebagai berikut: *“Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan”*.

Sikap diartikan sebagai perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, maupun sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur ketrampilan dibagi menjadi dua, yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus.

- a. **Keterampilan umum** sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan

b. **Keterampilan khusus** sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Dalam Permendikbudristek No.53 Tahun 2023 (terbaru) standar kompetensi lulusan terdiri dari:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
2. Kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
4. Kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat

Secara umum CPL dapat memiliki beragam fungsi, diantaranya :

1. Sebagai Penciri, Deskripsi, atau Spesifikasi dari Program Studi.
2. Sebagai ukuran, rujukan, pembandingan pencapaian jenjang pembelajaran dan pendidikan.
3. Sebagai kelengkapan utama deskripsi dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)
4. Sebagai komponen penyusun kurikulum dan pembelajaran.



Gambar 2.2. Perumusan Capaian Pembelajaran (CPL) Program Studi

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- a. Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) didunia digital;
- b. Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- c. Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- d. Pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 5.0; dan
- e. Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan ketrampilan umum diambil dari SN-Dikti. Khusus untuk pendidikan Program Sarjana Pendidikan (PSP) dan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga harus mengacu pada Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, tentang Standar Pendidikan Guru. Uraian lengkap cara penyusunan CPL dapat dilihat pada “Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi” yang telah disusun oleh tim Belmawa KemenristekDikti. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015).

Perumusan CPL di lingkungan perguruan tinggi yang baik adalah sebagai berikut:

- a. CPL yang dirumuskan harus berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum;
- b. CPL yang dirumuskan harus berdasarkan level KKNI (sesuai dengan jenjang pendidikan), khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan;
- c. CPL yang dirumuskan harus mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi;
- d. CPL yang dirumuskan harus berdasarkan profil lulusan;
- e. Profil lulusan harus sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan;
- f. CPL harus dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran dan cara mencapai dan mengukurnya;
- g. CPL harus ditinjau dan dievaluasi secara berkala; dan
- h. CPL harus dapat diterjemahkan ke dalam “kemampuan nyata” lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah.

Substansi penyusunan CPL Program Studi dapat dilakukan melalui beberapa pertimbangan berikut:

- a. Program studi yang belum memiliki rumusan *kemampuan lulusannya* dapat mencari rujukan rumusan CPL dari program studi sejenis yang memiliki reputasi baik, dan dari sumber lain yang pernah ditulis, misalnya dari asosiasi

profesi, kolegium keilmuan, konsorsium keilmuan, jurnal pendidikan, atau standar akreditasi dari negara lain.

- b. Program studi yang telah memiliki rumusan *kemampuan lulusannya* dapat mengkaji dengan membandingkan serta menyandingkan rumusan tersebut terhadap rumusan CPL pada KKNI untuk melihat kelengkapan unsur deskripsi dan kesetaraan jenjang kualifikasinya.
- c. Menyesuaikan hasil rumusan dengan rumusan sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan di SN-DIKTI sebagai salah satu bagian kemampuan minimal yang harus dicapai.

2.4 Pembentukan Mata Kuliah

Pembentukan matakuliah mengacu kepada Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2020 yang mana tahapan pembentukan matakuliah ini dibagi menjadi dua kegiatan.

Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL, bahan kajian dan mata kuliah (Gambar 2.3)

1. Kegiatan pertama yaitu memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah. Setiap mata kuliah harus mengandung unsur pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Permendikbud No 3 tahun 2020) atau penguasaan IPTEK, kecakapan umum, pengetahuan dan ketrampilan, dan kemampuan intelektual (Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023).
2. Kegiatan kedua yaitu Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut dan kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut. Secara umum mekanisme pembentukan mata kuliah dapat dilihat pada Gambar 2.3.

Bobot Satuan Kredit Semester (SKS) setiap mata kuliah ditetapkan berdasarkan pertimbangan:

- a. Waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih; dan
- c. Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.

- d. Dalam penyusunan mata kuliah, hal yang perlu dilakukan adalah penetapan bahan kajian, keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, dan penetapan matakuliah



Peta Keilmuan (Body of Knowledge) mengacu pada literasi baru : Literasi Data, Literasi Teknologi, dan Literasi Humanities dan C6 21 Skills

Keterampilan abad 21 (C6 21 Skills) yakni character (karakter), citizenship (kewarganegaraan), critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreatif), collaboration (kolaborasi), dan communication (komunikasi).

Capaian pembelajaran melalui program MBKM (Permendikbud No. 3 tahun 2020) dapat berupa; sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman otentik.

Gambar 2.3. Tahapan pembentukan mata kuliah

2.5 Penetapan Bahan Kajian

Bahan Kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, objek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi. Bahan kajian dapat pula merupakan sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran.

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Kompetensi utama lulusan minimal mengacu pada CPL yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi pasal 9, dinyatakan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Kompetensi Utama Lulusan (Permendikbudristek 53/2023)

| No | Lulusan Program | Kompetensi utama lulusan minimal |
|----|-----------------|--|
| 2 | Sarjana | <ol style="list-style-type: none">1. menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan2. mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi; |
| 3 | Profesi | <ol style="list-style-type: none">1. menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang profesi tertentu; dan2. mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi; |
| 4 | Magister, | menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif |

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang

ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Selanjutnya CPL Program Studi (Prodi) yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 2.2. Letakan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya diperiksa apakah bahan kajian-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 2.2. Matrik kaitan antara CPL Prodi, bahan kajian dan Matakuliah

| Bahan Kajian (BK) | BK 1 | | | BK 2 | | | BK n | | |
|------------------------------------|------|------|-----|------|------|------|------|------|------|
| | MK 1 | MK 2 | MKn | MK 1 | MK 3 | MK n | MK 2 | MK 3 | MK n |
| CPL Prodi | | | | | | | | | |
| S1 | √ | | | | | | | | |
| S2 | | | √ | | | | | | |
| S.. | | | | | √ | | | | √ |
| P1 | | √ | √ | | | | | √ | |
| P2 | | | | | | | | | |
| P... | | | | | | √ | | | |
| KU1 | √ | | | | | | | | √ |
| KU2 | | | | √ | | | √ | | |
| KU... | | | | | | | | √ | |
| KK1 | | | | | | | √ | | |
| KK2 | √ | √ | | | | | | | √ |
| KK... | | | | | | | | | |
| Penguasaan IPTEK | | | √ | | | | | | √ |
| Kecakapan Umum | | √ | | | | √ | | | |
| Pengetahuan dan Ketrampilan | | | √ | | | | | | |
| Kemampuan Intelektual | | | | | | | √ | | √ |

2.6 Keluasan Dan Kedalaman Materi Pembelajaran

Penetapan keluasan materi pembelajaran merujuk pada capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*) yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No 3 tahun 2020. Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya. Universitas Teuku Umar memiliki lulusan program sarjana dimana lulusan ini dengan target keluasan dan kedalaman materi menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam sesuai profil lulusan masing-masing prodi. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah yang ada baik Mata kuliah Wajib Universitas, Wajib Fakultas, Wajib Prodi dan Mata Kuliah Pilihan yang ditawarkan oleh prodi masing-masing dalam peningkatan *hardskill* dan *softskill* lulusan.

Cakupan atau ruang lingkup materi yang ditawarkan kepada mahasiswa ditentukan melalui kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh prodi sesuai dengan kompetensi bidang ilmu spesifik dan juga sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan oleh asosiasi prodi secara nasional. Setelah mendapatkan berbagai kajian ilmu, program studi juga perlu untuk menetapkan kedalaman dari materi yang akan disampaikan. Dalam proses penetapan kedalaman materi ini mengacu pada pasal 9 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada bagian tiga pasal 8 dan 9 yang telah menetapkan Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dimana kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian Pembelajaran lulusan dari KKNI dan Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran bagi sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran

bersifat kumulatif dan/atau integrative dan ditetapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran tersebut dikemas dalam bentuk mata kuliah. Oleh karena itu, mata kuliah ditetapkan secara sangat terstruktur berdasarkan Capaian Pembelajaran dan kajian/materi yang diperlukan, bukan dibuat dengan mencontoh dan mengambil dari program studi lain yang sejenis. Dengan demikian, terbentuklah mata kuliah tersebut yang berorientasi kepada pencapaian kualifikasi yang sesuai.

Proses penentuan kedalaman dan keluasan bahan kajian didasari oleh capaian pembelajaran yang diharapkan serta profil lulusan yang menjadi target program studi. Profil lulusan tersebut dituangkan dalam kompetensi lulusan Program Studi Sarjana dan Program Studi Pasca sarjana. Kompetensi ini tertuang dalam 14 capaian pembelajaran (Program Learning Outcomes). Program Learning Outcome (PLO) terdiri atas empat aspek, yaitu Sikap, Keterampilan Umum, Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus. Penyusunan PLO untuk aspek sikap dan keterampilan umum mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran pada program sarjana dan magister di lingkungan Universitas Teuku Umar

| No | Lulusan Program | Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi paling sedikit |
|----|-------------------------------|---|
| 1 | Sarjana dan sarjana terapan | Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam |
| 2 | Magister dan Magister Terapan | Menguasai teori dan teori aplikasi bidang ilmu pengetahuan tertentu |

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi terkait Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Materi pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 bagi setiap program studi memiliki tingkat kedalaman dan keluasan sesuai jenis, program, dan standar kompetensi lulusan, dengan memperhatikan perkembangan:

- a. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi dasar keilmuan program studi;
- b. Ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir yang relevan dengan program studi;
- c. Konsep baru yang dihasilkan dari penelitian terkini; dan
- d. Dunia kerja yang relevan dengan profesi lulusan program studi.

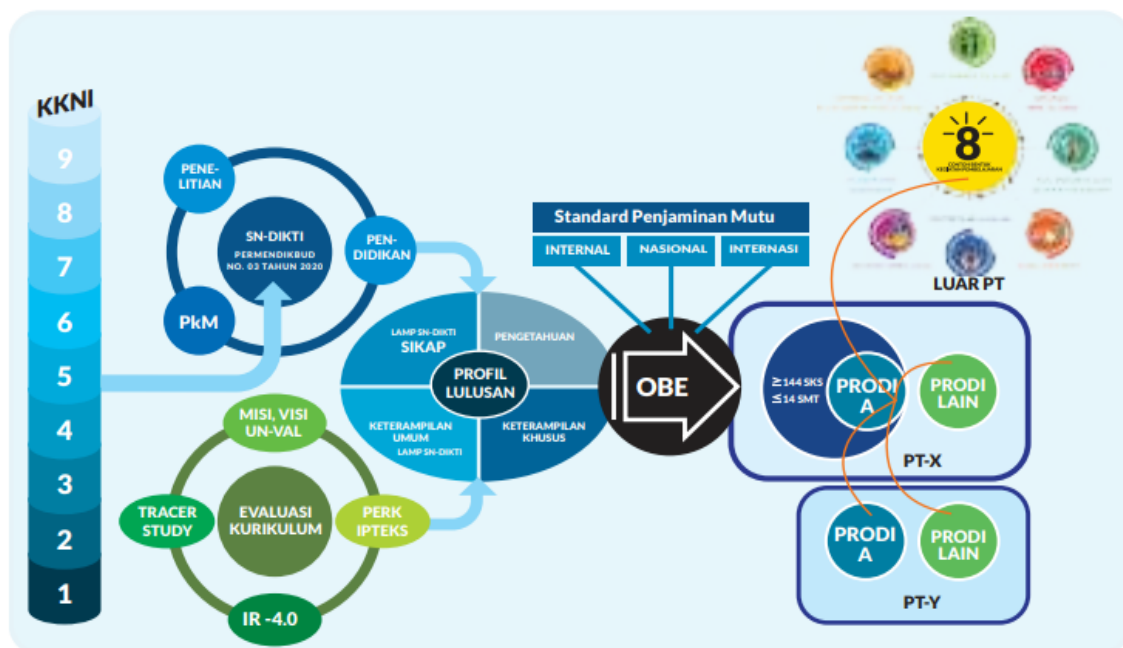
Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada capaian pembelajaran lulusan setiap program studi. Standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi merupakan penjabaran operasional SN Dikti sesuai tingkat mutu dan keluasan substansi yang ditetapkan perguruan tinggi. (2) Standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat pelampauan terhadap SN Dikti dalam hal tingkat mutu dan keluasan substansi.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampusnya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Kebijakan MBKM didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam penetapan kedalaman dan keluasan materi dengan memenuhi CPL yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Kedalaman dan keluasan materi dapat mewujudkan keunggulan lulusannya dan pembeda yang membedakan dari lulusan program studi di Perguruan Tinggi lainnya.

Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi. Hal ini merupakan implementasi kebijakan MBKM yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT. Kegiatan tersebut akan di rekognisi dengan Matakuliah yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan materi dalam memenuhi CPL yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi. Jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa di luar program studinya, seperti: pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, penelitian/riset di suatu instansi/ institusi, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Standar Proses yang ada dalam SN-Dikti menjadi dasar kebijakan MBKM di Perguruan Tinggi. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian. Berikut adalah alur pengembangan kurikulum untuk mendukung Implementasi MBKM.



Gambar 2.4. Alur pengembangan kurikulum untuk mendukung Implementasi MBKM

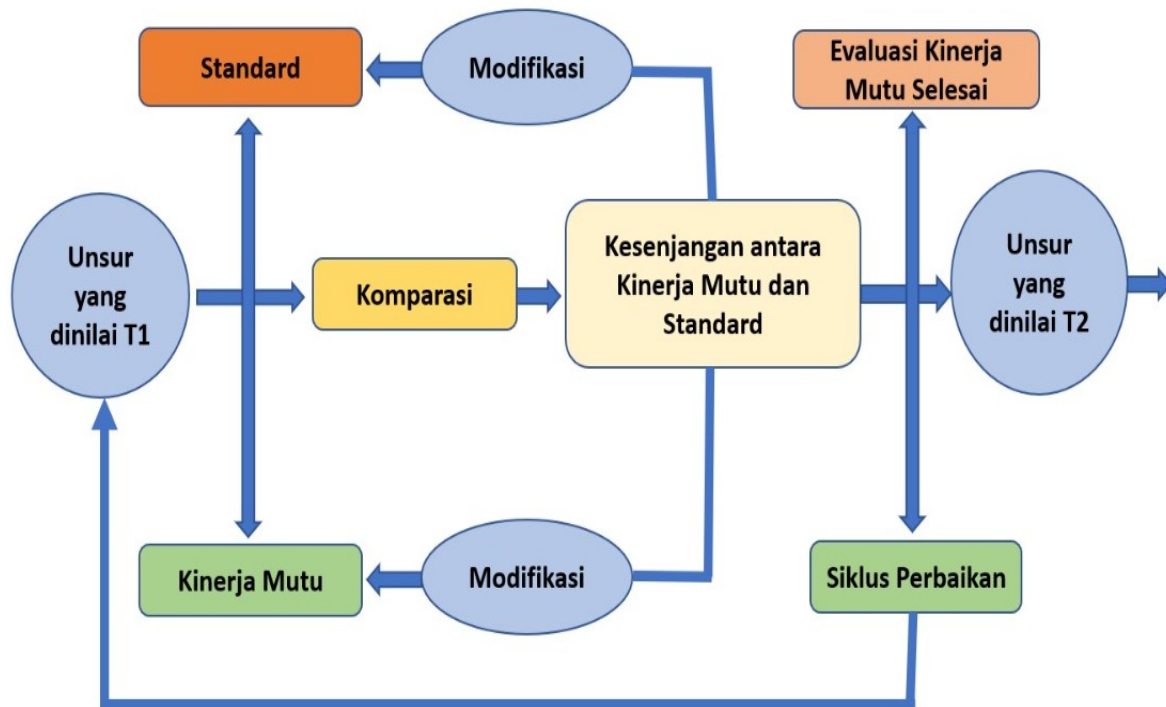
Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Hak belajar mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan dapat dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 2.5. Hak Belajar Mahasiswa S & ST Maksimal 3 Semester di Luar Prodi/PT

2.7 Analisis Kesenjangan

Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi.



Gambar 2.6. Hak Belajar Mahasiswa S & ST Maksimal 3 Semester di Luar Prodi/PT

2.8 Penetapan Mata Kuliah

Penetapan mata kuliah berdasarkan Permendikbud No. 53 Tahun 2023 Pasal 7 capaian pembelajaran lulusan mencakup kompetensi yang meliputi: (1) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; (2) Kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; (3). pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan (4). kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Penetapan mata kuliah/pembentukan mata kuliah berdasarkan peraturan Rektor No. 10 Tahun 2018 tentang Kerangka dasar Kurikulum Universitas Teuku Umar pada BAB VI pasal 16 ayat 3 bahwa pembentukan mata kuliah dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu pemilihan bahan kajian dan penetapan mata kuliah dan besaran SKSnya. Penyusunan mata kuliah memperhatikan (1) konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan, (2) ketepatan letak matakuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah, (3) beban belajar mahasiswa rata-rata disetiap semester yakni 18-20 sks.

2.8.1 Penetapan mata kuliah berdasarkan hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel berikut:

Tabel 2.4. Matriks untuk evaluasi mata kuliah pada kurikulum

| No. | CPL - PRODI | MATA KULIAH (MK) | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|-------------|------------------|-----|-----|-----|-----|--|--|--|--|-----|------|
| | | MK1 | MK2 | MK3 | MK4 | MK5 | | | | | MKn | Jmlh |
| SIKAP (S) | | | | | | | | | | | | |
| | S1... | ● | ● | ● | ● | | | | | | | |
| | S2... | ● | ● | ● | ● | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| PENGETAHUAN (P) | | | | | | | | | | | | |
| | P1... | ● | ● | ● | ● | | | | | | | |
| | P2... | ● | ● | ● | ● | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| KETERAMPILAN UMUM (KU) | | | | | | | | | | | | |
| | KU1... | ● | ● | ● | ● | | | | | | | |
| | KU2... | ● | ● | ● | ● | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| KETERAMPILAN KHUSUS (KK) | | | | | | | | | | | | |
| | KK1... | ● | ● | ● | ● | | | | | | | |
| | KK2... | ● | ● | ● | ● | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK Berpotensi Dihapus

MK Berpotensi Digabung

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tsb. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.

Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru

2.8.2 Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

| No. | CPL - PRODI | MATA KULIAN (MK) | | | | | MKn | Jmlh |
|---------------------------------|----------------------|------------------|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| | | MK1 | MK2 | MK3 | MK4 | MK5 | | |
| SIKAP (S) | | | | | | | | |
| | S1... | ● | ● | ● | ● | ● | | 4 |
| | S2... | ● | | | | | | 3 |
| PENGETAHUAN (P) | | | | | | | | |
| | P1... | ● | | | | | | 3 |
| | P2... | ● | ● | ● | ● | ● | | 4 |
| KETERAMPILAN UMUM (KU) | | | | | | | | |
| | KU1... | | ● | | ● | ● | | 4 |
| | KU2... | ● | ● | ● | ● | ● | | 5 |
| KETERAMPILAN KHUSUS (KK) | | | | | | | | |
| | KK1... | ● | | ● | ● | ● | | 4 |
| | KK2... | | ● | ● | ● | ● | | 3 |
| | Estimasi waktu (jam) | 90 | 136 | 138 | 95 | 182 | | |
| | BOBOT MK (SKS) | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | | |

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 2.5 adalah sebagai berikut. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah; Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2, atau lihat pada Tabel-2); Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah

habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah; Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

2.8.3 Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- a. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti)
- b. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- c. Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

Penetapan mata kuliah ini sangat ditentukan oleh keluasan, kedalaman, dan kerincian bahan kajian yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi, serta tingkat penguasaan yang ditetapkan. Setelah mendapatkan beban/alokasi waktu untuk sebuah mata kuliah, maka dapat dihitung satuan kredit persemesternya dengan cara membandingkan secara proporsional beban mata kuliah terhadap beban total untuk mencapai sks total suatu program studi yang ditetapkan (misalnya untuk program S1 dan D-IV minimal beban sks sebesar 144 sks). Dalam paradigma pengembangan kurikulum ini, besarnya sks sebuah

mata kuliah atau suatu pengalaman belajar yang direncanakan, dilakukan dengan menganalisis secara simultan beberapa variabel dengan waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi tertentu melalui bentuk Pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk pembelajaran berdasarkan permendikbud dikti No. 3 Tahun 2020 sebagai berikut:

- a. Bentuk pembelajaran berupa kuliah, responsi dan tutorial dengan hitungan 1 (satu) terdiri dari kegiatan proses belajar 50 (lima puluh) menit per minggu per semester; kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
- b. Bentuk Pembelajaran 1 (satu) sks pada proses Pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas: kegiatan proses belajar 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.
- c. Bentuk Pembelajaran 1 (satu) sks pada proses Pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, Penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Berdasarkan Permendikbud no 3 tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem kredit semester dengan Masa Tempuh Kurikulum 2 (dua) semester untuk 1 (satu) tahun akademik. Selain 2 (dua) semester program studi dapat menyelenggarakan 1 (satu) semester antara sesuai dengan kebutuhan dengan pelaksanaan (a). selama paling sedikit 8 (delapan) minggu; (b). beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks; dan (c). sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan.

Beban belajar dalam proses pembelajaran dinyatakan dalam satuan kredit semester. Satuan kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang

dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester (Permendikbudristekdikti No. 53 Tahun 2023)

2.9 Penyusunan Struktur Kurikulum

Penyusunan struktur kurikulum adalah proses merancang susunan atau rencana pembelajaran dalam sebuah program pendidikan atau lembaga pendidikan. Struktur kurikulum mencakup penentuan mata kuliah atau komponen pembelajaran, urutan pembelajaran, jumlah kredit atau jam pelajaran yang diperlukan, dan hubungan antara komponen-komponen tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam penyusunan struktur kurikulum:

1. Identifikasi tujuan pendidikan: Tentukan tujuan utama dari program pendidikan yang akan disusun kurikulumnya. Tujuan ini harus sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai lembaga pendidikan tersebut.
2. Analisis kebutuhan dan tren: Lakukan analisis kebutuhan dan tren dalam bidang pendidikan terkait. Tinjau kebutuhan Mahasiswa, tuntutan industri atau masyarakat, dan perkembangan terkini dalam Program studi yang relevan.
3. Tentukan kompetensi inti: Identifikasi kompetensi atau kemampuan inti yang harus dimiliki oleh Mahasiswa setelah menyelesaikan program pendidikan tersebut. Kompetensi inti mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dalam Program studi yang dipilih.
4. Identifikasi mata kuliah: Tentukan mata Kuliah atau unit pembelajaran yang harus diajarkan untuk mencapai kompetensi inti. Pastikan untuk mencakup mata pelajaran yang meliputi aspek teori, praktek, dan pengembangan sikap.
5. Susun urutan pembelajaran: Tentukan urutan atau alur pembelajaran yang tepat untuk setiap mata kuliah. Pertimbangkan tingkat kesulitan, ketergantungan antara mata kuliah satu dengan yang lain, dan prasyarat yang diperlukan.
6. Tentukan alokasi waktu: Tetapkan jumlah kredit atau jam pelajaran yang diperlukan untuk setiap mata kuliah. Pertimbangkan kebutuhan waktu yang wajar untuk menguasai materi dan melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif.

7. Pertimbangkan fleksibilitas: Sediakan fleksibilitas dalam kurikulum untuk mengakomodasi perubahan dan kebutuhan individu Mahasiswa. Misalnya, menyediakan pilihan mata kuliah atau jalur khusus untuk minat atau bakat tertentu.
8. Evaluasi dan pembaruan: Secara berkala, evaluasi kurikulum yang ada dan lakukan pembaruan jika diperlukan. Tinjau hasil belajar mahasiswa, umpan balik dari Dosen, dan perkembangan baru dalam bidang studi yang relevan.

Selama proses penyusunan struktur kurikulum, penting untuk melibatkan berbagai pihak yang terkait, termasuk dosen, pengambil kebijakan pendidikan, ahli bidang studi, dan mahasiswa atau Alumni. Kolaborasi dan diskusi yang baik akan membantu memastikan bahwa struktur kurikulum yang dihasilkan relevan, terpadu, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang diinginkan.

Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan penyusunan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model paralel. Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya.

2.9.1 Struktur Kurikulum Model Serial

Pendekatan penyusunan struktur kurikulum model serial mengacu pada pengaturan urutan atau susunan mata kuliah yang harus diikuti secara berurutan. Dalam model ini, mahasiswa diharapkan untuk menyelesaikan satu mata kuliah sebelum melanjutkan ke mata kuliah berikutnya dalam urutan yang ditentukan.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam penyusunan struktur kurikulum model serial:

1. Identifikasi tujuan pendidikan: Tentukan tujuan utama dari kurikulum dan apa yang ingin dicapai oleh mahasiswa pada akhir program.
2. Identifikasi mata kuliah: Identifikasi mata kuliah yang akan dimasukkan dalam kurikulum. Pastikan mempertimbangkan mata kuliah inti serta mata kuliah pilihan yang relevan.
3. Urutkan mata kuliah: Tentukan urutan yang paling logis untuk mengajar mata kuliah. Beberapa mata kuliah mungkin memerlukan pemahaman dan keterampilan dasar sebelum melanjutkan ke mata kuliah yang lebih kompleks.

4. Tentukan prasyarat: Identifikasi mata kuliah yang membutuhkan prasyarat sebelum mahasiswa dapat mengambilnya.
5. Perhitungkan waktu: Tentukan seberapa lama setiap mata kuliah akan diajarkan. Pertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kesulitan, kebutuhan mahasiswa, dan persyaratan waktu yang ada.
6. Evaluasi kurikulum: Tinjau kembali struktur kurikulum yang telah disusun untuk memastikan kesesuaian dan kohesivitasnya. Pastikan bahwa urutan mata kuliah dan prasyaratnya masuk akal dan memfasilitasi pemahaman dan perkembangan mahasiswa secara bertahap.
7. Implementasi dan penyesuaian: Implementasikan kurikulum dan terus evaluasi dan sesuaikan jika diperlukan. Tinjau *feedback* dari Dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kurikulum seiring waktu.

Pendekatan model serial ini berguna untuk membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan yang kuat serta memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang memadai sebelum melanjutkan ke mata kuliah yang lebih kompleks.

2.9.2 Struktur Kurikulum model parallel

Pendekatan penyusunan struktur kurikulum model paralel adalah suatu pendekatan yang melibatkan pengembangan beberapa jalur atau aliran kurikulum yang berbeda secara paralel. Dalam pendekatan ini, terdapat beberapa model atau jalur kurikulum yang dapat dipilih oleh mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk memilih mata kuliah tertentu yang sesuai dengan minat, kebutuhan, atau tujuan mereka.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menyusun struktur kurikulum model paralel:

1. Identifikasi kebutuhan dan tujuan: Tentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan kebutuhan mahasiswa. Identifikasi area minat yang berbeda dan bidang yang relevan untuk diperkenalkan dalam kurikulum.
2. Pengembangan jalur kurikulum: Buat beberapa jalur kurikulum yang berbeda berdasarkan minat atau bidang studi tertentu. Setiap jalur kurikulum harus memiliki serangkaian mata kuliah yang konsisten dan saling melengkapi.
3. Penyusunan struktur kurikulum: Susunlah struktur kurikulum untuk setiap jalur secara terpisah. Identifikasi mata kuliah inti yang harus diambil oleh semua

mahasiswa dan tambahkan mata kuliah pilihan yang relevan untuk setiap jalur kurikulum.

4. Fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah: Berikan mahasiswa kebebasan untuk memilih mata kuliah yang ingin mereka pelajari sesuai dengan jalur kurikulum yang mereka pilih. Pastikan ada ketersediaan mata kuliah yang mencakup berbagai minat.
5. Koordinasi antarjalur kurikulum: Pastikan ada kesinambungan dan koordinasi antarjalur kurikulum. Mata kuliah inti yang sama harus diajarkan di setiap jalur kurikulum untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pemahaman yang konsisten dan dasar yang kuat.
6. Evaluasi dan perbaikan: Terus pantau dan evaluasi efektivitas model paralel dalam mencapai tujuan pendidikan. Dapatkan umpan balik dari mahasiswa, Dosen, dan pemangku kepentingan lainnya. Lakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum.

Dengan pendekatan penyusunan struktur kurikulum model paralel, mahasiswa memiliki fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran yang mereka minati, sambil tetap memperoleh pengetahuan dan keterampilan inti yang diperlukan.

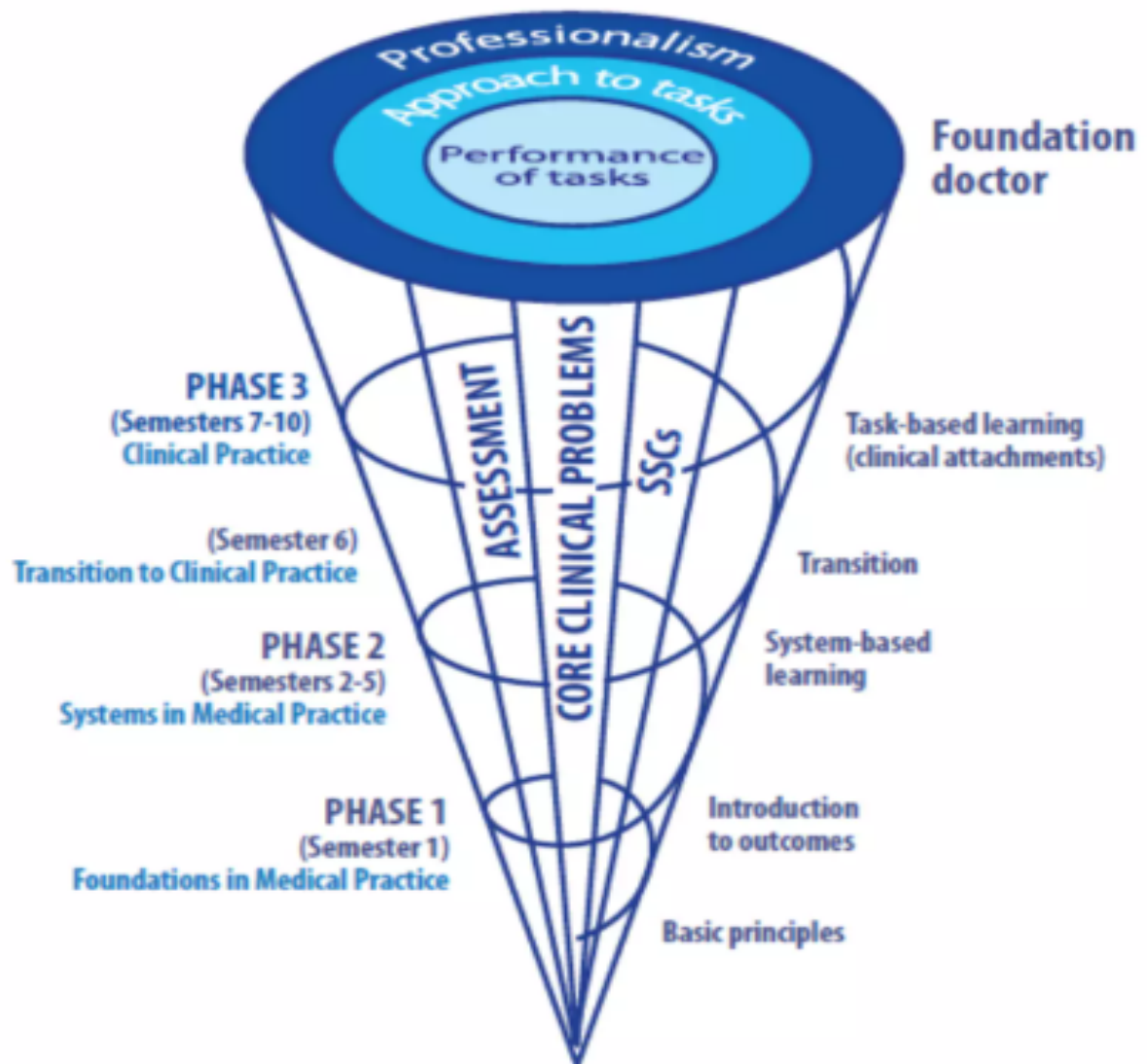
2.9.3 Model Kurikulum Spiral

Model kurikulum spiral yang diperkenalkan oleh Jerome S. Bruner (1960) berfokus pada pengajaran materi yang terstruktur dalam urutan yang berulang. Kurikulum ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari topik-topik tertentu dalam tingkatan yang berbeda dan lebih kompleks seiring dengan perkembangan pemahaman mereka. Bruner berpendapat bahwa pendekatan spiral membantu mahasiswa membangun fondasi pengetahuan yang kokoh dan memperdalam pemahaman mereka secara bertahap.

Pendekatan ini bertentangan dengan pendekatan linear tradisional, di mana mahasiswa mempelajari topik-topik secara terpisah dan berurutan. Dalam model kurikulum spiral, materi diajarkan secara bertahap dan berulang dalam siklus yang berulang. Setiap siklus melibatkan peningkatan kompleksitas konsep dan pengetahuan yang diajarkan.

Dengan pendekatan ini, Bruner berharap mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan membangun keterampilan kognitif yang diperlukan untuk memahami topik-topik yang lebih rumit di masa depan.

Contoh lain pelaksanaan kurikulum spiral adalah yang ada di School of Medicine, University of Dundee. Kurikulum spiral Dundee mengacu pada teori belajar konstruktivis, dimana mahasiswa memperluas dan memperdalam pengetahuan dan ketrampilannya dari pengetahuan dan ketrampilan sebelumnya (Medical School Undergraduate Office, 2014). Pembelajaran pada kurikulum spiral tersebut adalah dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar kembali membuat hubungan antara konsep, informasi dan memperdalam pemahaman pengetahuan dan ketrampilan.



Gambar 2.7. Dundee's spiral curriculum

2.10 Penyusunan Mata Kuliah Dalam Struktur Kurikulum

Matriks organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum memberikan gambaran menyeluruh tentang mata kuliah yang tersedia, urutan pengambilan mata kuliah, dan hubungan antara mata kuliah yang satu dengan yang lainnya. Matriks ini membantu peserta didik dan penyelenggara pendidikan dalam merencanakan dan mengelola jalur pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhan program studi tersebut.

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- b. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
- c. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8 – 10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester; dan
- d. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 2.8. Tahap Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum suatu program studi umumnya mencakup beberapa organisasi mata kuliah yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang tersebut. Berikut ini adalah beberapa organisasi mata kuliah umum yang mungkin ditemukan dalam struktur kurikulum:

1. Mata Kuliah Inti: Mata kuliah inti adalah kelompok mata kuliah yang esensial dan harus diambil oleh semua mahasiswa dalam program studi tersebut. Mata kuliah

inti biasanya meliputi dasar-dasar bidang studi, teori-teori utama, dan prinsip-prinsip dasar yang relevan dengan program studi tersebut.

2. Mata Kuliah Wajib: Mata kuliah wajib adalah kelompok mata kuliah yang harus diambil oleh semua mahasiswa dalam program studi tersebut. Mata kuliah ini memperdalam pemahaman tentang bidang studi yang lebih spesifik dan mungkin meliputi topik-topik seperti teori lanjutan, metode penelitian, atau aplikasi praktis dalam bidang tersebut.
3. Mata Kuliah Pilihan: Mata kuliah pilihan adalah kelompok mata kuliah yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai minat dan kebutuhan mereka. Biasanya ada daftar mata kuliah pilihan yang ditawarkan dalam program studi tertentu, yang mencakup topik-topik yang lebih spesifik atau lanjutan dalam bidang studi tersebut. Mahasiswa dapat memilih mata kuliah pilihan yang paling sesuai dengan minat mereka atau mengarahkan fokus studi mereka pada aspek tertentu dari bidang tersebut.
4. Praktikum atau Laboratorium: Mata kuliah praktikum atau laboratorium melibatkan kegiatan praktis atau eksperimental yang dirancang untuk memperkuat pemahaman teori dan memperoleh keterampilan praktis dalam bidang studi tersebut. Biasanya, mahasiswa akan melakukan percobaan, simulasi, atau proyek dalam lingkungan praktis yang terkait dengan program studi mereka.
5. Tugas Akhir atau Skripsi: Mata kuliah tugas akhir atau skripsi merupakan komponen penting dalam banyak program studi. Mahasiswa akan bekerja pada proyek penelitian atau proyek aplikasi yang mendalam dalam bidang studi mereka. Tugas akhir ini seringkali memerlukan pemecahan masalah yang kompleks, analisis data, penulisan laporan, dan presentasi hasil penelitian atau proyek kepada dosen atau sejawat.

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum dapat bervariasi antara program studi dan perguruan tinggi. Perlu dicatat bahwa informasi spesifik tentang organisasi mata kuliah yang tepat dapat ditemukan dalam kurikulum resmi dari program studi atau perguruan tinggi yang bersangkutan.

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal.

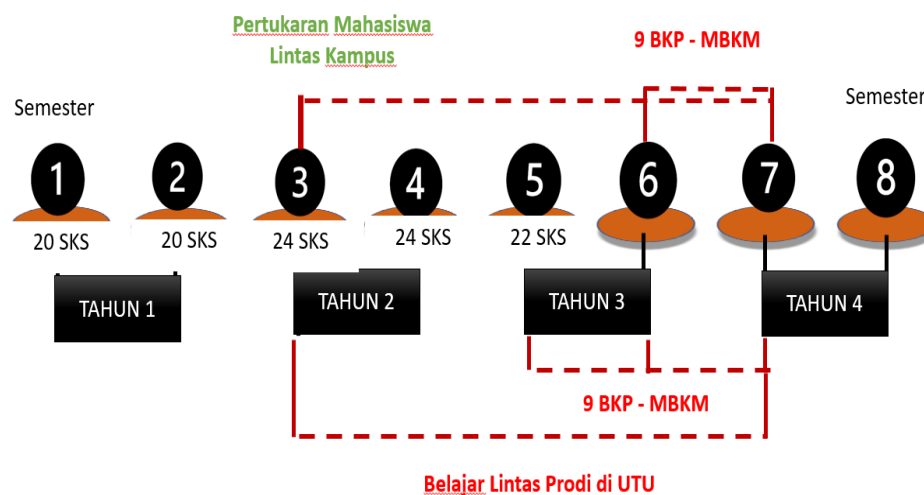
1. Organisasi Horizontal: Organisasi horizontal mengacu pada pengaturan mata kuliah di sepanjang tingkat tertentu dalam kurikulum. Dalam organisasi horizontal, mata kuliah yang terkait atau memiliki keterkaitan tematik ditempatkan secara berdampingan atau sejajar dalam kurikulum. Pengaturan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar tentang topik yang terkait secara terintegrasi dan sekaligus, mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang bidang studi mereka.
2. Organisasi Vertikal: Organisasi vertikal mengacu pada pengaturan mata kuliah dalam urutan yang berjenjang atau bertingkat dalam kurikulum. Dalam organisasi vertikal, mata kuliah ditempatkan secara berurutan berdasarkan tingkat kesulitan, kompleksitas, atau keahlian yang diperlukan. Biasanya, mata kuliah dengan tingkat awal atau dasar ditempatkan pada tingkat yang lebih rendah, sedangkan mata kuliah dengan tingkat yang lebih lanjut atau khusus ditempatkan pada tingkat yang lebih tinggi. Pengaturan ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara progresif, dengan menguasai dasar-dasar sebelum mempelajari konsep yang lebih kompleks. Misalnya, mata kuliah seperti "Pengantar Matematika" mungkin ditempatkan pada tingkat awal, diikuti oleh "Kalkulus" pada tingkat menengah, dan kemudian "Metode Statistik" pada tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi vertikal.

Baik organisasi horizontal maupun organisasi vertikal dalam struktur kurikulum dirancang untuk memastikan adanya penyebaran yang seimbang dan terencana dari mata kuliah yang relevan, serta untuk memfasilitasi pembelajaran yang progresif dan terintegrasi bagi mahasiswa.

2.11 Ketentuan Khusus Kurikulum Universitas Teuku Umar

Universitas Teuku Umar menawarkan beragam kompetensi dalam bentuk 25 program studi yang terdiri dari 6 Fakultas Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Teknik (T), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu sosial dan Politik (FISIP). Dalam penyusunan kurikulum program studi di Universitas Teuku Umar harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Komposisi SKS suatu program studi terdiri atas Mata Kuliah kompetensi utama yang disusun oleh asosiasi program studi dan untuk Mata Kuliah muatan penciri universitas, fakultas, dan program studi.
- b. Pada program sarjana beban belajar minimal 144 (seratus empat puluh empat) satuan kredit semester yang terdiri dari mata kuliah wajib 110 SKS dan mata kuliah pilihan 34 sks yang dirancang dengan Masa Tempuh Kurikulum 8 (delapan) semester (Pasal 18 ayat 1, Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023).
- c. Distribusi beban belajar terdiri :
 - i. Semester satu dan semester dua paling banyak 20 (dua puluh) satuan kredit semester;
 - ii. Semester tiga dan seterusnya paling banyak 24 (dua puluh empat) satuan kredit semester.
 - iii. Distribusi beban belajar selain ketentuan diatas dapat dilaksanakan pada semester antara paling banyak 9 (sembilan) satuan kredit semester (Gambar 2.5)



Gambar 2.9. Distribusi Beban Belajar Pada Program Sarjana Berbasis MBKM

- a. Mahasiswa pada program sarjana dapat memenuhi sebagian beban belajar di luar program studi dengan ketentuan:
 - 1) 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama;
 - 2) paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan

- kredit semester dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain, dan pada lembaga di luar perguruan tinggi.
- b. Jumlah SKS untuk kelulusan Pasca Sarjana Strata dua (S2) minimal 54 SKS dan maksimal 72 SKS yang terdiri dari Mata Kuliah wajib 42 SKS dan mata kuliah pilihan 12 SKS (Pasal 19 ayat 1, Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023).
 - c. Pada program doktor/doktor terapan, Masa Tempuh Kurikulum dirancang sepanjang 6 (enam) semester yang terdiri atas:
 - 1) 2 (dua) semester pembelajaran yang mendukung penelitian; dan
 - 2) 4 (empat) semester penelitian.
 - d. Di suatu program studi sarjana terdiri atas:
 - 1) MK wajib nasional adalah :
 - Pendidikan Agama 2 sks
 - Bahasa Indonesia 2 sks
 - Pendidikan Pancasila 2 sks
 - Kewarganegaraan 2 sks
 - 2) Mata kuliah wajib Universitas Teuku Umar adalah:
 - Bahasa Inggris 3 sks
 - Kewirausahaan 2 sks
 - Kepemimpinan Teuku Umar 2 sks
 - Aplikasi komputer 3 sks
 - e. Mata kuliah wajib Universitas Teuku Umar program studi Pasca sarjana (Magister)
 - f. Muatan masing-masing mata kuliah tersebut disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran pada jenjang KKNI program studi.
 - g. Mata kuliah pilihan dapat diambil oleh mahasiswa lintas program studi atau lintas universitas bahkan diluar di lembaga non universitas.
 - h. Mata kuliah pilihan tidak mesti semuanya berhubungan langsung dengan konsentrasi/bidang peminatan melainkan dapat pula yang berhubungan dengan profesionalisme lulusan termasuk pengetahuan/ keterampilan pemrograman/ jaringan komputer, e-commerce, teknologi digital, dan lain-lain.

2.12 Teknik Menyusun Kode Mata Kuliah

Kode mata kuliah terdiri dari singkatan universitas dan fakultas dalam bentuk huruf selanjutnya dalam bentuk angka untuk kode prodi dan menyatakan penomoran mata kuliah.

Kode Huruf (contoh)

| | |
|------|--|
| UTU | : Mata kuliah universitas |
| FPIK | : Mata kuliah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan |
| FP | : Mata kuliah Fakultas Pertanian |
| FT | : Mata kuliah Fakultas Teknik |

Kode Angka

Digit pertama menunjukkan kode prodi yang ada di fakultas, contoh Angka 1, 2, 3, dan 4 kode Prodi di Fakultas. Daftar lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.1.

Contoh :

| | |
|-------|---|
| FPIK1 | : Mata kuliah Prodi Perikanan |
| FPIK2 | : Mata kuliah Prodi Akuakultur |
| FPIK3 | : Mata kuliah Prodi Sumber daya akuatik |
| FPIK4 | : Matakuliah Prodi Ilmu kelautan |

Digit kedua menunjukkan urutan mata kuliah tersebut dalam kurikulum, misalnya: FPIK130 merupakan mata kuliah wajib Prodi Perikanan.

BAB 3

PERANCANGAN PROSES PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN UTU

3.1 Pendahuluan

Bab sebelumnya telah menjelaskan tahapan-tahapan perancangan kurikulum, mulai dari perumusan profil lulusan hingga pembentukan mata kuliah dan struktur kurikulum. Bab ini membahas tahapan-tahapan perancangan pembelajaran: cara Dosen dan/atau tim pengampu mata kuliah menjalankan proses pembelajaran. Perancangan proses pembelajaran di lingkungan UTU melibatkan berbagai aspek yang mencakup strategi pengajaran, kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, serta dukungan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan utama dari perancangan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan menggabungkan pendekatan yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada mahasiswa, proses pembelajaran diharapkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan masa depan dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.

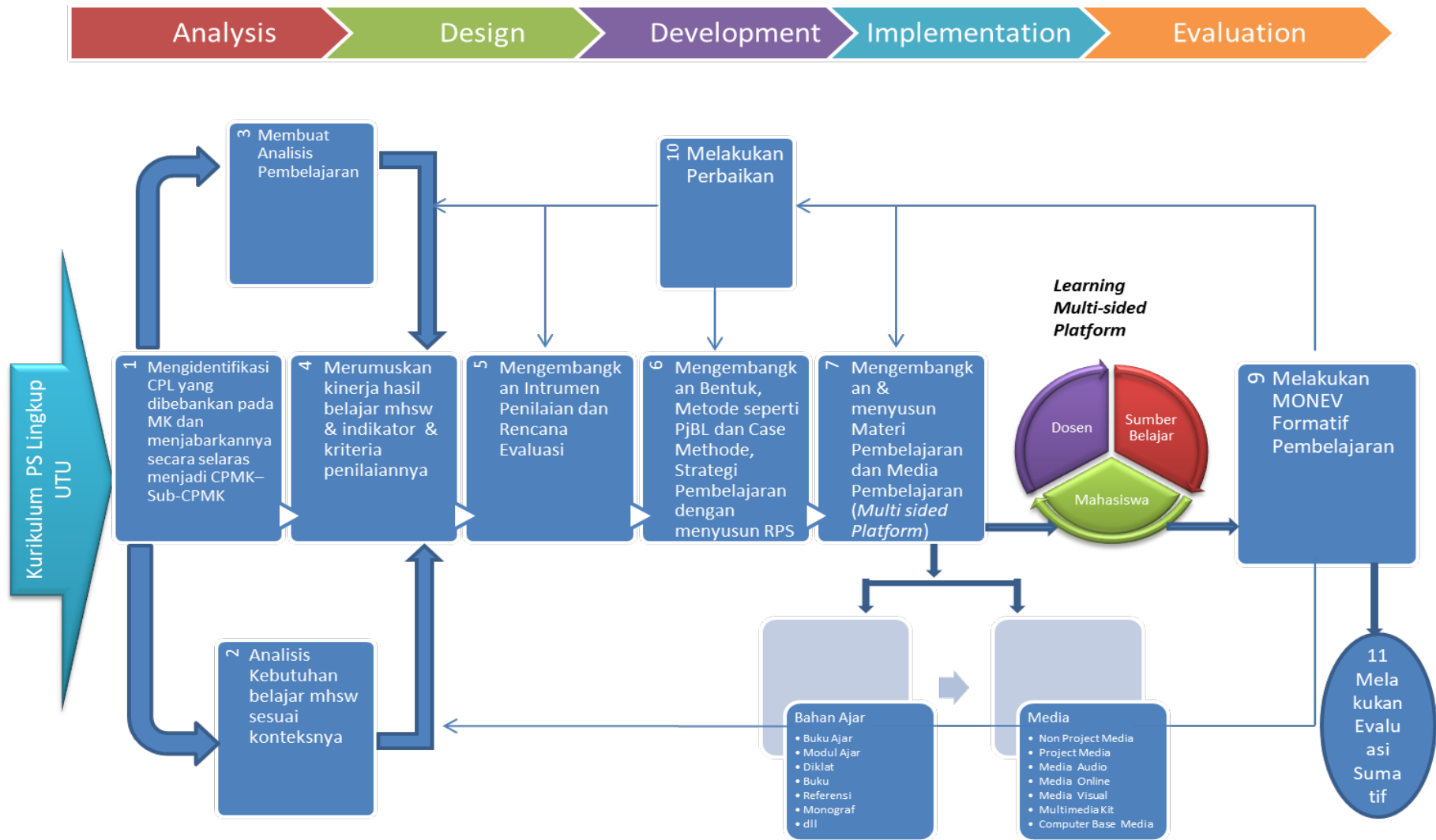
Dalam konteks perancangan proses pembelajaran di lingkungan UTU, faktor-faktor seperti keberagaman mahasiswa, perkembangan teknologi, perubahan dalam tuntutan industri, dan dinamika global menjadi pertimbangan penting. Selain itu, peningkatan kualitas pengajar dan fasilitas pembelajaran juga menjadi bagian integral dari perancangan ini. Dengan mendukung pengembangan profesionalisme pengajar, serta integrasi teknologi yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan menginspirasi.

Bab ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana perancangan proses pembelajaran di lingkungan UTU dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Melalui pendekatan yang holistik, adaptif, dan berkesinambungan, diharapkan mahasiswa UTU dapat berkembang secara komprehensif dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan keterampilan yang kuat.

3.2 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran di lingkungan UTU berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Kurikulum UTU fokus pada pencapaian pembelajaran, bukan sekedar materi yang harus disampaikan. Dengan kata lain, proses pembelajaran di lingkungan UTU harus bersifat inovatif, efektif, interaktif, dan relevan. Maka, untuk memastikan proses pembelajaran berbasis *outcome* yang efektif, Prodi harus mempersiapkan rancangan pembelajaran secara sistematis dan mengembangkan seluruh perangkat pembelajaran—seperti bahan ajar, Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), instrumen penilaian, dan lain-lain—berdasarkan prinsip OBE.

Meskipun demikian, dalam mendesain proses pembelajaran (*instructional design*), UTU tetap memberikan kebebasan kepada Prodi untuk memilih model instruksi yang terdapat dalam literatur, antara lain model ADDIE (*apply, design, development, implementation, dan evaluation*); ASSURE (*analyze learner characteristics; state objectives; select, modify or design materials; utilize materials; require learner response; dan evaluation*); *Four-Component Instructional Design; Three-Phase Development*, dan sebagainya (Branch & Dousay, 2015). Masing-masing model instruksi memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, Prodi harus memilih model yang paling sesuai dengan ciri-cirinya dan dianggap paling mampu untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan (CPL). Panduan ini akan mengilustrasikan perancangan pembelajaran dengan mengintegrasikan antara model ADDIE dan Dick dan Carrey (lihat Dirjen Belmawa, 2020) (Gambar 3.1, Tabel 3.1). Penjabaran Gambar dan Tabel dipaparkan di sub-subbab selanjutnya.



Sumber: Dirjen Belmawa (2020)

Gambar 3.1. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tabel 3.1. Model Perancangan Pembelajaran ADDIE

| Tahapan | Deskripsi | Luaran | Keterangan |
|--------------------|---|--|---|
| <i>Analysis</i> | Menganalisis kebutuhan belajar mahasiswa berdasarkan sinyal pasar, visi IPTEKS, dan input dan permasalahan lainnya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan belajar mahasiswa <i>[Bahan kajian; kompetensi yang diharapkan berdasarkan masukan dari industri dan pemangku kepentingan lainnya; visi-misi UTU, Fakultas, dan Prodi; Kerangka Kualifikais Nasional Indonesia (KKNI); dan pertimbangan-pertimbangan lain]</i> 2. Capaian pembelajaran <i>[CPL, CPMK, Sub-CPMK]</i> 3. Kedalaman dan keluasan mata kuliah <i>[Besaran sks, materi yang perlu diajarkan, dsb.]</i> | Pembahasan lebih lanjut di: <ol style="list-style-type: none"> a. Bab 2 b. Subbab 3.3 c. Subbab 3.3.2 d. Subbab 3.3.4 |
| <i>Design</i> | Menentukan strategi/metode pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditentukan Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa memenuhi capaian pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode/strategi pembelajaran <i>[Kuliah, tutorial, seminar, praktikum, dll.]</i> 2. Tugas dan ujian 3. Indikator kinerja mahasiswa <i>[Indikator penilaian capaian pembelajaran]</i> 4. Instrumen penilaian tugas dan ujian <i>[Rubrik, portofolio, dll.]</i> | Pembahasan lebih lanjut di Bab 4 Sumber-sumber relevan: <ol style="list-style-type: none"> a. Dirjen Belmawa (2023) b. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (t.t.) c. Anderson dan Krathwol (2001) d. Banta dan Palomba (2015) e. Sumber-sumber lainnya |
| <i>Development</i> | Bahan pembelajaran dan media instruksinya dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran yang telah ditentukan, | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan pembelajaran <i>[Bahan ajar dalam bentuk teks, audio, visual, audiovisual, atau elektronik/interaktif. Contoh: slide, modul, buku ajar, buku referensi, artikel, peranti lunak, dsb.]</i> | Sumber-sumber relevan |

| Tahapan | Deskripsi | Luaran | Keterangan |
|-----------------------|---|--|---|
| | | 2. Media instruksi [speaking-listening; visual and observational; reading-writing; computer-based; dll.] | |
| <i>Implementation</i> | Implementasi bahan dan media instruksi dalam proses pembelajaran | Pelaksanaan proses pembelajaran | |
| <i>Evaluation</i> | Evaluasi formatif dan sumatif untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran | 1. Evaluasi proses pembelajaran [Apakah proses pembelajaran yang telah dirancang berhasil merealisasikan capaian pembelajaran? Tahapan mana yang harus diperbaiki? Proses apa yang perlu dihapus atau ditambah?] 2. Evaluasi hasil pembelajaran [Apakah capaian pembelajaran tercapai? Capaian manakah yang tidak terealisasi? Mengapa? Apa solusinya?] | Mengacu pada: a. Indeks prestasi semester (IPS) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) b. Output mahasiswa (publikasi, PkM, prototype, model, dsb.) c. Renstra UTU d. Asosiasi Prodi/profesi e. Konsorsium bidang ilmu f. KKNi g. SN-Dikti – Standar Pendidikan Tinggi h. Peraturan-peraturan relevan lainnya i. Standar Mutu Pembelajaran UTU dan Fakulta j. Standar mutu lainnya Pembahasan lebih lanjut di Bab 5 |

3.2.1 Analysis

Pada tahapan *analysis*, perancangan pembelajaran dimulai dengan menganalisis masalah-masalah pembelajaran berdasarkan keperluan mahasiswa. Tahapan ini akan menghasilkan kebutuhan belajar mahasiswa, CPL, CPMK, dan sub-CPMK. Kegiatan dalam tahapan ini mencakup:

- a. Identifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah (lihat Bab 2).
- b. Perumusan CPMK berdasarkan CPL (lihat Subbab 3.3).
- c. Perumuan sub-CPMK berdasarkan CPMK; sub-CPMK ialah kemampuan akhir yang diharapkan pada tiap tahap pembelajaran (lihat Subbab 3.3.2).

- d. Penggambaran tahapan belajar mahasiswa melalui analisis pembelajaran (lihat Subbab 3.3.4).
- e. Analisis kebutuhan pelajar untuk menentukan (i) keluasan dan kedalaman materi pembelajaran dan (ii) perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, misalnya besaran sks dan materi pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk memastikan mahasiswa mampu menguasai kompetensi yang telah diidentifikasi.

3.2.2 *Design*

Pada tahapan *design*, Prodi/Dosen merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai CPL, CPMK, dan Sub-CPMK yang telah ditetapkan. Instrumen dan indikator evaluasi juga didesain untuk mengukur sejauh mana capaian pembelajaran dapat terpenuhi selama dan setelah proses pembelajaran. Luaran yang diharapkan pada tahapan ini ialah indikator dan instrumen penilaian, seperti tugas. Secara lebih rinci, kegiatan dalam tahapan ini mencakup:

- a. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK. Proses pengembangan, penetapan, dan implementasi indikator bisa dilihat secara lebih detil dalam Bab 4.
- b. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK. Kriteria penilaian dapat disusun dalam bentuk rubrik. Tabel 3.2 adalah contoh rubrik holistik yang mengintegrasikan indikator dan kriteria penilaian. (Instrumen penilaian dapat juga dilampirkan di dalam RPS.) Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan dalam tahapan ini bisa dilihat di Bab 4.
- c. Metode dan strategi pembelajaran serta tugas-tugas dan tes-tes yang diberikan harus mendukung pencapaian capaian pembelajaran yang telah ditentukan (lihat contohnya di Tabel 3.3). (Tabel kesesuaian capaian pembelajaran ini dapat juga dilampirkan dalam RPS.) Prodi/Dosen juga harus memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan tingkat kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa tingkat sarjana. Dirjen Dikti (2023) dan sumber-sumber relevan lainnya memaparkan informasi lebih lanjut mengenai metode dan strategi pembelajaran.

Tabel 3.2. Instrumen penilaian tugas (contoh: keterampilan khusus)

| | | |
|----------------------|---|---|
| Mata Kuliah | : | [Nama MK] |
| Kode Mata Kuliah | : | [Kode MK] |
| SKS | : | [Jumlah sks] |
| Prodi | : | [Nama Prodi] |
| Capaian Pembelajaran | : | [Deskripsi CPL] [Kode CPL, cth: KK1, KK2, dst.] |
| Jenis tugas | : | Tugas-1 – [makalah/presentasi/laporan/dll.] |
| Dosen Pengampu | : | [Nama Dosen] |

| No | Aspek yang Dinilai | Skor | | | | | | | Ket. |
|------|--------------------------------|-----------|-------------|------------|-------------|------------|------------|-----------|------|
| | | A ≥ 86 | B+ 78-85 | B 70-77 | C+ 62-69 | C 54-61 | D 46-53 | E ≤ 45 | |
| 1. | Ketepatan menjelaskan ... | | | | | | | | |
| 2. | Ketepatan menganalisis ... | | | | | | | | |
| 3. | Ketepatan mengidentifikasi ... | | | | | | | | |
| 4. | dst. | | | | | | | | |
| Skor | | | | | | | | | |

Tabel 3.3. Kesesuaian tugas dengan capaian pembelajaran

| Mg | CPL (PLO) | CPMK (CLO) | Sub-CPMK (LLO) | Komponen Evaluasi | Bobot (%) |
|------|-----------|------------|----------------|--|------------------|
| 1 | CPL-1 | CPMK-1 | Sub-CPMK-1 | Observasi: Tepat waktu, tanggung jawab, teliti, dan kreatif Tugas-1: Menyusun [laporan/makalah/dll] Soal Esay dan atau pilihan ganda UTS | 5 5 |
| 2-3 | CPL-2 | CPMK-2 | Sub-CPMK-2 | Observasi: Tepat waktu, tanggung jawab, teliti, dan kreatif Soal Esay Kuis-1 Tugas-2: [Deskripsi tugas] Soal Esay dan atau pilihan ganda UTS | 5 1 5 5 |
| 4-6 | CPL-2 | CPMK-2 | Sub-CPMK-3 | Observasi: Tepat waktu, tanggung jawab, teliti, dan kreatif Tugas-3: [Deskripsi tugas] Soal Esay Kuis-2 Soal Esay dan atau pilihan ganda UTS | 5 5 1 5 |
| 7 | CPL-3 | CPMK-3 | Sub-CPMK-4 | Observasi: Tepat waktu, tanggung jawab, teliti, dan kreatif Tugas-4: [Deskripsi tugas] Soal Esay dan atau pilihan ganda UTS | 5 5 |
| dst. | | | | | |

3.2.3 Development

Pada tahapan *development*, materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk bahan ajar, sumber belajar, dan media instruksi.

- a. Bahan ajar yang dikembangkan harus mengacu pada CPL. Kedalaman dan keluasan materi harus sesuai dengan jenis program (sarjana, magister, dll.). Bahan ajar bisa dikembangkan dalam bentuk modul, *slide*, buku ajar, rekaman video, program interaktif, atau bentuk-bentuk lainnya.
- b. Antara media instruksi yang bisa digunakan ialah:
 - i. *Speaking-listening*: Dosen memberikan ceramah secara langsung atau melalui rekaman audiovisual
 - ii. *Visual and observational*: Dosen memaparkan objek, model, gambar, diagram, poster, peta, video, film, atau media sejenisnya secara langsung atau elektronik. Termasuk juga dalam jenis media ini adalah kegiatan karyawisata, eksperimen, dan aktivitas kreatif.
 - iii. *Reading-writing*: Dosen memberikan bahan bacaan, seperti buku ajar, kepada mahasiswa dan meminta mereka untuk merangkum bahan bacaan; menulis esai, laporan atau karya tulis lainnya; atau menjawab pertanyaan secara tulisan.
 - iv. *Computer-based instruction*: Dosen menggunakan perangkat digital dan peranti lunak tertentu dalam proses pembelajaran.

3.2.4 Implementation

Pada tahapan *implementation*, proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran pertama dimulai dengan penandatanganan kontrak kuliah (Lampiran 3) dan penjelasan RPS. Dosen dan/atau tim pengampu MK mencatat hal-hal yang perlu diperhatikan, diperbaiki, dan dievaluasi lebih lanjut selama dan setelah proses pembelajaran.

Apabila proses pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka Prodi dan TPMJ harus memastikan bahwa kegiatan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan CPL yang telah ditentukan. Informasi lebih lanjut dapat dilihat dalam Petunjuk Teknis UTU untuk setiap program MBKM.

3.2.5 Evaluation

Pada tahapan *evaluation*, Prodi, Dosen, dan TPMJ melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi bisa dijalankan selama dan setelah proses pembelajaran. Dosen dan/atau tim pengampu didorong untuk melakukan refleksi terhadap proses

pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan Rubrik Refleksi Pembelajaran (Lampiran 1). Proses evaluasi kurikulum, termasuk skop, tahapan, dan instrumen, dibincangkan lebih lanjut di Bab 4 dan 5.

Evaluasi pembelajaran terdiri dari formatif dan sumatif. Tujuan evaluasi formatif ialah untuk menilai proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif untuk menilai hasil pembelajaran (Kaufman & Thomas, 1980). Di antara pertanyaan dalam evaluasi formatif ialah:

- a. apakah proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan? Jika tidak, bagian manakah yang harus diperbaiki? Apa yang harus dihapus atau ditambah?
- b. apakah dalam proses pembelajaran muncul kejadian-kejadian penting yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran berikutnya?
- c. apakah ada umpan balik dari mahasiswa atau dosen lain mengenai proses pembelajaran?

Sementara pertanyaan-pertanyaan evaluasi sumatif termasuk:

- a. apakah mahasiswa telah menunjukkan perubahan sikap dan/atau perilaku setelah proses pembelajaran?
- b. sejauh mana CPL telah tercapai?
- c. sejauh mana mahasiswa menguasai materi yang diberikan?
- d. apakah perencanaan pembelajaran yang diimplementasi berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran?
- e. apakah perencanaan pembelajaran telah berhasil memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi dalam CPL?
- f. apakah kinerja mahasiswa sudah mencapai level yang ditetapkan dalam CPL yang dibebankan pada mata kuliah?

3.3 Perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau course learning outcomes (CLO). CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut lesson learning outcomes (LLO) (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk

memenuhi CPL. CPMK dan Sub-CPMK bersifat (1) dapat diamati, (2) dapat diukur dan dinilai, (3) lebih spesifik terhadap mata kuliah, (4) dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar, dan (5) secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Penjabaran CPL pada mata kuliah menjadi CPMK, yang kemudian menjadi Sub-CPMK, harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Sebagai ilustrasi, penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana dapat dilihat pada Tabel 3.4. Proses pembebanan dan penjabaran capaian pembelajaran dirangkum dalam Gambar 3.3.



Sumber: Dirjen Belmawa (2020)

Gambar 3.2. Tahapan dalam menjabarkan CPL pada Mata Kuliah secara selaras (*constructive alignment*)

Tabel 3.4. Contoh CPL Prodi yang Dibebankan pada mata kuliah Metodologi Penelitian di tingkat sarjana

| Kode | CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah |
|---------------------------------|--|
| SIKAP (S) | |
| S9 (CPL-1) | Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. |
| PENGETAHUAN (P) | |
| P3 (CPL-2) | Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri. |
| KETERAMPILAN UMUM (KU) | |
| KU2 (CPL-3) | Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur. |
| KETERAMPILAN KHUSUS (KK) | |
| KK4 (CPL-4) | Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS. |

Perlu dicatat bahwa berdasarkan Permendikbud No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, kompetensi tidak lagi dijabarkan secara rinci. Perguruan tinggi dapat merumuskan secara terintegrasi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun demikian, saat penulisan Panduan ini, Kemendikbud belum menerbitkan panduan perumusan kompetensi terintegrasi. Oleh karena itu, perumusan capaian pembelajaran tetap mengikuti ketentuan awal sebagaimana dijabarkan dalam Subbab ini.

3.3.1 Perumusan CPMK

Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Kegiatan Program MBKM harus diselaraskan dengan CPL masing-masing Prodi dan disetarakan dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh. Tabel 3.5 memperlihatkan perumusan CPMK berdasarkan CPL dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.5. CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL dalam Tabel 3.4

| Kode | Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) |
|-------------|--|
| CPMK1 | Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1). |
| CPMK2 | Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2). |
| CPMK3 | Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3). |
| CPMK4 | Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik (CPL-4). |

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,...dst.
- Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 3.1

3.3.2 Perumusan Sub-CPMK

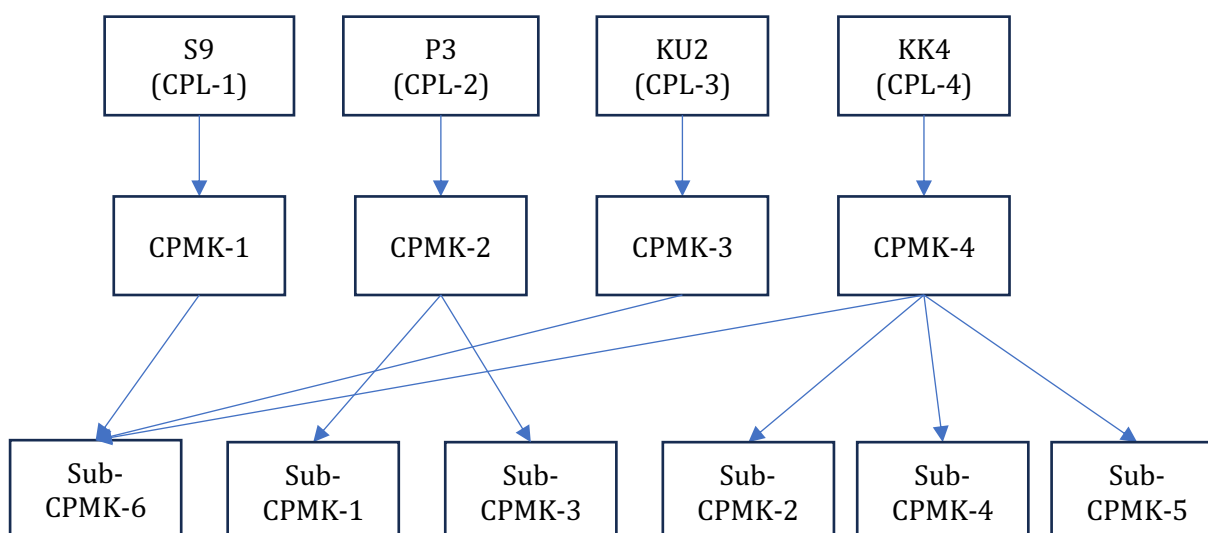
Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran. Ia bersifat (1) spesifik, (2) dapat diukur, dan (3) dapat didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Rumusan Sub-CPMK yang baik harus memenuhi kriteria SMART:

1. *Specific* – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan, serta menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*)
2. *Measurable* – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa
3. *Achievable* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa
4. *Realistic* – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa
5. *Time-bound* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya

Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Tabel 3.6 memperlihatkan Sub-CPMK yang telah dirumuskan berdasarkan CPMK. Gambar 3.3 memperlihatkan proses pembebanan dan penjabaran capaian pembelajaran.

Tabel 3.6. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada Tabel 3.5

| Kode | Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK) |
|-----------|---|
| Sub-CPMK1 | Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dalam penelitian. (CPMK-2) |
| Sub-CPMK2 | Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. (CPMK-4) |
| Sub-CPMK3 | Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih. (CPMK-2) |
| Sub-CPMK4 | Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. (CPMK-4) |
| Sub-CPMK5 | Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. (CPMK-4) |
| Sub-CPMK6 | Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4) |



Gambar 3.3. Rangkuman pembebanan dan penjabaran capaian pembelajaran

3.3.3 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Perumusan CPMK dan Sub-CPMK

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK, khususnya berkaitan dengan penggunaan kata kerja tindakan (*action verbs*):

Pertama, penggunaan kata kerja tindakan harus relevan dengan level kualifikasi lulusan dan pengukuran dan pencapaian CPL. Sebagai contoh, lulusan program sarjana, sesuai deskripsi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), diharapkan untuk mampu mengaplikasikan, tapi tidak mengembangkan, IPTEKS. Oleh karena itu, kata kerja

“mengembangkan” dan “menciptakan” tidak boleh digunakan untuk CPMK dan Sub-CPMK di tingkat sarjana.

Kata kerja tindakan juga harus sesuai dengan kedalaman mata kuliah. Contohnya, mata kuliah pengantar akan lebih fokus pada pengembangan pengetahuan dasar mahasiswa. Maka, kata kerja yang digunakan akan lebih banyak dalam bentuk *lower-order thinking skills*: mengingat (contoh: “mendefinisikan”), memahami (contoh: “mengklasifikasikan”, “membandingkan”), dan menerapkan (contoh: “mendemonstrasikan”, “memberikan solusi [solve]”). (Lihat poin ketiga di bawah). Kata kerja *higher-order thinking skills* (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) tetap dapat digunakan, namun level yang diterapkan tidak boleh terlalu tinggi sehingga bisa menyebabkan rasa frustrasi. Akhirnya, capaian pembelajaran tidak terpenuhi. Untuk mata kuliah lanjutan, maka yang berlaku adalah sebaliknya: *higher-order thinking skills* harus lebih banyak dibandingkan *lower-order thinking skills*.

Kedua, kata kerja tindakan dapat berupa kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang terdiri dari keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*) (lihat: Gagne, Briggs, & Wager, 1998, *Principles of Instructional Design*).

Ketiga, kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif Bloom dan Anderson, yang terdiri dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Domain afektif, menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Domain psikomotor, menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Tabel 3.7 memperlihatkan perumusan CPMK/Sub-CPMK berdasarkan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

Tabel 3.7. Contoh tabel perumusan CPMK dan Sub-CPMK

| Dimensi pengetahuan | Mengingat (C1) | Memahami (C2) | Menerapkan (C3) | Menganalisis (C4) | Mengevaluasi (C5) | Mencipta (C6) |
|--------------------------|----------------------------|----------------------|------------------------|-------------------|------------------------------------|---------------------|
| Pengetahuan faktual | Membuat daftar 1.1 | Meringkas 1.2 | Mengklasifikasi 1.3 | Menyusun 1.4 | Menyusun berdasarkan peringkat 1.5 | Mengkombinasi 1.6 |
| Pengetahuan konseptual | Membuat daftar 2.1 | Menginterpretasi 2.2 | Membuat eksperimen 2.3 | Menjelaskan 2.4 | Menilai 2.5 | Merencanakan 2.6 |
| Pengetahuan prosedural | Membuat table 3.1 | Memprediksi 3.2 | Mengkalkulasi 3.3 | Membedakan 3.4 | Menyimpulkan 3.5 | Mengarang 3.6 |
| Pengetahuan metakognitif | Penggunaan yang sesuai 4.1 | Menjalankan 4.2 | Mengkonstruksi 4.3 | Mencapai 4.4 | Aksi 4.5 | Mengaktualisasi 4.6 |

Contoh Sub-CPMK:

- 2.4 Mampu menjelaskan [*kemampuan*] berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [*materi pembelajaran*] (C2, A3)
- 3.6 Mampu mengembangkan [*kemampuan*] instrumen pengumpul data penelitian [*materi pembelajaran*] dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [*konteks*] (C3, A3)
- 4.5 Mampu memilih [*kemampuan*] sampel penelitian [*materi pembelajaran*] dengan sistematis, bermutu, dan terukur [*konteks*]

Sumber: Anderson dan Krathwohl (2001); Dirjen Belmawa (2020)

Keempat, terdapat beberapa kesalahan umum dalam perumusan Sub-CPMK. Tabel 3.8 merangkum beberapa kesalahan dalam perumusan Sub-CPMK beserta perbaikannya.

Tabel 3.8. Kesalahan dan perbaikan dalam perumusan Sub-CPMK

| Sub-CPMK | Kesalahan | Perbaikan |
|---|--|--|
| <i>Memahami</i> kebijakan imigrasi di Indonesia | <i>Memahami</i> bukan kata kerja yang bisa diukur (<i>measurable</i>); sebaiknya diubah kepada kata kerja yang lebih spesifik dan terukur | <i>Mendesripsikan</i> kebijakan imigrasi di Indonesia |
| <i>Menjelaskan</i> dan <i>mengembangkan</i> rencana pemasaran untuk organisasi Anda | Penggunaan dua kata kerja dalam satu capaian pembelajaran*; kedua kata kerja itu juga pada level penguasaan yang berbeda dalam Taksonomi Bloom. Akibatnya: (a) mahasiswa bisa saja hanya memenuhi salah satu capaian tanpa memenuhi capaian yang lain (misalnya, hanya mampu <i>menjelaskan</i> saja tapi tidak mampu <i>mengembangkan</i>); dan | Sebaiknya (a) dipisahkan, atau (b) hanya gunakan kata kerja dengan level lebih tinggi, dengan asumsi bahwa kemampuan lebih tinggi hanya dapat dicapai jika mahasiswa sudah menguasai kemampuan yang lebih rendah <i>Mengembangkan</i> rencana pemasaran untuk organisasi Anda |

| Sub-CPMK | Kesalahan | Perbaikan |
|---|--|--|
| | (b) proses evaluasi menjadi lebih rumit. | |
| <i>Lebih mengenal</i> elemen penulisan | Kata kerja tidak dapat diukur | <i>Mengidentifikasi</i> elemen-elemen penulisan |
| <i>Menyelesaikan</i> tugas | Bukan capaian pembelajaran | Jika tugas tersebut mendukung CPL dan CPMK, maka Sub-CPMK yang dirumuskan harus menjelaskan <i>tujuan</i> tugas menggunakan kata kerja yang bisa diukur |
| <i>Menjelaskan</i> kelebihan beberapa modalitas olahraga untuk lansia | Tidak terpusat pada mahasiswa: mendeskripsikan apa yang akan diajarkan, bukan apa yang diharapkan mampu dilakukan oleh mahasiswa setelah belajar | <i>Menentukan</i> modalitas olahraga yang paling sesuai untuk pemeliharaan kesehatan (<i>health maintenance</i>) pasien lansia |
| <i>Membuat daftar</i> fungsi paru abnormal | Capaian pembelajaran terlalu rendah untuk mata kuliah lanjutan; harus lebih spesifik | Jika tujuan pembelajaran adalah agar mahasiswa <i>mampu melakukan sesuatu</i> berdasarkan pengetahuan mereka mengenai fungsi paru, maka capaian pembelajaran bisa dirumuskan dengan kata kerja dengan level lebih tinggi: Berdasarkan perbandingan hasil tes dengan nilai normal yang diprediksi, mahasiswa mampu <i>menentukan</i> apakah fungsi paru normal atau abnormal |
| <i>Mengembangkan</i> rencana pengendalian untuk masing-masing di atas | Setiap capaian pembelajaran harus mandiri (<i>standalone</i>) tanpa harus merujuk ke capaian lain | <i>Mengembangkan</i> rencana pengendalian empat jenis hama pada padi: wereng, keong mas, penggerek batang, dan tikus |

Catatan: *Sebaiknya setiap capaian pembelajaran hanya menggunakan satu kata kerja yang dapat diukur (*measurable*) untuk (a) mempermudah evaluasi kemampuan mahasiswa dan (b) memastikan bahwa capaian pembelajaran naik dari level rendah ke tinggi (contohnya, dari level *memahami* ke level *mencipta*).

Sumber: Shabatura (2022)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan mengembangkan indikator, kriteria, dan instrumen penilaian; memilih bentuk dan metode pembelajaran; serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun, perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

3.3.4 Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran bersandar pada asumsi bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dalam tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis, dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

1. Struktur hirarki

Untuk belajar kemampuan A, mahasiswa harus terlebih dahulu belajar kemampuan B. Struktur ini digambarkan dengan dua kotak, masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, yang dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.

2. Struktur prosedural

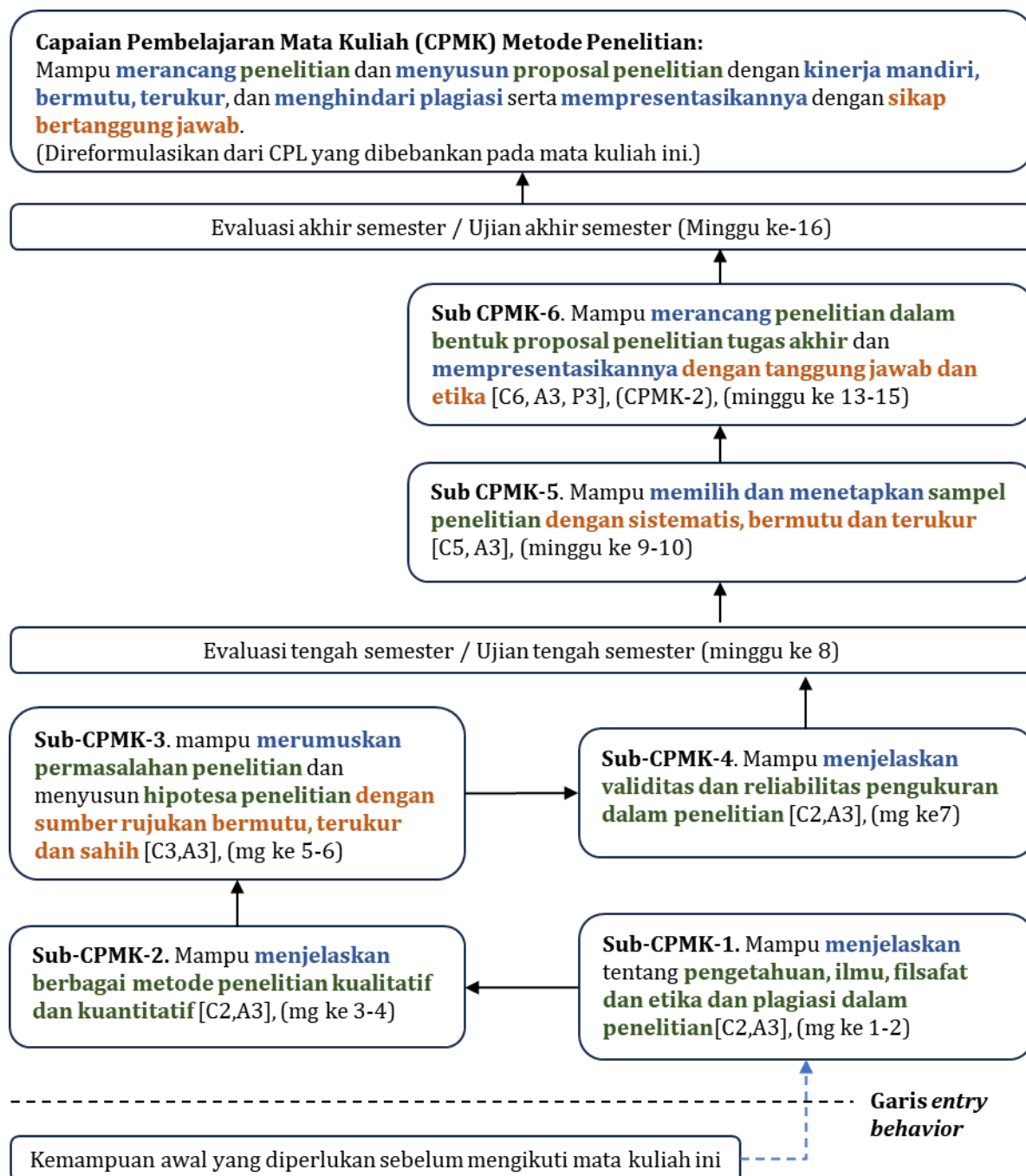
Untuk belajar kemampuan A, mahasiswa sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B. Ini digambarkan dengan dua kotak, masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, yang dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya adalah belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah, kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.

3. Struktur pengelompokan

Struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.

4. Struktur kombinasi

Kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur, dan/atau pengelompokan. Gambar 3.4 memperlihatkan hasil analisis pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian.



Catatan: Biru = kemampuan; hijau = materi pembelajaran; oranye = konteks

Gambar 3.4. Contoh diagram hasil analisis pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

3.4 Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

RPS harus mencakup informasi dasar mengenai Prodi yang bersangkutan. Ini meliputi nama Prodi, Fakultas, serta visi dan misi Prodi tersebut. Visi dan misi Prodi harus sejalan dengan visi dan misi Fakultas dan UTU. Selanjutnya, RPS harus memuat deskripsi lengkap tentang Prodi tersebut. Deskripsi ini mencakup gambaran umum mengenai Prodi, kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan Prodi tersebut, serta prospek karir yang dimiliki oleh lulusan Prodi tersebut. Hal ini membantu mahasiswa dalam memahami tujuan dan manfaat dari Prodi yang mereka pilih.

Bagian selanjutnya dalam RPS adalah struktur kurikulum. Struktur kurikulum mencakup daftar mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa selama menjalani Prodi. Setiap mata kuliah harus disertai dengan kode, nama mata kuliah, semester di mana mata kuliah tersebut diajarkan, bobot sks (sistem kredit semester), dan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum mengambil mata kuliah tersebut. Setelah itu, RPS juga harus mencakup penjelasan tentang mata kuliah yang ditawarkan dalam Prodi tersebut. Penjelasan ini mencakup tujuan pembelajaran dari setiap mata kuliah, deskripsi isi mata kuliah, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta penilaian yang akan dilakukan terhadap mahasiswa. Informasi ini membantu mahasiswa memahami apa yang akan mereka pelajari dan bagaimana penilaian akan dilakukan.

Selanjutnya, RPS juga harus mencakup informasi tentang beban studi yang harus dijalani oleh mahasiswa. Informasi ini meliputi jumlah total sks yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk menyelesaikan Prodi, batas waktu penyelesaian Prodi, serta ketentuan mengenai masa studi yang diperbolehkan. Hal ini memberikan pedoman bagi mahasiswa dalam merencanakan jadwal studi mereka. Selain itu, RPS juga harus mencakup informasi tentang tata cara pemilihan mata kuliah pilihan dan tugas akhir. RPS harus menjelaskan prosedur yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam memilih mata kuliah pilihan, baik yang berhubungan dengan Prodi mereka maupun mata kuliah lintas Prodi. Selain itu, RPS harus menjelaskan persyaratan dan prosedur yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

Terakhir, RPS juga harus mencakup informasi tentang luaran yang akan dicapai. RPS harus menjelaskan mekanisme yang digunakan dalam mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum Prodi tersebut. Hal ini mencakup proses revisi kurikulum yang dilakukan berdasarkan umpan balik dari Dosen dan mahasiswa, serta pemantauan terhadap implementasi kurikulum yang sudah ada.

Dalam kesimpulan, RPS harus mencakup informasi dasar tentang Prodi, deskripsi Prodi, struktur kurikulum, penjelasan mata kuliah, beban studi, tata cara pemilihan mata kuliah pilihan dan tugas akhir, luaran yang akan dicapai, serta pengembangan dan evaluasi kurikulum. Dengan adanya RPS yang lengkap dan terstruktur, diharapkan proses pembelajaran di UTU dapat berjalan dengan baik dan mahasiswa dapat meraih kompetensi yang diharapkan.

Perlu ditekankan, sekali lagi, bahwa kurikulum dan proses pembelajaran di lingkungan UTU berbasis OBE. Maka, RPS yang didesain juga harus berdasarkan prinsip OBE (efektif, interaktif, dan inovatif). RPS yang didesain harus berkontribusi ke realisasi *outcome* yang telah ditentukan. Artinya, strategi/metode pembelajaran, penugasan, dan tes yang didesain harus mendukung realisasi capaian pembelajaran. Ini dapat dilihat dalam tabel keselarasan antara CPL, CPMK, dan Sub-CPMK di dalam RPS. Lihat format UTU di Lampiran 2 dan keselarasan antara tugas dan capaian pembelajaran pada Tabel 3.3.

3.4.1 Prinsip Penyusunan RPS

1. RPS atau dokumen program pembelajaran di lingkungan UTU harus berbasis OBE.
2. RPS dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, RPS harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
3. RPS memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan untuk kepentingan kegiatan Dosen mengajar.
4. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning, SCL*).
5. RPS wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya, Dosen (Lampiran 1), TPMJ, dan Prodi harus melakukan evaluasi berkala terhadap RPS.
6. RPS dapat dirancang oleh Dosen atau tim pengampu mata kuliah.
7. RPS wajib diupload ke Pintoe dan disertakan dalam laporan akhir proses pembelajaran di akhir semester.
8. RPS harus mendapatkan tiga otorisasi: (a) Dosen pengembang RPS, (b) Koordinator rumpun mata kuliah (RMK), dan (c) Ketua Prodi. Jika pengembang RPS adalah tim

pengampu yang terdiri dari 2 orang atau lebih, maka otorisasi diberikan kepada koordinator/ketua tim pengampu.

3.4.2 Unsur RPS

a. Nama Prodi

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/ pendirian/ operasional/akreditasi Prodi yang diterbitkan oleh SK Kementerian.

b. Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

c. Nama Dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*) atau kelas paralel.

d. Spesifikasi Prodi/keunikan Prodi

Poin mata kuliah perinci prodi merupakan gambaran dan penjelasan intepretasi mata kuliah yang sejalan dengan visi, misi universitas, fakultas, dan prodi dan terlihat pada CPL dan CPMK pada mata kuliah tersebut, sehingga pencapaian dapat sejalan dari prodi hingga universitas. Mata kuliah penciri tersebut juga telah disesuaikan dengan kompetensi dan profil lulusan prodi masing-masing. Luaran yang diharapkan pada mata kuliah penciri adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai dengan visi, misi namun tetap berstandar kurikulum nasional dan kompetensi dan profil lulusan setiap prodi sesuai dengan asosiasi masing-masing prodi.

e. CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK

RPS memuat sejumlah CPL—terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan—yang dibebankan pada mata kuliah terkait. CPL yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah. CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL Prodi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik (CPMK). Selain mata kuliah, kegiatan Program MBKM juga dapat

diselaraskan dengan CPL karena mahasiswa berpotensi memperoleh kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

f. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)

Sub-CPMK dijabarkan dari CPMK. Ia adalah kemampuan akhir tiap tahap pembelajaran.

g. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh Prodi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian akan lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Materi pembelajaran dapat disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan agar mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh Standar Isi Pembelajaran SN-Dikti. Materi pembelajaran harus selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

h. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran dapat berupa kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Metode pembelajaran dapat berupa diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran

kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan CPL.

Bentuk pembelajaran terikat dengan ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Pasal 19 SN-Dikti Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mendefinisikan satu (1) sks sebagai berikut:

- i. Pembelajaran dalam bentuk kuliah, responsi, dan tutorial terdiri atas:
 - Kegiatan proses belajar (KPB) = 50 menit/minggu/semester
 - Kegiatan penugasan terstruktur (KPT) = 60 menit/minggu/semester
 - Kegiatan mandiri (KM) = 60 menit/minggu/semester
- ii. Pembelajaran dalam bentuk seminar atau pembelajaran lain yang sejenis:
 - KPB = 100 menit/minggu/semester
 - KM = 70 menit/minggu/semester
- iii. Pembelajaran dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat = 170 menit/minggu/semester
 - Sebagai contoh, jika Dosen mengampu sebuah mata kuliah 2 sks (2-0; 2 sks teori, 0 sks praktik), maka:
 - kegiatan belajar tatap muka (KPB) per minggu dalam sebuah semester adalah selama 100 menit (1 jam 40 menit)
 - Dosen tersebut boleh memberikan tugas terstruktur (menjawab soal, menulis esai, dsb.) yang bisa diselesaikan oleh mahasiswa dalam jangka waktu 60 menit per minggu
 - Terakhir, alokasi waktu untuk kegiatan mandiri, misalnya membaca buku referensi dan makalah akademik, adalah 60 menit per minggu.
 - Jika Dosen mengampu mata kuliah dengan 3 sks (1-2; 1 sks teori dan 2 sks praktik), maka:
 - KPB per minggu adalah 1 sks x 50 menit = 50 menit
 - KPT per minggu adalah 1 sks x 60 menit = 60 menit
 - KM per minggu adalah 1 sks x 60 menit = 60 menit

- Kegiatan praktikum per minggu adalah 2 sks x 170 menit = 340 menit
- Jika mahasiswa mengikuti kegiatan magang atau program MBKM lainnya, maka 1 sks sama dengan 170 menit per minggu dalam sebuah semester. Penghitungan ekuivalensi kegiatan MBKM dapat dilihat dalam Tabel 3.9.

Perlu dicatat bahwa Permendikbud No. 53 Tahun 2023 mengubah definisi sks menjadi 45 jam per semester. Pembagian waktu itu ditentukan oleh Universitas. Namun, sampai dengan penulisan Panduan ini, UTU belum menentukan tatacara pembagian sks ini. Oleh karena itu, penentuan sks tetap mengikuti definisi Permendikbud No. 3 Tahun 2020.

i. Perhitungan sks dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Prodi.

Proses pembelajaran MBKM—terdiri dari Berbagai Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) sesuai dengan Pasal 15 Ayat 1 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020—dapat dilakukan di dalam prodi, yakni magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan.

Contoh kegiatan MBKM adalah program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan oleh mahasiswa akan memperoleh pengakuan berupa *full credit transfer* dari mata kuliah yang diikuti di prodi tujuan. Secara lengkap pengakuan pertukaran mahasiswa akan tercantum dalam Kartu Hasil Studi (KHS) dan transkrip nilai mahasiswa yang telah dikonversi dengan pada MK prodi pengirim yang sebelumnya telah melewati alur program pertukaran mahasiswa. Program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan oleh mahasiswa akan memperoleh nilai yang diberikan oleh dosen pengampuh mata kuliah pada program ini. Nilai akan diberikan kepada prodi dan akan diinput pada akun masing-masing mahasiswa pada laman www.pintoe.utu.ac.id oleh feeder prodi. Secara lengkap nilai mahasiswa akan tercantum dalam KHS dan Transkrip Nilai mahasiswa yang telah

dikonversi dengan pada MK prodi pengirim yang sebelumnya telah melewati alur program pertukaram mahasiswa.

Perhitungan ekuivalensi sks untuk masing-masing kegiatan MBKM bisa dilihat dalam Petunjuk Teknis masing-masing kegiatan. Sebagai ilustrasi, penghitungan ekuivalensi sks untuk kegiatan studi/proyek independen dijelaskan dalam Tabel 3.9:

Tabel 3.9. Ekuivalensi sks kegiatan MBKM (studi/proyek independen)

| | |
|--|---|
| Bobot sks | : 20 sks |
| 1 sks | : 170 menit x 16 minggu = 2.720 menit = 45 jam |
| 1 hari kegiatan studi/proyek independen | : 8 jam |
| 20 hari kegiatan studi/proyek independen | : 20 sks x 45 jam = 900 jam 900 jam/8 jam per hari = 112,5 hari = 112,5 hari/20 hari kerja sebulan = 5,6 bulan |

j. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

Pengalaman belajar mahasiswa juga bisa berbentuk 9 kegiatan MBKM: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, membangun desa (KKN tematik), dan bela negara. Ketentuan UTU untuk masing-masing kegiatan dapat dilihat dalam Petunjuk Teknis masing-masing kegiatan.

k. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa, salah satunya dengan melihat *outcome* dalam bentuk luaran yang memungkinkan diperoleh dari mata kuliah yang bersangkutan. Contohnya, MK Metode Penelitian menghasilkan jurnal dengan metode

literature review. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

l. Daftar Referensi

Buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

m. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS setidaknya harus memuat 9 unsur yang telah disebutkan di sini. Lampiran 2 memperlihatkan format RPS UTU.

3.5 Proses Pembelajaran

Kurikulum UTU berbasis OBE. Maka, proses pembelajaran yang diimplementasikan juga harus berbasis OBE. Artinya, proses pembelajaran harus berjalan secara inovatif, efektif, dan interaktif. Untuk mencapai hal ini, maka proses pembelajaran UTU terdiri dari 6 siklus PPEPP:

1. **Perencanaan Pembelajaran:** Proses pembelajaran diawali dengan tahapan perencanaan yang meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, penentuan kompetensi yang akan dicapai, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, serta penentuan sumber belajar yang relevan. Perencanaan ini dilakukan oleh Dosen dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa dan standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, Dosen juga harus mempersiapkan kontrak kuliah (Lampiran 3).
2. **Pengembangan/Desain Pembelajaran:** Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah desain pembelajaran. Dalam panduan kurikulum, terdapat panduan yang menjelaskan tentang desain pembelajaran yang efektif. Desain pembelajaran mencakup penyusunan silabus, rencana pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, serta penentuan bahan dan media pembelajaran yang mendukung.
3. **Pelaksanaan Pembelajaran:** Setelah perencanaan dan desain pembelajaran, proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam panduan kurikulum, terdapat pedoman mengenai pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dosen bertanggung jawab

untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Proses ini juga melibatkan interaksi antara Dosen dan mahasiswa, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan praktikum atau proyek.

4. **Evaluasi Pembelajaran:** Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam panduan kurikulum. Dalam panduan ini, terdapat informasi mengenai jenis evaluasi yang digunakan, seperti ujian tulis, tugas individu atau kelompok, presentasi, atau proyek. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan pembelajaran di masa depan. Dosen juga diarahkan untuk memberikan penilaian yang objektif dan adil kepada mahasiswa.
5. **Pemantauan dan Evaluasi Kurikulum:** Proses pembelajaran tidak berhenti pada level kelas saja. Panduan kurikulum UTU juga mencakup pemantauan dan evaluasi kurikulum secara keseluruhan. Proses ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari Dosen, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Tujuannya adalah memastikan bahwa kurikulum terus relevan, responsif, dan memenuhi standar akademik yang ditetapkan.
6. **Pengembangan Profesional Dosen:** Panduan kurikulum juga mencakup panduan untuk pengembangan profesional Dosen. UTU memastikan bahwa Dosen terus meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan pengembangan diri, pelatihan, dan partisipasi dalam kegiatan ilmiah. Dosen diharapkan memiliki pengetahuan terkini dalam bidangnya dan mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada mahasiswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan Dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif kolaboratif, kreatif, inovatif dan berpusat pada mahasiswa serta berbasis outcome. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam

mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan Dosen.
2. Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
3. Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
4. Saintifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
5. Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan masalah menyelesaikan dalam ranah keahliannya.
6. Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan Prodi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
7. Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
8. Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ketentuan dalam pelaksanaan pembelajaran:

1. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.

2. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
3. Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
4. Semester antara sebagaimana dimaksud diselenggarakan:
 - a. selama paling sedikit 8 (delapan) minggu;
 - b. beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks;
 - c. sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

3.6 Evaluasi CPL Berbasis Performa Mata Kuliah

Pengukuran CPL berbasis performa mata kuliah ialah evaluasi realisasi CPL yang dipenuhi oleh CPMK setiap mata kuliah. Dengan kata lain, evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana CPL yang telah ditentukan dapat dipenuhi oleh CPMK yang telah dirumuskan. Evaluasi ini terbagi kepada dua metode. Pada metode pertama, Prodi merumuskan CPL (*student outcomes*) yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), kompetensi (*skills*), kemampuan (*abilities*), dan nilai (*values*). Setiap dimensi ini diberikan kode khusus, biasanya dengan abjad. Prodi kemudian mengembangkan indikator kinerja (*performance indicators*, PI) untuk mengukur pencapaian CPL. Setiap mata kuliah memiliki setidaknya dua indikator kinerja. Tabel 3.10 memperlihatkan contoh indikator kinerja mata kuliah di Prodi Teknik Sipil. Indikator ini kemudian dibebankan pada mata kuliah, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3.11. CPL dan indikator kinerja yang telah dirumuskan dapat dipadankan dengan mata kuliah dan profil lulusan dalam sebuah matriks (lihat Tabel 3.11 dan Tabel 3.12). Di tingkat pascasarjana, indikator kinerja untuk tiap mata kuliah dapat mendukung CPL yang berbeda. Setiap pengampu mata kuliah juga dapat fokus kepada indikator yang berbeda (lihat Tabel 3.14).

Tabel 3.10. CPL dan indikator kinerja di Prodi Teknik Sipil

| CPL | Indikator kinerja |
|--|--|
| A. Kemampuan mengaplikasi prinsip-prinsip teknik, sains, dan matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks | A1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi prinsip-prinsip spesifik matematika, sains, atau teknik untuk menyelesaikan permasalahan teknik yang kompleks |
| | A2. Mahasiswa mampu menerapkan model atau persamaan yang sesuai untuk memecahkan masalah teknik |
| B. Kemampuan untuk mengidentifikasi, memformulasikan, dan memecahkan masalah teknik sipil yang kompleks | B1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah teknik sipil dan faktor/konsep kunci yang mempengaruhi masalah tersebut |
| | B2. Mahasiswa mampu menganalisis masalah teknik sipil dengan mempertimbangkan isu-isu, variabel, kendala dan asumsi utama |
| | B3. Mahasiswa mampu merumuskan solusi dan/atau solusi alternatif secara analitis dengan validasi yang tepat |

Catatan: Prodi bisa saja menjabarkan CPL ke dalam dimensi-dimensi indikator yang lebih besar. Misalnya, CPL A bisa dijabarkan lebih lanjut ke A.1, yang mencakup tiga indikator: A.1.1, A.1.2, dan A.1.3

Tabel 3.11. Pembebanan CPL dan indikator kinerja pada mata kuliah

| Semester | Kode MK | Mata kuliah | CPL | Indikator kinerja |
|-----------------|----------------|-----------------------|------------|--------------------------|
| 2 | TS1234 | Hidrolik Teknik Sipil | A | A.1 |
| | | | | A.2 |
| 4 | TS4123 | Struktur Teknik Sipil | B | B.1 |
| | | | | B.2 |
| | | | | B.3 |

Tabel 3.12. Matriks CPL dan mata kuliah

| Mata kuliah | A | | B | | |
|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | A.1 | A.2 | B.1 | B.2 | B.3 |
| Hidrolik Teknik Sipil | ✓ | ✓ | | | |
| Struktur Teknik Sipil | | | ✓ | ✓ | ✓ |
| dst. | | | | | |

Tabel 3.13. Matriks CPL dan profil lulusan

| CPL | Deskripsi | PL-1 | PL-2 | PL-3 |
|------|---|------|------|------|
| A | Kemampuan mengaplikasi prinsip-prinsip teknik, sains, dan matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks | ✓ | | |
| B | Kemampuan untuk mengidentifikasi, memformulasikan, dan memecahkan masalah teknik sipil yang kompleks | | ✓ | |
| dst. | | | | |

Tabel 3.14. Pembebanan CPL dan indikator kinerja pada mata kuliah di tingkat pascasarjana

| Kode MK | Mata kuliah | Dosen pengampu | Indikator kinerja |
|---------|---------------------------|----------------|-------------------|
| TS1234 | Metode Optimasi | Dosen A | A.1 |
| | | Dosen B | A.2 |
| TS4123 | Komputasi dan Pemrograman | Dosen C | B.1 |
| | | Dosen D | B.2 |
| | | | B.3 |

Metode evaluasi kedua ialah menggunakan instrumen kualitatif dan/atau kuantitatif untuk menilai desain mata kuliah. Umpan balik dapat diperoleh dari dosen (*peer review*) dan mahasiswa dalam bentuk evaluasi dosen oleh mahasiswa (EDOM). Lampiran 1 menampilkan instrumen kualitatif yang bisa digunakan dalam *peer review*. Prodi juga bisa menggunakan *Higher Education Rubric* yang dikembangkan oleh Quality Matters (QM) (2023). Instrumen ini terdiri dari 8 dimensi. Dimensi yang spesifik kepada evaluasi pencapaian CPL oleh mata kuliah ialah dimensi kedua, *learning objectives (competencies)* (Lampiran 4). Colorado Online @ (2022) menambahkan beberapa indikator tambahan di setiap dimensi. Colorado Online @ (2022) juga telah mengembangkan versi singkat instrumen tersebut, *Healthy Course Checklist (HCC)*. (Untuk kedua instrumen terakhir, lihat *CCCS QM+ Standards Guidebook*). Item instrumen ini dapat diukur menggunakan skala lima poin Likert (*five-point scale*).

BAB 4

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN

4.1 Pendahuluan

Evaluasi program pembelajaran dalam pendidikan tinggi merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku mahasiswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran.

Universitas Teuku Umar menetapkan pengevaluasian program pembelajaran dilakukan berbasis KKNi, SN-Dikti, MBKM dan OBE. Untuk itu perlu dilaksanakan sistem evaluasi pembelajaran yang melampaui IKU dari standar pendidikan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai syarat untuk memenuhi kriteria predikat Unggul bagi Universitas Teuku Umar.

4.2 Evaluasi Pembelajaran berbasis SN DIKTI, MBKM, OBE, dan KKNi

4.2.1 Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Tabel 4.1. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Tinggi sesuai dengan IKU dan IKT

| Standar | IKU | Capaian | IKT | Capaian |
|---|------------|----------------|------------|----------------|
| A. STANDAR LUARAN PENDIDIKAN 1. Standar kompetensi lulusan | | | | |
| B. STANDAR PROSES PENDIDIKAN 2. Standar proses pembelajaran 3. Standar penilaian 4. Standar pengelolaan | | | | |
| C. STANDAR MASUKAN PENDIDIKAN 5. Standar isi 6. Standar dosen dan tenaga kependidikan 7. Standar sarana dan prasarana 8. Standar pembiayaan | | | | |

4.2.2 Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Salah satu kebijakan MBKM adalah hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi dan evaluasi pembelajaran MBKM.

Evaluasi pembelajaran MBKM ini diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang mengambil kegiatan di luar kampus untuk meningkatkan Indikator Kerja Utama (IKU) yang dapat dikoversikan kedalam 20 sks. Tabel 4.2 menunjukkan indikator pencapaian berdasarkan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan MBKM dan kesesuaian kegiatan MBKM dengan CPL dan CPMK.

Tabel 4.2. Pencapaian MBKM berdasarkan Jumlah Mahasiswa dan Kesesuaian dengan CPL dan CPMK

| No | Kegiatan MBKM | Persentase Jumlah Mahasiswa (%) | Kesesuaian jumlah kegiatan MBKM dengan CPL dan CPMK (%) |
|----|---------------------|---------------------------------|---|
| 1. | Magang Industri | | |
| 2. | Proyek Desa | | |
| 3. | Mengajar di Sekolah | | |
| 4. | Pertukaran Pelajar | | |
| 5. | Penelitian/ Riset | | |
| 6. | Kegiatan Wirausaha | | |
| 7. | Proyek Kemanusiaan | | |
| 8. | Studi Independen | | |
| 9. | Bela Negara | | |

4.2.3 Paradigma *Outcome based Education* (OBE)

Outcome Based Education (OBE) adalah pendidikan yang menitikberatkan pada hasil, bukan hanya pada materi yang harus diselesaikan. OBE mengukur hasil pembelajaran (Outcomes) dan memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan baru untuk mempersiapkan diri menghadapi tingkat global. *Outcome Based Education* (OBE) merupakan metode yang menekankan pada kelangsungan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif dan efektif. Dan OBE mempengaruhi keseluruhan proses pendidikan mulai dari desain kurikulum; menetapkan tujuan dan prestasi belajar; strategi pendidikan; merancang metode pembelajaran; prosedur penilaian; dan lingkungan/ekosistem pendidikan.

Tabel 4.3. Pencapaian OBE berdasarkan jenis proses pembelajaran

| CPL | Parameter | | Capaian | Inovasi | Kreatif | Interaktif |
|---------------------------|--------------------------------------|----------|---------|---------|---------|------------|
| | Sarjana | Magister | | | | |
| 1. Sikap | S1. S2. S3. S4. Sn. | | | | | |
| 2. Keterampilan Umum | KU1. KU2. KU3. KU4. KUn. | | | | | |
| 3. Penguasaan Pengetahuan | PP1. PP2. PP3. PPn. | | | | | |
| 4. Keterampilan Khusus | KK1. KK2. KK3. KKn | | | | | |

4.2.4 Performa Mata Kuliah

Performa Mata Kuliah merupakan satuan perangkat evaluasi pembelajaran yang diukur melalui aktivitas proses pembelajaran mahasiswa (PBM) di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada setiap Mata Kuliah melalui CPMK setiap semester sesuai bobot SKS. Performa mata kuliah ini faktor yang penting untuk menentukan evaluasi keberhasilan MK memenuhi tuntutan CPL sebagai bagian dari evaluasi sistem pembelajaran terintegrasi.

Tabel 4.4. Pencapaian CPMK berdasarkan Angka Standar Yang Ditetapkan

| CPL | CPMK | Capaian | Angka Standar | Evaluasi |
|---------------|-------|---------|---------------|----------|
| CPL-1,2,...,n | CPMK1 | | | |
| | CPMK2 | | | |
| | CPMK3 | | | |
| | CPMK4 | | | |
| | CPMK5 | | | |
| | CPMKn | | | |

4.2.5 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Kerangka kualifikasi merupakan suatu instrumen untuk menentukan tingkat kualifikasi berdasarkan deskripsi capaian lulusan. Deskripsi tersebut merupakan parameter untuk memetakan keahlian dan karir mahasiswa setelah lulus, serta mengembangkan kurikulum pendidikan. Capaian lulusan merupakan pernyataan tentang apa yang diketahui, difahami dan dapat dikerjakan oleh seseorang setelah menyelesaikan proses belajar di kampus. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja

Tabel 4.5. Pencapaian CPL Sarjana dan Magister sesuai IKU dan IKT

| CPL | | Target | |
|---|---|--------|-----|
| Sarjana | Magister | IKU | IKT |
| Pengetahuan Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam | Pengetahuan Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu | | |
| Kemampuan Kerja Mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah. | Kemampuan Kerja Mengembangkan IPTEKS melalui riset inter/multi disiplin, inovasi, teruji. | | |

4.3 Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data dan bukti untuk mengevaluasi kemajuan dan hasil belajar mahasiswa. Menilai kemajuan dan hasil belajar termasuk prinsip-prinsip penilaian; teknik dan alat penilaian; mekanisme dan prosedur evaluasi; melakukan penilaian; laporan evaluasi; dan kelulusan. Penilaian itu sendiri harus mencapai indikator-indikator kunci terkait kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan, dan kepercayaan diri yang harus dimiliki mahasiswa..

Tabel 4.6. Prinsip Penilaian

| No | Prinsip Penilaian | Pengertian |
|----|-------------------|---|
| 1. | Valid | Prinsip penilaian yang dilakukan tepat menunjukkan aspek dan nilai yang hendak diukur. |
| 2. | Reliabel | Prinsip penilain yang mampu menunjukka nilai yang handal. |
| 3. | Transparan | Penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. |
| 4. | Akuntabel | Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa. |
| 5. | Berkeadilan | <i>penilaian</i> tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar. |
| 6. | Objektif | Penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai. |
| 7. | Edukatif | Penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan. |

Sumber : Permendikbud No 53 Tahun 2023

4.4 Teknik, Instrumen dan Bentuk Penilaian

4.4.1 Teknik Penilaian

Penilaian harus mencakup pada semua aspek, baik di dalam SN DIKTI (2020), maupun komponen di dalam Standar Pendidikan berdasarkan Permendikbud No 53 Tahun 2023, yaitu:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya
2. Kecakapan umum
3. Pengetahuan dan keterampilan
4. Kemampuan intelektual

Tabel 4.7. menunjukkan contoh yang dapat digunakan dalam penilaian evaluasi pembelajaran beserta instrumen yang dapat digunakan dalam proses penilaian mahasiswa.

Tabel 4.7. Teknik dan Instrumen Penilaian Evaluasi Pembelajaran

| Penilaian | Teknik | Instrumen |
|--|--|---|
| Sikap | Observasi | 1. Rubrik untuk penilaian proses dan 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil |
| Ketrampilan | Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket | |
| Ketrampilan | | |
| Pengetahuan | | |
| Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan. | | |

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
3. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. Yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

4.4.2 Instrumen Penilaian

4.4.2.1 Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa.

Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik dan rubrik sekala presepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- i. **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- ii. **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- iii. **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian

Tabel 4.8. Kriteria Penilaian berdasarkan aspek yang dinilai

| Aspek/ dimensi yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | |
|--------------------------------------|--|---|---|---|---|
| | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
| | (Skor < 20) | (21-40) | (41-60) | (61-80) | (Skor > 81) |
| Organisasi /Sistematis | Tidak sistematis Tidak didukung fakta | Cukup focus dan kurang bukti dalam menarik kesimpulan | fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan | Sistematis menyajikan fakta yang mendukung kesimpulan | Sistematis didukung oleh fakta dan telah dianalisis sesuai konsep |
| Isi | tidak akurat. | Kurang akurat karena tidak ada data faktual | Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap Tidak menambah wawasan baru | akurat dan lengkap. Menambah wawasan baru | Isi mampu menggugah |
| Gaya | Cemas, | Berpatokan | Secara umum | Tenang, | Bersemangat, |

| Aspek/ dimensi yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | |
|--------------------------------------|---|--|--|---|---|
| | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
| | (Skor < 20) | (21-40) | (41-60) | (61-80) | (Skor > 81) |
| Presentasi | Membaca catatan Tidak terjadi catatan Tidak terjadi kontak mata | pada catatan Tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan Suara Monoton | pembicara tenang, tetapi nada datar dan sering bergantung pada catatan, jarang kontak mata | Intonasi tepat, Tanpa bergantung catatan, Berinteraksi dengan pendengar, Ada kontak mata dengan pendengar | menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar |

Tabel 4.9. Contoh bentuk rubrik holistik

| Grade | Skor | Kriteria penilaian |
|---------------|--------|--|
| Sangat kurang | <20 | Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan |
| Kurang | 21-40 | Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan |
| Cukup | 41- 60 | Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan |
| Baik | 61- 80 | Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif |
| Sangat Baik | >81 | Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif |

Tabel 4.10. Contoh rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan

| Aspek/dimensi yang dinilai | Sangat Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik |
|-----------------------------------|---------------|---------|---------|---------|-------------|
| | <20 | (21-40) | (41-60) | (61-80) | ≥80 |
| Kemampuan Komunikasi | | | | | |
| Penguasaan Materi | | | | | |
| Kemampuan menghadapi Pertanyaan | | | | | |
| Penggunaan alat peraga presentasi | | | | | |
| Ketepatan menyelesaikan masalah | | | | | |

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- a. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- b. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- c. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- d. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- e. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- f. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung; dan
- g. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

4.4.2.2 Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- i. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani;
- ii. Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya; dan
- iii. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Tabel 4.11. Contoh Penilaian portfolio

| No | Aspek/dimensi yg dinilai | Artikel-1 | | Artikel-2 | | Artikel-3 | |
|----|---|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Rendah (1-5) | Tinggi (6-10) | Rendah (1-5) | Tinggi (6-10) | Rendah (1-5) | Tinggi (6-10) |
| 1 | Artikel berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. | | | | | | |
| 2 | Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industry | | | | | | |
| 3 | Jumlah artikel sekurang kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan | | | | | | |
| 4 | Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel | | | | | | |
| 5 | Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel | | | | | | |
| 6 | Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel | | | | | | |
| 7 | Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel | | | | | | |
| 8 | Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel | | | | | | |
| 9 | Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel | | | | | | |
| 10 | Ketepatan memberikan komentar pada | | | | | | |

| No | Aspek/dimensi yg dinilai | Artikel-1 | | Artikel-2 | | Artikel-3 | |
|------------------------------------|------------------------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Rendah (1-5) | Tinggi (6-10) | Rendah (1-5) | Tinggi (6-10) | Rendah (1-5) | Tinggi (6-10) |
| | artikel journal yang dipilih | | | | | | |
| Jumlah skor tiap ringkasan Artikel | | | | | | | |
| Rata-rata skor yang diperoleh | | | | | | | |

4.4.2.3 Bentuk Penilaian

Bentuk penilaian menjangkau aspek kognitif, psikomotor dan afektif pada pembelajaran mahasiswa.

Tabel 4.12. Berbagai Bentuk Penilaian

| No | Bentuk | Kognitif (Pengetahuan) | Psikomotor (Keterampilan) | Afektif (Sikap) |
|------------------------------|-------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------|
| Tes | | | | |
| 1 | Tes Seleksi (Tes Masuk) | V | | |
| 2 | Tes Awal (Kuis, UTS) | V | | |
| 3 | Tes Akhir (UAS) | V | | |
| 4 | Tes Diagnostik | V | | |
| 5 | Tes Formatif | V | | |
| 6 | Tes Sumatif | V | | |
| Non Tes | | | | |
| 7 | Pengamatan | V | V | V |
| 8 | Wawancara | V | V | V |
| 9 | Kuisisioner | V | | |
| 10 | Pemeriksaan Dokumen | V | V | V |
| Alternatif Assessment | | | | |
| 11 | Makalah dan Presentasi | V | V | V |
| 12 | Performance | V | V | V |
| 13 | Progress Report | V | V | V |
| 14 | Participations | V | V | V |
| 15 | Proposal Writing | V | V | V |
| 16 | Project | V | V | V |
| 17 | Exhibitions | V | V | V |
| 18 | Book Review | V | V | V |
| 19 | Role Simulation | V | V | V |

Berbagai bentuk penilaian dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) diperlukan untuk mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Setiap lulusan mencapai CPL setelah menyelesaikan sejumlah Capaian Pembelajaran

Mata Kuliah (CPMK) dan juga terdapat sejumlah Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK) yang perlu diselesaikan.

Setiap bentuk penilaian di dalam RPS memuat kejelasan instrumen penilaian dan bobot penilaian. Model yang digunakan dalam instrument penilaian yaitu rubrik dan portfolio. Besaran bobot penilaian mengikuti penggunaan waktu untuk menyelesaikan tugas atau kontribusi terhadap CPMK.

Bentuk penilaian yang digunakan dalam RPS Mata Kuliah umumnya tes dan non tes yang memiliki komposisi bobot dan komponen penilaian yang sesuai dengan jenis Mata Kuliah Praktikum atau Tidak Ada Praktikum. Seperti diperlihatkan contoh pada Gambar 4.13 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.13. Contoh Besaran Bobot Mata Kuliah

| Rencana Penilaian MK : bobot | | | | | | | | |
|------------------------------|-------------------------|-----------|-----------|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| CPMK | Partisipasi Kelas (10%) | Quiz (5%) | UTS (15%) | UAS (20%) | Tugas 1 (20%) | Tugas 2 (10%) | Tugas 3 (10%) | Tugas 4 (10%) |
| CPMK-1 | | X | | | X | | | |
| CPMK-2 | | X | X | | X | | | |
| CPMK-3 | | | X | | X | X | | |
| CPMK-4 | | | X | | X | X | | |
| CPMK-5 | | | X | | X | X | | |
| CPMK-6 | | X | | X | | | X | |
| CPMK-7 | | | | X | | | X | X |
| CPMK-8 | | | | X | | | | X |

Pencapaian Setiap CPMK berasal dari bentuk penilaian Tes maupun Non-Tes yang memiliki bobot yang berbeda sesuai dengan perencanaan penilaian.

Tabel 4.14. Contoh Komponen Penilaian Mata Kuliah

| Rencana Penilaian MK : Komponen Penilaian | | |
|---|-----------|------------------------|
| Komponen Penilaian | Bobot (%) | Waktu Pelaksanaan |
| Partisipasi Kelas | 10 | Sepanjang Pembelajaran |
| Tes kelas/Quiz (Individu) | 5 | Minggu Ke 3 |
| Ujian Tengah Semester | 15 | Minggu ke 8 |
| Tugas Kelompok Project | 50 | Minggu ke 15 |
| Ujian Akhir Semester | 20 | Minggu ke 16 |
| Total | 100 | |

Setiap komponen penilaian berasal dari bentuk penilaian Tes maupun Non-Tes yang memiliki bobot yang berbeda sesuai dengan perencanaan penilaian. Model Bentuk Penilaian Tes yang dapat digunakan diantaranya yaitu

1) Tugas Kelompok Proyek

Tabel 4.15. Lembaran Penilaian Proyek
Lembaran Penilaian Proyek

Nama Mahasiswa :
NPM :
Kelompok :
Tanggal Penilaian :

| No | Aspek yang dinilai | Capaian Kinerja | | | | Skor |
|----------|---|-----------------|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Perencanaan Proyek | | | | | |
| | Menyiapkan rencana proyek dengan baik dan sesuai tugas | | | | | |
| | Menyiapkan perlengkapan alat dan bahan yang sesuai dengan baik | | | | | |
| | Menyusun langkah-langkah/timeschedule yang logis | | | | | |
| 2 | Pelaksanaan Proyek | | | | | |
| | Aktif melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembuatan proyek | | | | | |
| | Disiplin dalam mematuhi jadwal waktu dan ketentuan yang telah disusun | | | | | |
| | Bersama kelompoknya selalu mendiskusikan dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan | | | | | |
| 3 | Pelaporan | | | | | |
| | Membuat laporan kemajuan sesuai jadwal yang ditentukan | | | | | |
| | Menyusun hasil kegiatan dan menerima masukan perbaikan | | | | | |
| | Melakukan perbaikan apabila menerima masukan | | | | | |
| | Total | | | | | |

1 = sangat kurang
2 = kurang

3= baik
4= sangat baik

| | |
|------------|---------------|
| Total Skor | |
| Nilai = | ----- X 100 = |
| | 36 |

Misalnya dalam menyelesaikan proyek, portfolio pembelajaran mahasiswa yang tercapai apabila memiliki berbagai 9 aspek penilaian, dari tiga kegiatan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) pelaporan. Jika menggunakan skala skor 1-4 maka total nilai dapat dihitung dengan jelas.

2) Tugas Individu Perancangan

Tabel 4.16. Indikator Kinerja Rancangan

| GRADE | SKOR | INDIKATOR KINERJA |
|---------------|--------|--|
| Sangat kurang | <20 | Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan |
| Kurang | 21-40 | Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan |
| Cukup | 41- 60 | Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan |
| Baik | 61- 80 | Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif |
| Sangat Baik | >81 | Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif |

Misalnya dalam menyusun rancangan, rubrik holistik digunakan dengan menetapkan level grade beserta skor dan indikator kinerjanya. Jika terdapat kejelasan indikator kinerja, maka penilaian dapat dilakukan dengan mudah.

3) Presentasi Mahasiswa

Tabel 4.17. Rubrik Penilaian Presentasi Mahasiswa

| DEMENSI | SKALA | | | | |
|-------------------|---|---|---|--|--|
| | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang | Sangat Kurang |
| | Skor \geq 81 | (61-80) | (41-60) | (21-40) | <20 |
| Organisasi | terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep | terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan. | presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan. | cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan | tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan. |
| Isi | Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran. | Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut. | Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut. | Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar. | Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan. |

Misalnya dalam menilai presentasi mahasiswa, rubrik deskriptif digunakan dengan menetapkan level skala beserta skor dan indikator serta memiliki dua dimensi penilaian. Sehingga nilai total berasal dari rata-rata nilai dari penjumlahan nilai skor dua dimensi.

4) Presentasi Tugas Akhir

Tabel 4.18. Rubrik Penilaian Presentasi Tugas Akhir

| DEMENSI | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang | Sangat Kurang |
|-----------------------------------|-------------|---------|---------|---------|---------------|
| Skor | ≥ 81 | (61-80) | (41-60) | (21-40) | <20 |
| Kemampuan Komunikasi | | | | | |
| Penguasaan Materi | | | | | |
| Kemampuan menghadapi Pertanyaan | | | | | |
| Penggunaan alat peraga presentasi | | | | | |
| Ketepatan menyelesaikan masalah | | | | | |

Misalnya dalam menilai presentasi tugas akhir, rubrik skala persepsi digunakan dengan menetapkan level skala beserta skor dan memiliki lima dimensi penilaian. Sehingga nilai total berasal dari rata-rata nilai dari penjumlahan nilai skor lima dimensi.

5) Laporan Praktikum Mahasiswa

Tabel 4.19. Format Penilaian Substansi Laporan Praktikum

| Format Penilaian Substansi Laporan Praktikum | | | | | | | | |
|---|---|-----------------|---|---|---|---|-------|-------|
| Nama Mahasiswa : | | | | | | | | |
| NIM : | | | | | | | | |
| Topik Bahasan : | | | | | | | | |
| Tanggal Penilaian : | | | | | | | | |
| No | Uraian substansi | Skala Penilaian | | | | | Bobot | Total |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Langkah analisis diikuti secara sistimatis | | | | | | 5 | |
| 2 | Rumusan hipotesis | | | | | | 10 | |
| 3 | Penyusunan table kerja | | | | | | 10 | |
| 4 | Kecermatan perhitungan dalam penyusunan table kerja | | | | | | 20 | |
| 5 | Langkah-langkah dan kecermatan perhitungan dalam substansi data | | | | | | 25 | |
| 6 | Uji signifikansi | | | | | | 15 | |
| 7 | Menarik simpulan analisis | | | | | | 10 | |
| 8 | Kecermatan penggunaan simbol statistic | | | | | | 5 | |
| Total | | | | | | | | |

1=sangat kurang, 2=kurang, 3=sedang, 4=baik, 5=baik sekali

Misalnya dalam menyelesaikan praktikum, portfolio pembelajaran mahasiswa yang tercapai apabila menyelesaikan delapan substansi praltikum yang memiliki bobot yang berbeda, Jika menggunakan skala skor 1 – 4 maka total nilai dapat dihitung dengan jelas dengan terlebih dahulu menjumlahkan hasil perkalian skor dan bobot setiap substansi.

4.5 Prinsip Penilaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dalam KPT

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dirumuskan berdasarkan profil lulusan. CPL terdiri dari aspek: sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan deskriptor KKNI level jenjang pendidikan (Diploma, S1, S2 atau S3) atau sesuai dengan jenjang sarjana. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Langkah perumusan capaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan visi dan misi keilmuan program studi.

2. Melakukan analisis kebutuhan pasar dan stakeholder yang mendeskripsikan profil lulusan.
3. Menggunakan deskripsi KKNI dan SN Dikti.
4. Menggunakan referensi dalam dan luar negeri.

Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dilakukan melalui pengukuran CP matakuliah pada setiap program studi di lingkungan USK yang menerapkan kurikulum perguruan tinggi (KPT) berbasis Learning Outcomes (LO) atau KPT berbasis OBE. Komponen pengukuran CPL yang harus dipersiapkan:

1. Profil Mata Kuliah
2. Deskripsi Profil Lulusan
3. Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
4. Deskripsi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP-MK)
5. Daftar Mahasiswa Peserta
6. Rubrik penilaian komponen CPL
7. Rekapitulasi Hasil dalam bentuk Peforma Mata Kuliah

Tabel 4.20. Format Penilaian Performa Mata Kuliah

| NILAI PERFORMA MATA KULIAH | | | | | | | | |
|---------------------------------|------------|------------------|--------------|----------------|------------|------------|------------|------------|
| Fakultas : | | | | | | | | |
| Jurusan/Program Studi : | | | | | | | | |
| Kode MK : | | | | | | | | |
| Judul MK : | | | | | | | | |
| Jenjang : | | | | | | | | |
| SKS : | | | | | | | | |
| Prasyarat : | | | | | | | | |
| Komponen | Sikap | Penge- tahuan | Ket. umum | Ket. Khusus | Capaian | Standar | Status | Ket. |
| Nilai CPMK | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> |
| Nilai Capaian CPL | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> | <i>Isi</i> |
| KESIMPULAN PERFORMA MATA KULIAH | | | | | | | | |
| <i>Isi</i> | | | | | | | | |
| PERMASALAHAN | | | | | | | | |
| <i>Isi</i> | | | | | | | | |
| AKAR MASALAH | | | | | | | | |
| <i>Isi</i> | | | | | | | | |

BAB 5

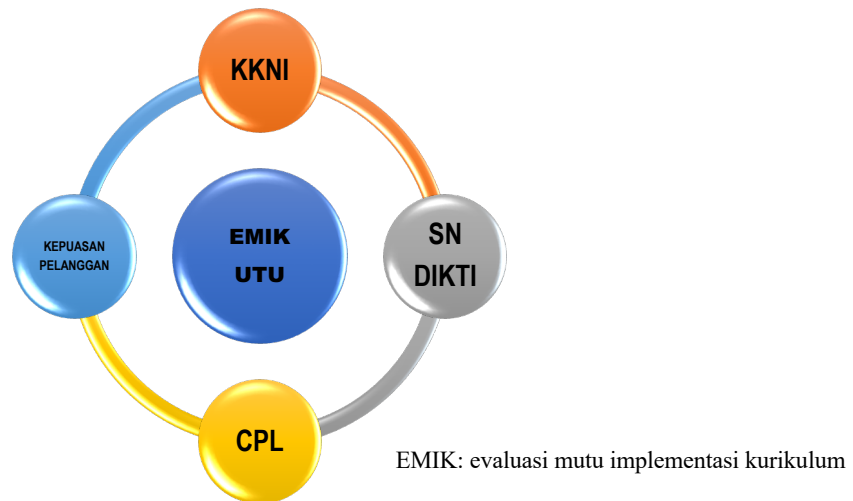
EVALUASI MUTU IMPLEMENTASI KURIKULUM

5.1 Pendahuluan

Agar implementasi kurikulum UTU terus berkembang dan bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi maka diperlukan program Evaluasi Mutu Implementasi Kurikulum (EMIK). Hal ini penting agar setiap program studi dan UPPS (fakultas) mampu meningkatkan komponen kurikulum melalui implementasi di setiap program studi. EMIK ditujukan agar secara rutin UTU memiliki perekaman hasil evaluasi implementasi kurikulum yang akan digunakan sebagai acuan peningkatan pelayanan mutu pendidikan di lingkungan UTU.

Secara khusus maka tujuan EMIK adalah untuk mengevaluasi kesesuaian dan capaian komponen kurikulum baik secara kuantitatif maupun kualitatif baik oleh program studi maupun UPPS dengan mengacu pada parameter EMIK yang telah dirumuskan. Selain itu tujuan lain dari EMIK guna menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu untuk diberikan solusi dalam pelaksanaannya kedepan. Sesuai dengan acuan yang digunakan dalam penyusunan KPT-UTU maka EMIK dirancang untuk melakukan evaluasi terkait dengan komponen:

1. Kesesuaian dengan KKNl
2. Kesesuaian dan pelampauan IKU SNI/IKTI khususnya standar pendidikan
3. Kesesuaian dengan pemenuhan kriteria CPL
4. Kesesuaian dengan komponen capaian MBKM, dan
5. Kepuasan pelanggan terhadap hasil implementasi kurikulum



Gambar 5.1. Evaluasi mutu implementasi kurikulum

5.2 Evaluasi Pemenuhan SN Dikti -Standar Pendidikan

Untuk menilai kesesuaian dan pelampauan standar pendidikan yang tercantum dalam SNIKTI (Permendikbud No. 3 tahun 2020), maka seluruh program studi dan UPPS diwajibkan melakukan evaluasi berdasarkan IKU dan IKT Standar Pendidikan, khususnya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar bentuk dan standar proses pendidikan. Untuk melakukan evaluasi kesesuaian dan pelampauan standar pendidikan di atas maka seluruh program studi dan UPPS diwajibkan menetapkan IKU dan IKT standar kompetensi lulusan, standar isi, standar bentuk dan standar proses pendidikan yang menjadi dasar evaluasi pemenuhan SNIKTI.

Tahapan yang dapat dilakukan dalam melakukan evaluasi pemenuhan IKU dan IKT SNIKTI terkait Standar Pendidikan oleh program studi dan UPPS, yaitu:

1. Menetapkan IKU dan IKT standar pendidikan mengacu pada Permendikbud No. 3 tahun 2020,
2. Menetapkan satuan ukur secara kuantitatif dari komponen IKU dan IKT,
3. Menetapkan instrumen pengukuran IKU dan IKT,
4. Melakukan pengukuran pada level program studi ataupun UPPS
5. Melakukan analisis terhadap hasil IKU dan IKT,
6. Melakukan pengendalian terhadap hasil IKU dan IKT dengan program strategis
7. Melakukan peningkatan IKU dan IKT untuk melampaui SNIKTI.

5.3 Metode Pengukuran

Dalam melakukan pengukuran kurikulum ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu berdasarkan kelengkapan, kesesuaian, aksesibilitas Komponen Dokumen Kurikulum, Berdasarkan ketercapaian CPL dan CPMK, dan berdasarkan Pengukuran Kepuasan Pengguna Kurikulum. Pengukuran ini dilakukan dengan sistem pemeriksaan dokumen implementasi baik melalui aplikasi atau langsung ke prodi berdasarkan kondisi. Jika aplikasi sudah tersedia dan memungkinkan untuk evaluasi melaluia aplikasi, maka evaluasi dilakukan dengan aplikasi. Namun, jika belum tersedia aplikasi evaluas dilakukan secara langsung ke kantor program studi. Adapun pengukuran secara singkat dapat dilihat sebagaimana penjelasan berikut ini:

5.3.1 Pengukuran Berdasarkan Kelengkapan, Kesesuaian, Aksesibilitas Komponen Dokumen Kurikulum

Pengukuran pada poin ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Untuk pemeriksaan dokumen evaluator menggunakan instrumen dan memberikan nilai berdasarkan status/kondisi dokumen, misalnya jika tidak bisa menunjukkan dokumen diberikan nilai 0, menunjukkan dalam bentuk *soft copy* diberikan nilai 5, dan menunjukkan dokumen cetak, rapi, terjilid profesional diberikan nilai 10.

Pada evaluasi menggunakan aplikasi poin 10 ditunjukkan dengan gambar versi cetak yang dipegang kaprodi dan *soft copy*. Nilai yang diberikan kemudian diakumulasikan, dan dihitung nilai reratanya. Setelah nilai rerata diketahui kemudian dideskripsikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 5.1. Interval dan deskripsi nilai

| Interval Nilai | Deskripsi |
|----------------|-----------------------|
| 08.01 - 10.00 | Sangat Baik Sekali |
| 06.01 - 08.00 | Baik Sekali |
| 04.01 - 06.00 | Cukup |
| 02.01 - 04.00 | Kurang |
| 01.00 - 02.00 | Sangat Kurang / Buruk |

5.3.2 Pengukuran Berdasarkan Ketercapaian CPL dan CPMK

Pengukuran untuk capaian CPL dan CPMK mekanismenya dilakukan sama seperti pengukuran pada poin A.

5.3.3 Pengukuran Berdasarkan Pengukuran Kepuasan Pengguna Kurikulum (Pengguna Lulusan)

Pengukuran kepuasan pengguna kurikulum (lulusan) dilakukan dengan cara survei, dimana kuesioner berbasis *online* (google form atau sejenisnya). Tim evaluator mengirimkan link kuesioner kepada mitra pengguna. Untuk memastikan kuesioner tersebut sampai kepada pengguna tim evaluator dapat meminta bantuan lulusan yang bekerja di lokasi mitra.

Setiap pernyataan/pertanyaan diberikan opsi jawaban kurang, cukup, baik, dan baik sekali. Opsi jawaban ini mengacu kepada instrumen akreditasi, sehingga hasilnya nanti dapat dihitung frekuensi jawaban dan persentasenya. Setelah didapatkan angka rata-rata, kemudian dideskripsikan menurut tabel di bawah ini.

Tabel 5.2. Interval dan deskripsi nilai

| Nilai Persentase Rata-Rata | Nilai Deskripsi |
|----------------------------|-----------------------|
| 80.00 – 100.00 | Sangat Baik Sekali |
| 61.00 – 80.00 | Baik Sekali |
| 41.00 – 60.00 | Cukup |
| 21.00 – 40.00 | Kurang |
| 0.00 – 20.00 | Sangat Kurang / Buruk |

5.4 Instrumen Pengukuran / Survei Kepuasan Pengguna

5.4.1 Instrumen Pengukuran Dokumen Kurikulum

A. Ketersediaan Dokumen

Prodi :

Fakultas :

| No | Ketersediaan Dokumen | Jenis Dokumen | | | Keterangan |
|----|-----------------------------------|---------------|----------|-------------|------------|
| | | Cetak (10) | Soft (5) | Tdk Ada (0) | |
| 1 | Buku Kurikulum | | | | |
| 2 | Pelaksanaan: | | | | |
| | a. Daftar Mata Kuliah | | | | |
| | b. Jadwal Perkuliahan | | | | |
| | c. Buku Panduan Akademik | | | | |
| | d. Buku RPS Mata Kuliah | | | | |
| | e. Daftar Hadir Dosen & Mahasiswa | | | | |
| | f. Daftar Nilai dst | | | | |

| No | Ketersediaan Dokumen | Jenis Dokumen | | | Keterangan |
|----|--------------------------------|---------------|-------------|----------------|------------|
| | | Cetak (10) | Soft (5) | Tdk Ada (0) | |
| 3 | Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum | | | | |
| 4 | Dokumen RTM | | | | |
| 5 | Dokumen Pelampauan | | | | |
| | Jumlah | | | | |
| | Nilai Total | | | | |
| | Nilai Rata-Rata | | | | |

B. Instrumen Aksesibilitas Kurikulum

Prodi :

Fakultas :

| No | Aksesibilitas Dokumen | Jenis Akses | | | Keterangan |
|----|--------------------------------------|-----------------------------|----------------|----------------|------------|
| | | Online & Offline (10) | Offline (5) | Tdk Ada (0) | |
| 1 | Buku Kurikulum | | | | |
| 2 | Pelaksanaan: | | | | |
| | a. Daftar Mata Kuliah | | | | |
| | b. Jadwal Perkuliahan | | | | |
| | c. Buku Panduan Akademik | | | | |
| | d. RPS Mata Kuliah | | | | |
| | e. Daftar Hadir Dosen & Mahasiswa | | | | |
| | f. Daftar Nilai, dst | | | | |
| 3 | Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum | | | | |
| 4 | Dokumen RTM | | | | |
| 5 | Dokumen Pelampauan | | | | |
| | Jumlah | | | | |
| | Nilai Total | | | | |
| | Nilai Rata-Rata | | | | |

C. Instrumen Kesesuaian

Prodi :
Fakultas :

| No | Kesesuaian Dokumen | Jenis Akses | | | Keterangan |
|----|---|-------------|-------|--------|------------|
| | | SS (10) | S (5) | TS (0) | |
| 1 | Kurikulum Sesuai dengan VMTS | | | | |
| 2 | Mata Kuliah sesuai dengan kurikulum | | | | |
| 3 | Jadwal Perkuliahan | | | | |
| 4 | Buku Panduan Akademik dengan kurikulum | | | | |
| 5 | RPS Sesuai Dengan Mata Kuliah | | | | |
| 6 | Kehadiran Dosen & Mahasiswa sesuai target | | | | |
| 7 | Sistem penilaian sesuai dengan kurikulum | | | | |
| 8 | Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum | | | | |
| 9 | Dokumen RTM | | | | |
| 10 | Dokumen Pelampauan | | | | |
| | Jumlah | | | | |
| | Nilai Total | | | | |
| | Nilai Rata-Rata | | | | |

*SS= Sangat Sesuai, S= Sesuai, TS= Tidak Sesuai

5.4.2 Instrumen Pengukuran CPL & CPMK

Prodi :
Fakultas :

Komponen CPL-SIKAP

| No | Nama / NIM | Penilaian | | | | Jumlah | Rerata | Keterangan |
|-----|------------|-----------|----|----|----|--------|--------|------------|
| | | S1 | S2 | S3 | Sn | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | |

*nilai bisa sepakati paling rendah, dan paling tinggi

Prodi :

Fakultas :

Komponen CPL-Pengetahuan

| No | Nama / NIM | Penilaian | | | | Jml | Rerata | Keterangan |
|-----|------------|-----------|----|----|----|-----|--------|------------|
| | | P1 | P2 | P3 | Pn | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | |

*nilai bisa sepakati paling rendah, dan paling tinggi

Prodi :

Fakultas :

Komponen CPL-KECAKAPAN (Permendikbudristek No. 53/2023)

| No | Nama / NIM | Penilaian | | | | Jml | Rerata | Keterangan |
|-----|------------|-----------|----|----|----|-----|--------|------------|
| | | K1 | K2 | K3 | Kn | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | |

*nilai bisa sepakati paling rendah, dan paling tinggi

Prodi :

Fakultas :

Komponen CPMK-SIKAP

| No | Nama / NIM | Penilaian | | | | Jml | Rerata | Keterangan |
|-----|------------|-----------|----|----|----|-----|--------|------------|
| | | S1 | S2 | S3 | Sn | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | |

*nilai bisa sepakati paling rendah, dan paling tinggi

Prodi :

Fakultas :

Komponen CPMK-PENGETAHUAN

| No | Nama / NIM | Penilaian | | | | Jml | Rerata | Keterangan |
|-----|------------|-----------|----|----|----|-----|--------|------------|
| | | P1 | P2 | P3 | Pn | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | |

*nilai bisa sepakati paling rendah, dan paling tinggi

Prodi :

Fakultas :

Komponen **CPMK-KECAKAPAN** (Permendikbudristek No. 53/2023)

| No | Nama / NIM | Penilaian | | | | Jml | Rerata | Keterangan |
|-----|------------|-----------|----|----|----|-----|--------|------------|
| | | K1 | K2 | K3 | Kn | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | |

*nilai bisa sepakati paling rendah, dan paling tinggi

5.4.3 Instrumen Pengukuran/Survei Kepuasan Pengguna Kurikulum (Pengguna Lulusan)

Instansi Mitra Pengguna :

Nama Lulusan :

| No | Pernyataan | Penilaian | | | |
|----|-----------------------------------|-----------|-------|------|-------------|
| | | Kurang | Cukup | Baik | Baik Sekali |
| 1 | Kemampuan Bekerjasama | | | | |
| 2 | Kemampuan Menyelesaikan Pekerjaan | | | | |
| 3 | Kemampuan Komunikasi | | | | |
| 4 | Kemampuan pengembangan diri | | | | |
| 5 | Kemampuan CPL-1 | | | | |
| 6 | Kemampuan CPL-2 | | | | |
| 7 | Kemampuan CPL-3 dst | | | | |
| | Jumlah | | | | |
| | Nilai Rata-Rata | | | | |

*Jika poin 1-4 sudah ada dalam CPL, 1-4 boleh ditiadakan, juga bisa ditambahkan

Referensi

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (eds.) (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Banta, T. W., & Palomba C. A. (2015). *Assessment essentials: Planning, implementing, and improving assessment in higher education*. San Francisco, CA: Jossey-Bass Higher and Adult Education.
- Bin, J. O. (2015). *Living better*. AUN-QA Network. <http://livingbetterforhappiness.blogspot/>
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain* 2nd edition Edition. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Branch, R. M. & Dousay, T. A. (2015). *Survey of instructional design models*. AECT.
- Dave, R. (1967). *Psychomotor domain*. Berlin: International Conference of Educational Testing.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The systematic design of instruction*. (8th ed.). New York: Pearson.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2020). *Buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2023). *Panduan implementasi pembelajaran terpusat pada mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of instructional design*. (4th ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. dan Masia, BB (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain*. David McKay Company.
- Quality Matters. (2023). *Course design rubric standards*. 7th ed. <https://www.qualitymatters.org/qa-resources/rubric-standards/higher-ed-rubric>

Colorado Online @. (2022). *CCCS QM+ Standards Guidebook*.

<https://pressbooks.ccconline.org/qmplus/>

Shabatura, J. (2022). *Learning outcomes: examples and before & after*. University of

Arkansas Tips. [https://tips.uark.edu/learning-objectives-before-and-after-](https://tips.uark.edu/learning-objectives-before-and-after-examples/)

[examples/](https://tips.uark.edu/learning-objectives-before-and-after-examples/)

Lampiran

Lampiran 1: Rubrik refleksi pembelajaran

Nama mata kuliah : [Nama MK]

Pengampu : [Nama pengampu]

| No | Indikator | Memadai | Perlu perbaikan minor | Perlu perbaikan mayor | Belum memadai |
|----|--|---------|-----------------------|-----------------------|---------------|
| 1 | Rumusan CPMK yang disusun mendukung pencapaian CPL baik kemampuan maupun level kemampuannya. | | | | |
| 2 | Rumusan CPMK jelas dan spesifik baik kemampuan maupun levelnya | | | | |
| 3 | Rumusan CPMK yang bermakna (dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari, aktivitas saat lulus, bidang ilmu dan/atau kebutuhan kemampuan selama kuliah). | | | | |
| 4 | Seluruh atau sebagian besar CPMK yang dituju merupakan <i>higher order thinking/critical thinking</i> (Level Kognitif Bloom 4-analisis, 5-evaluasi, 6-desain). | | | | |
| 5 | Rumusan indikator dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam memenuhi CPMK. | | | | |
| 6 | Teknik pengukuran/asesmen CPMK yang dilakukan selaras (<i>align</i>) dengan CPMK, baik dari sisi kemampuan maupun levelnya. | | | | |
| 7 | Teknik pengukuran/asesmen CPMK yang dilakukan bersifat otentik yaitu mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan/atau pengukuran yang bermakna atas hasil pembelajaran mahasiswa yang mengacu pada pemecahan masalah dalam situasi nyata. | | | | |
| 8 | Teknik pengukuran/asesmen CPMK yang dilakukan memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan | | | | |
| 9 | Bahan kajian yang dipilih memungkinkan mahasiswa untuk | | | | |


| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | berpikir kontekstual, holistik dan integratif. | | | | |
| 10 | Pembelajaran telah menggunakan pendekatan berpusat kepada mahasiswa | | | | |
| 11 | Metode/teknik pembelajaran yang dilaksanakan memberikan kesempatan interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan antar mahasiswa yang bersifat kolaboratif. | | | | |
| 12 | Metode/teknik pembelajaran yang dilaksanakan memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengkonstruksikan <i>higher order thinking/critical thinking</i> | | | | |
| 13 | Tingkat ketercapaian kemampuan mahasiswa sesuai CPMK | | | | |

Tuliskan uraian hasil refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk memudahkan menuliskan refleksi berikut adalah butir-butir pertanyaan yang dapat dijawab. Jawaban tidak harus diberikan untuk seluruh butir pertanyaan. Butir yang dijawab adalah butir yang relevan terkait hal yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah. Dapat pula ditambahkan poin-poin lain yang relevan dan dianggap penting.

1. Mengapa terdapat ketidaksesuaian CPMK dengan CPL yang dituju?
2. Mengapa asesmen/tugas/ujian belum sesuai dengan CPMK yang diukur?
3. Mengapa asesmen/penugasan/ujian yang dilakukan belum bersifat otentik? (otentik : bermakna serta sesuai dengan pengetahuan/ketrampilan/pengalaman/wawasan yang telah dimiliki mahasiswa.)
4. Mengapa pembelajaran yang dilaksanakan belum berpusat pada mahasiswa?
5. Mengapa belum banyak terjadi interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan/atau dengan mahasiswa lainnya?
6. Mengapa pembelajaran yang dilakukan belum mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*)
7. Mengapa pendekatan/metode/strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai untuk mengembangkan CPMK?
8. Mengapa tingkat ketercapaian CPMK belum terpenuhi?
9. Sampaikan catatan tentang WOW moment, yaitu momen-momen saat mahasiswa mulai paham hal-hal yang selama ini sulit dipahami, atau sebaliknya momen-momen saat dosen menyadari mengapa selama ini ada hal yang tidak diperhatikan dalam proses pembelajaran namun ternyata hal tersebut penting bagi mahasiswa.
10. Hal-hal apa saja yang perlu dipertahankan/ditingkatkan/dihindari/dihilangkan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan? *Lesson learned/* pelajaran apa yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran?

11. Ide-ide apa yang muncul selama pelaksanaan proses pembelajaran?
12. Sebutkan catatan tentang hal-hal yang dapat dimanfaatkan oleh dosen lain pada mata kuliah lain.
13. Perubahan apa yang direncanakan akan dicantumkan dalam RPS mendatang?

Lampiran 2: Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS) UTU

|  | | Universitas Teuku Umar | | | | RPS/[kode MK] |
|---|--|---|-------------------|---------------|----------------|---------------|
| | | Fakultas ... Prodi ... | | | | |
| Rencana pembelajaran semester | | | | | | |
| Mata Kuliah (MK) | Kode | Rumpun MK | Bobot (sks) | Semester | Tgl Penyusunan | |
| [Nama MK] | [kode MK] | Mata kuliah [wajib/elektif] [universitas/Fakultas/Prodi] | [..] sks | [..] | [hh/bb/tttt] | |
| Otorisasi | Pengembang RPS | | Koordinator RMK | Ketua Prodi | | |
| | 1. Dosen pengampu 1 2. Dosen pengampu 2 | | Dosen koordinator | [Ketua Prodi] | | |
| Capaian pembelajaran lulusan (CPL) | CPL-PRODI yang dibebankan pada MK | | | | | |
| | S3 | [deskripsi masing-masing CPL] | | | | |
| | S9 | | | | | |
| | KU1 | | | | | |
| | KU5 | | | | | |
| | KK4 | | | | | |
| | P1 | | | | | |
| | P2 | | | | | |
| | Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) | | | | | |
| | CPMK 1 | [deskripsi CPMK 1] [CPL yang dibebankan, missal S3, S9, dst.] | | | | |
| | CPMK 2 | [deskripsi CPMK 2] | | | | |
| | CPMK 3 | [deskripsi CPMK 3] | | | | |
| | CPL → Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar) | | | | | |
| Sub-CPMK 1 | [deskripsi Sub-CPMK 1] [CPMK yang dibebankan] | | | | | |
| Sub-CPMK 2 | | | | | | |
| Sub-CPMK 3 | | | | | | |
| Sub-CPMK 4 | | | | | | |
| Sub-CPMK 5 | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|--|--|-------------------|--------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | Sub-CPMK 6 | | | | | | | | | |
| | Sub-CPMK 7 | | | | | | | | | |
| | Sub-CPMK 8 | | | | | | | | | |
| | Sub-CPMK 9 | | | | | | | | | |
| | Sub-CPMK 10 | | | | | | | | | |
| | Sub-CPMK 11 | | | | | | | | | |
| | Sub-CPMK 12 | | | | | | | | | |
| | Sub-CPMK 13 | | | | | | | | | |
| Keselarasan CPL, CPMK, dan Sub-CPMK | | | | | | | | | | |
| | CPL | CPMK | Sub-CPMK | | | | | | | |
| | 1 | 1 | 1. [Deskripsi Sub-CPMK n] 2. dst. | | | | | | | |
| | 2 | 2 | 1. [Deskripsi Sub-CPMK n] 2. dst. | | | | | | | |
| | 3 | 3 | 1. [Deskripsi Sub-CPMK n] 2. dst. | | | | | | | |
| | dst | dst | dst. | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | Sub-CPMK-1 | Sub-CPKM-2 | Sub-CPKM-3 | Sub-CPKM-4 | Sub-CPMK-5 | Sub-CPMK-6 | Sub-CPMK-7 | Sub-CPMK-8 | Sub-CPMK-9 |
| | CPMK-1 | √ | | | | | | | | |
| | CPMK-2 | | √ | √ | √ | √ | | | | |
| | CPMK-3 | | | | | | √ | √ | | |
| | CPMK-4 | | | | | | √ | | | √ |
| Deskripsi Singkat MK | [Deskripsi singkat MK] | | | | | | | | | |
| Bahan Kajian / Materi Pembelajaran | 1. Bahan kajian 1 2. Bahan kajian 2 3. Bahan kajian 3 4. dst. | | | | | | | | | |
| Penilaian | Konversi nilai angka ke nilai | | | | | | | | | |
| | Rentang nilai | | Huruf | | | Kategori | | | | |

| | | |
|---------|----|-----------------------------|
| ≥ 86 | A | Sangat baik |
| 78 - 85 | B+ | Antara sangat baik dan baik |
| 70 - 77 | B | Baik |
| 62 - 69 | C+ | Antara baik dan cukup |
| 54 - 61 | C | Cukup |
| 46 - 53 | D | Kurang |
| ≤ 45 | E | Sangat kurang |

Rencana penilaian dan evaluasi serta kaitan dengan CPMK

| Mg | CPL (PLO) | CPMK (CLO) | Sub-CPMK (LLO) | Komponen Evaluasi | Bobot (%) |
|------|-----------|------------|----------------|--|------------------|
| 1 | CPL-1 | CPMK-1 | Sub-CPMK-1 | Observasi: Tepat waktu, tanggung jawab, teliti, dan kreatif Tugas-1: Menyusun [laporan/makalah/dll] Soal Esay dan atau pilihan ganda UTS | 5 5 |
| 2-3 | CPL-2 | CPMK-2 | Sub-CPMK-2 | Observasi: Tepat waktu, tanggung jawab, teliti, dan kreatif Soal Esay Kuis-1 Tugas-2: [Deskripsi tugas] Soal Esay dan atau pilihan ganda UTS | 5 1 5 5 |
| 4-6 | CPL-2 | CPMK-2 | Sub-CPMK-3 | Observasi: Tepat waktu, tanggung jawab, teliti, dan kreatif Tugas-3: [Deskripsi tugas] Soal Esay Kuis-2 Soal Esay dan atau pilihan ganda UTS | 5 5 1 5 |
| 7 | CPL-3 | CPMK-3 | Sub-CPMK-4 | Observasi: Tepat waktu, tanggung jawab, teliti, dan kreatif Tugas-4: [Deskripsi tugas] Soal Esay dan atau pilihan ganda UTS | 5 5 |
| dst. | | | | | |

Pustaka

| |
|-------------------|
| Utama: |
| 1. Referensi 1 |
| 2. dst. |
| Pendukung: |

| | |
|--------------------------|---|
| | 1. Referensi pendukung 1 2. Referensi pendukung 2 3. dst. |
| Dosen Pengampu | [Nama Dosen] |
| Matakuliah syarat | [Nama MK prasyarat, jika ada] |

| Mgg Ke- | Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar) | Penilaian | | Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa | | Materi Pembelajaran | Bobot Penilaian (%) |
|---------|---|---|---|--|---|---|---------------------|
| | | Indikator | Kriteria & Bentuk | Pembelajaran Luring (<i>offline</i>) | Pembelajaran Daring (<i>online</i>) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Mahasiswa mampu ... [CPMK 1, 2, dst.] | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam menjelaskan tentang... • Pemahaman tentang... • Membedakan antara ... • Membuktikan ... • Ketepatan identifikasi ... • Ketepatan menghitung ... dst. | Kriteria: Pedoman Penskoran dan Rabrik [deskriptif/holistik] Teknik non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas materi kuliah • Membuat laporan • Presentasi dst. | <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • [Diskusi/Diskusi dalam kelompok], [PB: 1x (2x50'')] • [Tugas-1/Praktikum/dll.]: Menyusun ... [PT+KM:(1+1)x(2x60'')] | <ul style="list-style-type: none"> • [situs e-learning] • Kuliah dan diskusi via [nama platform, cth Google Meet, Zoom] | 1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Kontrak Kuliah (KK), Rencana Tugas Mahasiswa (RTM) 2. Pengertian dan ... | 5 |

| Mgg Ke- | Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar) | Penilaian | | Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa | | Materi Pembelajaran | Bobot Penilaian (%) |
|---------|---|---|---|--|--|--|---------------------|
| | | Indikator | Kriteria & Bentuk | Pembelajaran Luring (<i>offline</i>) | Pembelajaran Daring (<i>online</i>) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | | (7) | (8) |
| 2-3 | Mahasiswa mampu ... [CPMK 1, 2, dst.] | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam menjelaskan tentang... • Pemahaman tentang... • Membedakan antara ... • Membuktikan ... • Ketepatan identifikasi ... • Ketepatan menghitung ... dst. | Kriteria: Pedoman Penskoran dan Rabrik [deskriptif/holistik] Teknik non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas materi kuliah • Membuat laporan • Presentasi dst. | <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • [Diskusi/Diskusi dalam kelompok], [PB: 1x (2x50'')] • [Tugas-1/Praktikum/dll.]: Menyusun ... [PT+KM:(1+1)x(2x60'')] | <ul style="list-style-type: none"> • [situs e-learning] • Kuliah dan diskusi via [nama platform] | [Topik materi utama] 1. Sub-topik 1 2. Sub-topik 2 3. dst. | 10 |
| 4-6 | Mahasiswa mampu ... [CPMK 1, 2, dst.] | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam menjelaskan tentang... • Pemahaman tentang... • Membedakan antara ... • Membuktikan ... • Ketepatan identifikasi ... • Ketepatan menghitung ... dst. | Kriteria: Pedoman Penskoran dan Rabrik [deskriptif/holistik] Teknik non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas materi kuliah • Membuat laporan • Presentasi dst. | <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • [Diskusi/Diskusi dalam kelompok], [PB: 1x (2x50'')] • [Tugas-1/Praktikum/dll.]: Menyusun ... [PT+KM:(1+1)x(2x60'')] | <ul style="list-style-type: none"> • [situs e-learning] • Kuliah dan diskusi via [nama platform] | [Topik materi utama] 1. Sub-topik 1 2. Sub-topik 2 3. dst. | 20 |

| Mgg Ke- | Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar) | Penilaian | | Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa | | Materi Pembelajaran | Bobot Penilaian (%) |
|---------|---|---|---|---|--|--|---------------------|
| | | Indikator | Kriteria & Bentuk | Pembelajaran Luring (offline) | Pembelajaran Daring (online) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 7 | Mahasiswa mampu ... [CPMK 1, 2, dst.] | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam menjelaskan tentang... • Pemahaman tentang... • Membedakan antara ... • Membuktikan ... • Ketepatan identifikasi ... • Ketepatan menghitung ... dst. | Kriteria: Pedoman Penskoran dan Rabrik [deskriptif/holistik] Teknik non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas materi kuliah • Membuat laporan • Presentasi dst. | <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • [Diskusi/Diskusi dalam kelompok], [PB: 1x (2x50'')] • [Tugas-1/Praktikum/dll.]: Menyusun ... [PT+KM:(1+1)x(2x60'')] | <ul style="list-style-type: none"> • [situs e-learning] • Kuliah dan diskusi via [nama platform] | [Topik materi utama] 1. Sub-topik 1 2. Sub-topik 2 3. dst. | 5 |
| 8 | Evaluasi Tengah Semester / Ujian Tengan Semester | | | | | | 25 |
| 9 | Mahasiswa mampu ... [CPMK 1, 2, dst.] | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam menjelaskan tentang... • Pemahaman tentang... • Membedakan antara ... • Membuktikan ... • Ketepatan identifikasi ... • Ketepatan menghitung ... | Kriteria: Pedoman Penskoran dan Rabrik [deskriptif/114olist ic] Teknik non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas materi kuliah • Membuat laporan • Presentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • [Diskusi/Diskusi dalam kelompok], [PB: 1x (2x50'')] • [Tugas-1/Praktikum/dll.]: Menyusun ... [PT+KM 😞 1+1)x(2x60'')] | <ul style="list-style-type: none"> • [situs e-learning] • Kuliah dan diskusi via [nama platform] | [Topik materi utama] 1. Sub-topik 1 2. Sub-topik 2 3. dst. | 5 |

| Mgg Ke- | Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar) | Penilaian | | Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa | | Materi Pembelajaran | Bobot Penilaian (%) |
|---------|---|---|---|--|--|---|---------------------|
| | | Indikator | Kriteria & Bentuk | Pembelajaran Luring (<i>offline</i>) | Pembelajaran Daring (<i>online</i>) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | | (7) | (8) |
| | | dst. | dst. | | | | |
| 10,11 | Mahasiswa mampu ... [CPMK 1, 2, dst.] | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam menjelaskan tentang... • Pemahaman tentang... • Membedakan antara ... • Membuktikan ... • Ketepatan identifikasi ... • Ketepatan menghitung ... dst. | Kriteria: Pedoman Penskoran dan Rabrik [deskriptif/holistik] Teknik non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas materi kuliah • Membuat laporan • Presentasi dst. | <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • [Diskusi/Diskusi dalam kelompok], [PB: 1x (2x50")] • [Tugas-1/Praktikum/dll.]: Menyusun ... [PT+KM:(1+1)x(2x60")] | <ul style="list-style-type: none"> • [situs e-learning] • Kuliah dan diskusi via [nama platform] | [Topik materi utama] <ol style="list-style-type: none"> 1. Sub-topik 1 2. Sub-topik 2 3. dst. | 10 |
| 12,13 | Mahasiswa mampu ... [CPMK 1, 2, dst.] | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam menjelaskan tentang... • Pemahaman tentang... • Membedakan antara ... • Membuktikan ... • Ketepatan identifikasi ... • Ketepatan menghitung ... dst. | Kriteria: Pedoman Penskoran dan Rabrik [deskriptif/holistik] Teknik non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas materi kuliah • Membuat laporan • Presentasi dst. | <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • [Diskusi/Diskusi dalam kelompok], [PB: 1x (2x50")] • [Tugas-1/Praktikum/dll.]: Menyusun ... [PT+KM:(1+1)x(2x60")] | <ul style="list-style-type: none"> • [situs e-learning] • Kuliah dan diskusi via [nama platform] | [Topik materi utama] <ol style="list-style-type: none"> 1. Sub-topik 1 2. Sub-topik 2 3. dst. | 10 |

| Mgg Ke- | Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar) | Penilaian | | Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa | | Materi Pembelajaran | Bobot Penilaian (%) |
|---------|---|--|--|--|--|--|---------------------|
| | | Indikator | Kriteria & Bentuk | Pembelajaran Luring (<i>offline</i>) | Pembelajaran Daring (<i>online</i>) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | dst. | | | | | |
| 14 | Mahasiswa mampu ... [CPMK 1, 2, dst.] | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam menjelaskan tentang... • Pemahaman tentang... • Membedakan antara ... • Membuktikan ... • Ketepatan identifikasi ... • Ketepatan menghitung ... | <p>Kriteria: Pedoman Penskoran dan Rabrik [deskriptif/holistik]</p> <p>Teknik non-test:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas materi kuliah • Membuat laporan • Presentasi | <p>• Kuliah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • [Diskusi/Diskusi dalam kelompok], [PB: 1x (2x50")] • [Tugas-1/Praktikum/dll.]: Menyusun ... [PT+KM:(1+1)x(2x60")] | <ul style="list-style-type: none"> • [situs e-learning] • Kuliah dan diskusi via [nama platform] | <p>[Topik materi utama]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sub-topik 1 2. Sub-topik 2 3. dst. | 5 |
| 15 | Mahasiswa mampu ... [CPMK 1, 2, dst.] | <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam menjelaskan tentang... • Pemahaman tentang... • Membedakan antara ... • Membuktikan ... • Ketepatan identifikasi ... • Ketepatan menghitung ... | <p>Kriteria: Pedoman Penskoran dan Rabrik [deskriptif/holistik]</p> <p>Teknik non-test:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas materi kuliah • Membuat laporan • Presentasi | <p>• Kuliah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • [Diskusi/Diskusi dalam kelompok], [PB: 1x (2x50")] • [Tugas-1/Praktikum/dll.]: Menyusun ... [PT+KM:(1+1)x(2x60")] | <ul style="list-style-type: none"> • [situs e-learning] • Kuliah dan diskusi via [nama platform] | <p>[Topik materi utama]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sub-topik 1 2. Sub-topik 2 3. dst. | 5 |

| Mgg Ke- | Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar) | Penilaian | | Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa | | Materi Pembelajaran | Bobot Penilaian (%) |
|---------|--|-----------|-------------------|---|--|---------------------|---------------------|
| | | Indikator | Kriteria & Bentuk | Pembelajaran Luring (<i>offline</i>) | Pembelajaran Daring (<i>online</i>) | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | | (7) | (8) |
| | | dst. | | | | | |
| 16 | Evaluasi Akhir Semester / Ujian Akhir Semester | | | | | | 40% |

Catatan:

PB = Proses Belajar, PT=Penugasan Terstruktur, KM=Kegiatan Mandiri

1 sks = 170 menit x 16 minggu

= 2.720 menit = 45 jam

Lampiran 3: Format kontrak kuliah

KOP FAKULTAS DAN PRODI

DOKUMEN: FORMAT KONTRAK KULIAH

Kode: [Kode MK] Tanggal dikeluarkan:
Area: [Nama Fakultas] No. revisi:

Nama mata kuliah :
Kode mata kuliah :
Bobot SKS :
Semester :
Hari pertemuan : [Jumlah pertemuan]
Tempat pertemuan :
Koordinator MK :

1. Manfaat mata kuliah (isi sesuai mata kuliah yang diampu)
[Tujuan pembelajaran mata kuliah]
2. Deskripsi mata kuliah (isi sesuai mata kuliah yang diampu)
[Profil mata kuliah; deskripsi singkat]
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
[Kompetensi yang diharapkan]
4. Strategi pembelajaran (metode cara proses pembelajaran)
 - a. [Metode]
 - b. [Media]
5. Materi pokok
 - a. [Bahan kajian 1]
 - b. [Bahan kajian n]
6. Bahan bacaan
[Referensi utama dan sekunder]
7. Tugas
[Jenis tugas yang diberikan]
8. Kriteria dan standar penilaian
 - a. [Kriteria nilai angka dan huruf sesuai Panduan Akademik UTU]
 - b. [Persentase nilai untuk kuis, tugas, UTS, UAS, praktikum, dsb.]
9. Tata tertib mahasiswa dan dosen
 - a. [Tata tertib mahasiswa: kehadiran, keterlambatan, makan/minum, pakaian, dan peraturan-peraturan lain]

b. [Tata tertib dosen: keterlambatan, kehadiran, dan peraturan-peraturan lain]

10. Jadwal kuliah (*course outline*)

[Tabel rencana pembelajaran per pertemuan, mencakup pokok bahasan dan dosen pengajar]

| No | Pokok bahasan | Minggu ke- | Dosen pengajar |
|------|---------------|------------|----------------|
| 1 | [Topik] | 1 | [Nama dosen] |
| 2 | [Topik] | 2 | |
| dst. | | | |

11. Lain-lain

Apabila ada hal-hal yang di luar kesepakatan ini, dapat dibicarakan secara teknis pada saat setiap acara perkuliahan. Apabila ada perubahan isi kontrak perkuliahan, akan ada pemberitahuan terlebih dahulu.

Kontrak perkuliahan ini dapat dilaksanakan mulai dari disampaikan kesepakatan ini.

Pihak I
Dosen Koordinator/Dosen Pengampu

Meulaboh,
[tanggal]
Pihak II
a.n. Mahasiswa

[Nama Dosen Koordinator]
[NIP/NIDN]

[Nama]
[NIM]

[Nama Dosen Pengampu n]
[NIP/NIDN]

Mengetahui
Ketua Program Studi ...
Fakultas ...

[Nama]
[NIP/NIDN]

Lampiran 4: Higher Education Rubric

| Dimensi | Item |
|--------------------------------------|--|
| Ikhtisar mata kuliah dan pendahuluan | 1.1: Instruksi secara jelas menerangkan bagaimana cara memulai dan di mana mencari berbagai komponen mata kuliah |
| | 1.2: Mahasiswa diperkenalkan kepada tujuan dan struktur mata kuliah |
| | 1.3: Panduan komunikasi bagi mata kuliah disampaikan dengan jelas |
| | 1.4: Kebijakan mata kuliah dan institusi yang harus dipatuhi oleh mahasiswa disampaikan dengan jelas dalam RPS, baik secara langsung atau melalui link |
| | 1.5: Keperluan teknologi minimal mata kuliah disampaikan dengan jelas, dan informasi mengenai cara untuk memperoleh teknologi tersebut diberikan |
| | 1.6: Keterampilan teknis dan keterampilan literasi informasi digital yang diharapkan dari mahasiswa disampaikan dengan jelas |
| | 1.7: Pengetahuan disiplin ilmu sebelumnya yang dibutuhkan (<i>required prior knowledge in discipline</i>) dan/atau kompetensi spesifik lainnya disebutkan dengan jelas dalam RPS |
| | 1.8+: Pengenalan diri Dosen profesional, <i>student-centered</i> , dan bisa dilihat di situs |
| | 1.9: Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memperkenalkan diri |
| Tujuan pembelajaran (kompetensi) | 2.1: CPMK menjelaskan <i>outcome</i> yang bisa diukur |
| | 2.2: Sub-CPMK menjelaskan <i>outcome</i> yang bisa diukur dan konsisten dengan CPMK |
| | 2.3: Capaian pembelajaran dipaparkan dengan jelas, <i>student-centered</i> , dan dapat ditemukan dalam mata kuliah |
| | 2.4: Hubungan antara capaian pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian jelas |
| | 2.5: Capaian pembelajaran sesuai dan mencerminkan level mata kuliah |
| | 2.5+: Desain mata kuliah dan sub-CPMK modul memungkinkan mahasiswa terlibat pada berbagai tingkat kognitif |
| Penilaian dan pengukuran | 3.1: Penilaian mengukur realisasi capaian pembelajaran atau kompetensi |
| | 3.2: Kebijakan penilaian mata kuliah disampaikan dengan jelas di awal mata kuliah |
| | 3.3: Kriteria spesifik dan deskriptif disediakan untuk mengevaluasi tugas mahasiswa, dan hubungannya dengan kebijakan penilaian mata kuliah dijelaskan dengan baik |
| | 3.4: Mata kuliah menggunakan berbagai jenis penilaian yang berurutan dan sesuai dengan level mata kuliah |
| | 3.5: Jenis dan waktu penilaian memberikan beberapa kesempatan kepada mahasiswa untuk melacak progres pembelajaran mereka dengan umpan balik yang tepat waktu |
| | 3.6: Penilaian memberikan panduan kepada mahasiswa mengenai cara untuk menjunjung tinggi integritas akademik |
| Materi instruksi | 4.1: Materi instruksi berkontribusi kepada realisasi capaian pembelajaran yang telah ditentukan |

| Dimensi | Item |
|---|--|
| | 4.2: Hubungan antara penggunaan materi instruksi dalam mata kuliah dan penyelesaian kegiatan dan penilaian pembelajaran disampaikan dengan jelas |
| | 4.3: Mata kuliah memberikan model integritas akademik yang diharapkan dari mahasiswa dengan menyediakan sumber dan izin penggunaan materi instruksi |
| | 4.4: Materi instruksi berdasarkan teori dan praktik mutakhir dalam disiplin ilmu |
| | 4.5: Berbagai jenis materi instruksi digunakan dalam mata kuliah |
| Kegiatan pembelajaran dan interaksi mahasiswa | 5.1: Kegiatan pembelajaran membantu mahasiswa merealisasi capaian pembelajaran |
| | 5.2: Kegiatan pembelajaran memberikan peluang interaksi yang mendukung pembelajaran aktif |
| | 5.3: Rencana interaksi reguler dosen dengan mahasiswa dengan cara yang substantif dalam mata kuliah dipaparkan dengan jelas |
| | 5.4: Kebutuhan interaksi mahasiswa dipaparkan dengan jelas |
| Teknologi mata kuliah | 6.1: Alat yang digunakan dalam mata kuliah mendukung capaian pembelajaran |
| | 6.2: Alat mata kuliah mendukung keterlibatan mahasiswa dan pembelajaran aktif |
| | 6.3: Berbagai teknologi digunakan dalam mata kuliah |
| | 6.4: Mata kuliah memberikan mahasiswa informasi perlindungan data dan privasi mereka |
| Dukungan mahasiswa | 7.1: Instruksi mata kuliah menyebutkan atau memberikan <i>link</i> ke deskripsi jelas mengenai dukungan teknis yang ada dan cara memanfaatkannya |
| | 7.2: Instruksi mata kuliah menyebutkan atau memberikan <i>link</i> ke kebijakan aksesibilitas dan layanan akomodasi institusi |
| | 7.3: Instruksi mata kuliah menyebutkan atau memberikan <i>link</i> ke layanan dan sumber daya pendukung akademik institusi yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan mata kuliah dengan baik |
| | 7.4: Instruksi mata kuliah menyebutkan atau memberikan <i>link</i> ke layanan dan sumber daya mahasiswa yang bisa membantu mereka |
| Aksesibilitas dan kegunaan (<i>usability</i>) | 8.1: Navigasi mata kuliah memfasilitasi kemudahan penggunaan |
| | 8.2: Desain mata kuliah memfasilitasi keterbacaan (<i>readability</i>) |
| | 8.3: Teks mata kuliah bisa diakses |
| | 8.4: Gambar mata kuliah bisa diakses |
| | 8.5: Konten video dan audio mata kuliah bisa diakses |
| | 8.6: Multimedia mata kuliah mudah digunakan |
| | 8.7: Pernyataan aksesibilitas vendor disediakan untuk teknologi yang digunakan dalam kursus |

Catatan: Item dengan+ ditambahkan oleh Colorado Online @

Sumber: Colorado Online @ (2022); Quality Matters (2023)

Lampiran 5: Pencapaian OBE berdasarkan jenis proses pembelajaran

| CPL | Parameter | | Capaian | Inovasi | Kreatif | Interaktif |
|----------------------|--|---|---------|---------|---------|------------|
| | Sarjana | Magister | | | | |
| 1. Sikap | <p>S1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</p> <p>S2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</p> <p>S3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</p> <p>S4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;</p> <p>S5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</p> <p>S6. Mekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</p> <p>S7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</p> <p>S8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</p> <p>S9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan</p> <p>S10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</p> | | | | | |
| 2. Keterampilan Umum | <p>KU1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai</p> | <p>KU1. mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai</p> | | | | |

| CPL | Parameter | | Capaian | Inovasi | Kreatif | Interaktif |
|-----|---|---|---------|---------|---------|------------|
| | Sarjana | Magister | | | | |
| | <p>humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;</p> <p>KU2. Mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;</p> <p>KU3. Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya</p> | <p>humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis yang dipublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi;</p> <p>KU2. mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;</p> <p>KU3. mampu menyusun ide, hasil pemikiran dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta menkomunikasikan melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;</p> <p>KU4. mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang</p> | | | | |

| CPL | Parameter | | Capaian | Inovasi | Kreatif | Interaktif |
|-----|--|---|---------|---------|---------|------------|
| | Sarjana | Magister | | | | |
| | <p>melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;</p> <p>KU4. Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;</p> <p>KU5. Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;</p> <p>KU6. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;</p> | <p>menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan inter atau multi disipliner;</p> <p>KU5. mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian ,analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;</p> <p>KU6. mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;</p> <p>KU7. mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;</p> <p>KU8. mampu mendokumentasikan, menyimpan,</p> | | | | |

| CPL | Parameter | | Capaian | Inovasi | Kreatif | Interaktif |
|---------------------------|--|--|---------|---------|---------|------------|
| | Sarjana | Magister | | | | |
| | <p>KU7. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; dan</p> <p>KU8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</p> | <p>mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;</p> | | | | |
| 3. Penguasaan Pengetahuan | <p>Unsur pengetahuan harus menunjukkan dengan jelas bidang/cabang ilmu atau gugus pengetahuan yang menggambarkan kekhususan program studi, dengan menyatakan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang harus dikuasai lulusannya. Hasil rumusan pengetahuan harus memiliki kesetaraan dengan Standar Isi Pembelajaran dalam SN DIKTI.</p> | | | | | |
| 4. Keterampilan Khusus | <p>Merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi</p> | | | | | |

Dokumen Revisi
PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM UNIVERSITAS TEUKU UMAR
TAHUN 2023 Berbasis KKNI, SNI, MBKM, OBE,
dan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023,
telah resmi menjadi dokumen utama perguruan tinggi
di lingkungan Universitas Teuku Umar sejak ditandatangani.



Dokumen ini adalah hak milik Universitas Teuku Umar
dilarang melakukan copy-paste tanpa Izin



**PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
TAHUN 2023**